



**REVITALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP SISWA
MADRASAH ALIYAH PLUS INUMAN PASKA DIBERLAKUKANNYA KEMBALI
TATAP MUKA SKALA TERBATAS**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Oleh
DEDI SURYADI MULYADI
NIM :20010126**

**Pembimbing
Dr. Mursal .Mag (Pembimbing I)
Dr. Ahmad LahmiM.A (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1444 H / 2022 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedi Suryadi Mulyadi

NIM : 20010126

Tempat Tanggal Lahir : Kuningan, 05 Juni 1971

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis saya yang berjudul **“Revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap Siswa Madrasah Aliyah Plus UH:Albab.Inuman kec.Inuman Kab Kuantan Singingi Riau paska diberlakukannya kembali tatap muka skala terbatas”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Padang, 08 Agustus, 2022 M
10 Muharom 1444 H

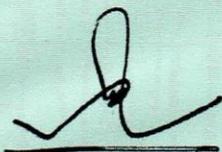
Saya yang menyatakan



Dedi Suryadi Mulyadi
Nim. 20010126

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

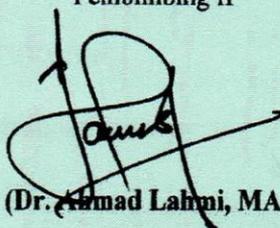
Pembimbing I



(Dr. Mursal, M.Ag)

Padang, 27 Juli 2022

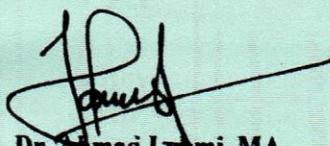
Pembimbing II



(Dr. Ahmad Lahmi, MA)

Padang, 27 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi



Dr. Ahmad Lahmi, MA

Padang, 27 Juli 2022

Nama : DEDI SURYADI MULYADI

NIM : 20010126

Judul Tesis : **REVITALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
TERHADAP SISWA MADRASAH ALIYAH PLUS
ULIL ALBAB INUMAN PASKA
DIBERLAKUKANNYA KEMBALI TATAP MUKA
SKALA TERBATAS**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat telah melaksanakan ujian tesis Pada :

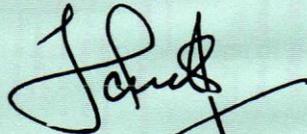
Hari/Tanggal : Kamis. 25 Agustus 2022
Pukul : 10.30-12.30 Wib
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatra Barat

Terhadap mahasiswa

Nama : **Dedi Suryadi Mulyadi**
NIM : 20010126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Plus Inuman Paska diberlakukan kembali tatap muka Skala Terbatas.

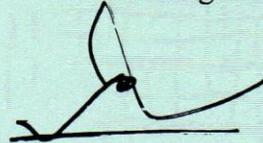
Sesuai dengan hasil rapat Tim penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus / tidak lulus dengan nilai (Angka) atau (Huruf)

Pembimbing I/Ketua



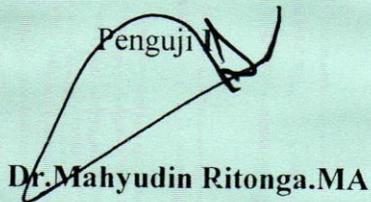
Dr. Ahmad Fahmi, MA

Pembimbing II/Sekretaris



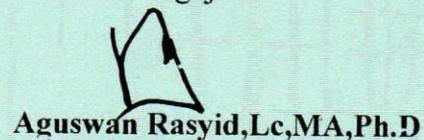
Dr. Mursal, M. Ag

Penguji I



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

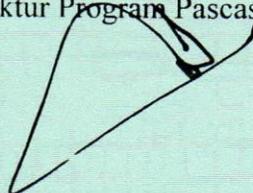
Penguji II



Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRACT

Dedi Suryadi Mulyadi, NIM 20010169. Thesis Title *Revitalizing Islamic Education Values for Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman Students after the re-enactment of limited-scale face-to-face*. Postgraduate Islamic Education Department, Muhammadiyah University, West Sumatra, 2022.

The purpose of this study is firstly the role of educators and education staff in revitalizing the values of Islamic religious education for students at Madrasah Aliyah Ulil Albab Inuman and secondly efforts that can be carried out by educators and education staff to revitalize the values of Islamic education to students after face-to-face implementation. limited.

Before covid 19, normal learning took place with the rules set by their madrasa, students were bound by existing rules, so when learning was carried out online learning at home, it became free from rules, when face-to-face was re-enacted on a limited scale, symptoms appeared in students, especially experiencing Their discipline has decreased which is carried out by the Head of Madrasah

Revitalization first disciplines educators and students if the violation is at the maximum limit, parents will be called. This is in line with what was carried out by other educators by the Deputy Head of Academic Affairs, the teaching and learning process is also carried out outside the classroom as a refresher and does not get tired of repeating teaching, especially some lessons that require more deepening and inclusion. other activities to the first hour of class, also by the Deputy Head of Student Affairs by applying points and fines in the form of goods adjusted to the level of the offense including Collecting and storing the ignition keys of all student motorized vehicles returned when PBM is finished.

This is done in order to re-apply the values of Islamic education such as discipline, respect for time so that it is hoped that the values of Islamic education will arise in the student.

Keywords: Revitalization of Islamic educational values

ABSTRAK

Dedi Suryadi Mulyadi, NIM 20010169. Judul Tesis *Revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap Siswa Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman paska diberlakukannya kembali tatap muka skala terbatas*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022.

Tujuan penelitian ini ialah pertama peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam merevitalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap siswa di Madrasah Aliyah Ulil Albab Inuman dan kedua upaya yang bisa dijalankan oleh pendidik dan tenaga kependidikan untuk merevitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap siswa paska diberlakukan tatap muka terbatas.

Sebelum covid 19 berlangsung pembelajaran normal dengan aturan aturan yang di tetapkan oleh madrasah mereka siswa Terikat aturan yang ada, maka ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring belajar di rumah, maka menjadi Bebas dari aturan, ketika diberlakukan kembali tatap muka skala terbatas muncul gejala pada siswa khususnya mengalami Kedisiplinan mereka menjadi menurun yang dilakukan oleh Kepala Madrasah

Revitalisasi terlebih dahulu mendisiplinkan para pendidik dan kepada siswa jika pelanggaran sudah pada batas maksimal dilakukan pemanggilan orang tua. Hal ini sejalan dengan yang dilaksanakan oleh pendidik lainnya oleh Wakil kepala bidang akademik, proses belajar mengajar dilaksanakan juga di luar kelas sebagai penyegaran juga tidak bosan mengulang ulang pengajaran terutama beberapa pelajaran yang memerlukan dan pendalaman lebih dan memasukan.

kegiatan lain ke jam pertama pelajaran, juga oleh oleh Wakil Kepala bidang Kesiswaan dengan Menerapkan point dan denda berupa barang disesuaikan dengan tingkat kadar pelanggarannya termasuk Mengumpulkan dan menyimpan kunci kontak semua kendaraan bermotor siswa di kembalikan ketika PBM selesai

Hal Ini dilakukan dalam rangka untuk menerapkan kembali nilai –nilai pendidikan Islam seperti kedisiplinan, menghargai waktu sehingga diharapkan akan timbullah nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri siswa tersebut.

Kata Kunci: Revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam

KATA PENGANTAR,

Segala puja dan puji kita persembahkan kepada Allah ta'ala robul Izati , Arohman wa Rohim yang Maha Pengasih tidak pilih kasih dan Maha Penyayang yang pilih pandang dan saying. Rasa syukur tiada henti mengalir dari relung hati yang paling dalam Penulis , tidak akan sebanding dengan berbagai kenikmatan yang kita rasakan sampai saat ini jangankan dituntut untuk membayar ,menghitung saja kita tidak akan mampu walaupun sekarang sudah zaman tehnologi canggih sudah ada perlatan dan perangkat yang mendukung hal tersebut ,yang mampu dari kita hanya mensyukuri kenikmatan kenikmatanNya saja

Shalawat berangakaikan salam kita Anugraahkan kepada Idola pertama dan utama kita rujukan keteladanan kita ,maka sudah seharusNya kita sebagai umatNya menjadi tolak ukur keteladanan adalah Nabi Muhammad S.A.W karena tidak ada kebahagiaan kejayaan umat akhir zaman ini menjadikan petunjuk NYa dalam segala kehidupan kita.

Penyusunan tesis ini adalah merupakan bagian dari persyaratan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Pascasarjana (S2) Jurusan Ilmu Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) guna memperoleh gelar Pascasarjaa PendidikanAgama Islam.

Penyelesaian ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra M.A sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat yang telah memberikan motivasi dan mentranfer keilmuaan sehingga Penulismerapungkan perkuliahan S 2 ini.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat ,sekaligus penguji I yang telah memberikan arahan dalam sidang untuk perbaikan Tesis ini.
3. Bapak Dr. Mursal, M.Ag, selaku pembimbing Akademik ,sekaligus Wakil Rektor UMSB ,juga pembimbing I yang senantiasa tidak lelah meluangkan waktunya disela sela kesibukan dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga terselesaikannya penyusunan Tesis ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Tarbiyah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sekaligus Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan sehingga terselesaikannya penyusunan Tesis ini.
5. Bapak Aguswan Rasyid Lc,MA,Ph.D selaku ketua labor bahasa dan penguji II yang telah memberikan arahan dalam sidang untuk perbaikan Tesis ini
6. Kepala Tata Usaha beserta jajarannya yang telah membantu dan meberikan informasi sehingga bisa menghantarkan Penulis meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).
7. Bapak –bapak danIbu- ibu Dr .sebagai Dosen yang telah memberikan motivasi dan mentransfer ilmunya sehingga Penulis lulus dan berhak menyanggah gelar M.Pd.
8. Bapak Ahdanan Saleh Kandidat doctor yang juga alumni UMSB selaku ketua yayasan dan pendiri berbagai sekolah dan madrasah di Kuantan singingi termasuk MA Plus Ulil Albab Inuman , sekaligus sebai rekan seperjuangan di Persyarikatan Muhammadiyah dan Ortom yang telah memberikan informasi dan yang tidak kalah penting menjadi asbab Penulis menempuh pendidikan di Pasca Sarjana UMSB.
9. Bapak Shuhufi Maksom S.Pd.I sebagai kepala Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman yang telah memberikan ijin dan informasi pada penelitian Tesis ini .
10. Bapak M.Fikri S.Pd sebagai WAKA kesiswaan dan Ibu Puja Indri Agustia .R S.Pd sebagai WAKA Akademik yang telah meberika Informasi dan data-data ,dokumen yang di perlukan pada peneletian Tesis ini .
11. Bapak Yusnadi S.Ag sebagai KAKUA Kuantan Hilir yang telah menginjinkan penulis dan rekan memakai tempat dan menggunakan fasilitas menjadikan seperti kampus dua terutama selama perkuliahan daring ketika wabah covid 19 .Sehinnga Penulis dan rekan rekan berhasil meraih Gelar Akademik M.Pd.
12. Bapak K.H A.Zakaria dan para Asatidz dan Asatidzaat selaku orang tua

dan guru di Pesantren Persatuan Islam (PERSIS) Garut yang telah mengajarkan dan membekali Ilmu Agama dari awal sehingga sehingga Penulis bisa seperti sekarang ini .

13. Rekan ,sahabat juga senior Ravi Utsman yang telah memberikan masukan sehingga Tesis ini selesai sesuai dengan target yang ditetapkan .
14. Bapak .bapak dan ibu-ibu Guru di SDN 07 Kuningan yang telah memberikan ilmu dasar untuk menempuh jenjang berikutnya .
15. Bapak –bapak dosen di LPD,.LIPIA, dan Mahad Alhikmah Dirosah wa Dakwah di Jakarta yang telah mengantarkan Penulis mendapatkan Gelar Diploma Dua .
16. Bapak Ketua STAI Kuansing dan para Dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga Penulis mencapai Strata Satu S1 Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
17. Kepada Mudir beserta jajarannya P.P K.H.Ahamad Dahlan Kuansing tempat pertama Penulis menerapkan Ilmu yang penulis dapatkam.
18. Rekan-rekan di Persyarikatan Muhammadiyah dan Ortom dan diluar persyarikatan Muhammadiyah yang telah berjasa dalam berorganisasi .
19. Bapak Maspar Mahmur S.E Ketua Yayasan Pendidikan Islam Gerbang Sari beserta jajarannya yang telah mempercayakan Penulis mengemban Amanah menjadi Kepala Madrasah Aliyah Gerbang Sari Baserah dan rekan rekan Di MA Gerbang Sari Baserah yang telah membantu penulis dalam tugas sehingga berhasil menamatkan pendidikan paska sarjana di UMSB
20. Ayahanda dan Ibunda langsung H.Mulyadi (Almarhum) Mulyati (Almarhumah) dan HJ Empin (Almarhumah) dan tidak langsung Pegasuh Bi Sapti (Almarhumah) ,kakak kakak semuanya yang telah berjasa dalam mendidik,mengasuh dan mendewasakan Penulis sehingga seperti sekarang ini
21. Ema dan Abah mertua sebagai orang tua penulis sekarang beserta keluarga yang telah membantu baik moril atau pun materil sehingga penulis menyelesaikan perkuliahan di pascasarjana ini
22. Istriku yang luar Biasa yang telah memberikan bantuan tenaga dan harta sehingga Penulis berhasil meraih S2 ini

23. Putri putri dan putra penulis yang mendoakan dan memberikan motivasi kepadapenulis sehingga meraih gelar M.Pd
24. Rekan rekan local F baik yang di Sumbar dan Riau yang telah membantu dan memberikan informasi sehingga Penulis berhasil meraih gelar M.Pd.
25. Juga Kepada semua pihak yang telah berkontribusi yang Penulis lewatkan
26. disebutkan satu persatu sehingga penulis meraih gelar M.Pd ini
Sepuluh jari disusun sebelas dengan tekukan kepala mohon maaf kalau ada yang kecil tidak disebutkan nama dan yang besar tidak terhimbau gelar atau salah dalam penulisan nama dan gelar
Akhirnya semoga Tesis Ini menjadi al Ilmu yuntau bih bermanfaat dan menjadi masukan khususnya bagi MA Plus Inuman umumnya bagi kita semua .

Kiranya Tesis ini terdapat kekeliruan mohon kiranya kritik dan saran yang bersifat Konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan guna penyusunan Tesis yang telah peneliti lakukan.

Baserah : 05 Shafar 1444 H
09 September 2022M
Penulis

Dedi Suryadi Mulyadi

TRASLITERASI

PEDOMAN TRANSILTERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te(dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z	Zet(dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	H	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Contoh:

Kataba	ك ت ا ب
Fa'ala	ف ا ع ل
Zukira	ذ ك ر

a. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu ;

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِيْ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

Kaifa	كَيْفَ
Haula	حَوْلَ

a. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِيْ	<i>Fathah dan alif atau ya (alif maksurah)</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
اِيْ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
اُوْ	<i>Dhammah dan waw</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar diatas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi $\hat{a}, \hat{i}, \hat{u}$. Model ini sudah dibakukan

dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh:

Qâla	قَالَ
Ramâ	رَمَى
Qîla	قِيلَ
Yaqûlu	يَقُولُ

a. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu:

1) *ta marbûtah* hidup

ta marbûtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

2) *ta marbûtah* mati

ta marbûtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtahi* tu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rauḍah al-aṭfâl	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ طَنَا
al-madânah	الْمَدِينَةُ لِرَوْ
munawwarah	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ
Talhah	طَلْحَةَ

b. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌◌), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberitanda *syaddah*.

Contoh:

Rabbanâ	رَبَّنَا
Nazzala	نَزَّلَ
al-birr	الْبِرِّ
al-ḥajj	الْحَجِّ
Nu'ima	نُعْمًا

a. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Katasandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	الرجل
as-sayyidatu	السيدة
asy-syamsu	الشمس
al-qalamu	الْقَلَمِ
al-badî'u	الْبَدِيعِ
al-jalālu	الْجَالِلِ

a. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena

dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

ta'khuzūna
an-nau'
syai'un
Inna
Umirtu
Akala

تَاخُذُونَ
الْأَوْء
شَيْء
إِنَّ
أَمْرْت
أَكَل

b. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

wainnallāha lahua khairar
rāziqîn

وإِنَّ هَلَا لَهوَ خَيْرُ الدَّرَازِقِينَ

wainnallāha lahua khairur
rāziqîn

وإِنَّ هَلَا لَهوَ خَيْرُ الدَّرَازِقِينَ

fa aufû al-kaila wa al-mîzāna

نَأْوَفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

fa aufûl-kaila wal-mîzāna

نَأْوَفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Ibrāhimal-Khalîl

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhimul-Khalîl

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

bismillāhi majrehā wa
mursahā

بِسْمِ هَلَا مَعْرَهَا وَمَرْسِيهَا

walillāhi 'alan-nāsi hijju al-
baiti

وَهَلَّ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ

walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti

وَهَلَّ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ

man istata'a ilaihi sabîlā

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

manistata'a ilaihi sabîlā

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

a. Huruf capital

Meskipun dalam system tulisan Arab tidak dikenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi ini, tulisan tersebut juga digunakan. Penggunaan huruf kapital sama seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa mā Muhammadun illa rasūl inna awwala bitin wudi'a linnasi lallazî bi
bakkata mubarakansyahru Ramadan al-lazî unzila fîhi al-Qur'ānu
syahru Ramadanal-lazî unzila fîhil-Qur'ānu wa laqad ra'āhu bil ufuq al mubîn wa
laqad ra'āhu bil ufuqil-mubînalhamdu lillāhi rabbil 'ālamîn.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarîbLillāhi al-amru jamî'an Lillāhi-amru jamî'an
Wallāhu bikulli sya'î'in 'alîm.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	
Pernyataan Keaslian.....	ii
Persetujuan Komisi Pembimbing.....	iii
Abstract.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Pedoman Transliterasi.....	vii
Daftar Isi.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Deskripsi Konseptual.....	6
1. Pengertian Revitalisasi.....	6
2. Pengertian Nilai.....	7
3. Pengertian Nilai Pendidikan.....	10
4. Pengertian Nilai Pendidikan Islam.....	11
5. Landasan Nilai Pendidikan Islam.....	13
6. Tujuan Nilai Pendidikan Islam.....	17
7. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam.....	25
8. Tujuan Pendidikan Dalam Islam.....	44
9. Pengertian tatap muka skala terbatas.....	49
B. Hasil Penelitian Relevan.....	62
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	68
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
B. Metode Penelitian.....	68
C. Instrumen Penelitian.....	70
D. Instrumen dan prosedur Pengumpulan Data.....	70
E. Prosedur Analisis Data.....	70
F. Uji Keabsahan Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....	74
1. Letak Geografis.....	74
2. Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman.....	75

B. Hasil Penelitian.....	77
C. Pembahasan.....	82
BAB V KESIMPULAN, IMPLEMENTASI DAN SARAN.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Rekomendasi.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105

Daftar Tabel Daftar LampiranLAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi Lampiran 4 Catatan Lapangan

Hasil WawancaraLampiran 5 Dokumentasi pendukung

Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan nilai-nilai pendidikan di Madrasah khususnya dan umumnya di kalangan masyarakat sangat berpengaruh terhadap maju atau mundurnya suatu lembaga pendidikan tersebut misalnya: nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran,, menghargai dan patuh terhadap pendidik dan lain sebagainya.

Sebagaimana dalam Alquran surat arRodu ayat: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ ۚ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ ۗ وَالِ

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹

Dalam arti luas, pendidikan adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang meliputi tiga aspek kehidupan. Adapun tiga aspek kehidupan tersebut yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Ketiga aspek tersebut dalam bahasa yang sering digunakan adalah kognitif, afektif dan psikomotorik, ketiganya merupakan kesatuan totalitas yang melekat pada diri seseorang .

Sebagaimana diketahui bahwa taksonomi/domain pembinaan menurut Benjamin S. Bloom dkk pada perilaku manusia sudah diterima sebagai acuan di dunia pendidikan, termasuk pendidikan islam. Namun dalam praktek pendidikan islam kadangkala menjumpai kesulitan dan belum mencukupi untuk pendidikan Agama Islam itu sendiri. Membicarakan pengajaran agama Islam juga membicarakan Pendidikan Islam. Berkenaan dengan aspek-aspek yang ingin dicapai oleh

¹ ¹Alquran dan terjemah Departemen Agama, Semarang Toha putra,1995

pendidikan islam. Pendidikan Islam itu sulit dicapai tanpa adanya pengajaran Islam. Sedangkan pengajaran agama islam, tidak ada artinya apabila tidak mencapai tujuan pendidikan islam .

Secara garis besar kegiatan pendidikan termasuk Pendidikan Islam dapat dibagi kedalam tiga bagian, yaitu Pendidikan oleh dirinya sendiri, kegiatan pendidikan oleh lingkungan dan kegiatan oleh orang lain terhadap orang tertentu . Demikian pula tempat pendidikan ada tiga yang pokok, yaitu di dalam rumah, di masyarakat dan di sekolah. Upaya untuk mengembangkan tiga aspek di atas (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat dilaksanakan disemua jalur dan jenjang pendidikan.

Maka betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan tersebut nilai-nilai pendidikan kadang-kadang terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal (luar) diantaranya faktor lingkungan, kebijakan dan aturan yang berubah-ubah baik karena penyesuaian keadaan (adaptasi) atau karena paksaan kondisi seperti adanya wabah yang mengancam jiwa misalnya covid19 sekarang ini, ketika muncul pertama di Wuhan di China lalu menyebar ke berbagai negara dengan cepat hampir tidak ada negara yang tidak terjangkit wabah ini termasuk negara kita Indonesia yang luar biasa penularannya ini merubah tatanan-tatanan kehidupan dan juga berdampak pada semua lini kehidupan, Bukan hanya pada ekonomi bahkan terhadap pengalaman-pengalaman agama termasuk di dunia pendidikan mulai diberlakukan dari belajar secara daring (diluar sekolah) mulai mengenal zoommetting yang sebelumnya.

Kebanyakan PBM dilakukan dengan tatap muka (luring) ada juga yang memberlakukan blender learning perpaduan antara daring dengan luring tergantung zona wabahnya masing-masing di bagian zona merah apalagi zona hitam dilaksanakan daring antara pendidik dengan peserta didik hanya berinteraksi di dunia maya saja mulai dari tugas dari mata-mata pelajaran masing masing,tapi bagi yang zona kuning atau oranye masih diberlakukanblended learning anak atau siswa datang ke sekolah pada hari-hari tertentu untuk menjemput dan mendapatkan arahan singkat dari guru tentang tugas yang diberikan dan bebeeapa hari kemudian kembali ke sekolah atau madrasah lagi dengan mengantarkan tugas begitu seterusnya, tetapi bagi zona hijau yang dinyatakan aman maka boleh diberlakukan tatap muka walaupun dalam skala terbatas atau yang dikenal dengan tatap muka terbatas anak hanya boleh berada di sekolah dua jam saja maksimal dan satu kelas hanya boleh lima belas orang saja maksimal sementara para guru tetap masuk seperti biasanya.

Hal ini diberlakukan di berbagai provinsi, kabupaten, juga Kecamatan tergantung zonanya, juga di Riau termasuk di kabupaten Kuantan Singingi begitu juga di kecamatan Kuantan Hilir yang lebih dikenal dengan Baserah, bahkan bahkan beberapa bulan belakangan ini lebih dari satu semester diberlakukan PBM secara daring baik yang di bawah naungan Dinas pendidikan nasional (DIKNAS) maupun Kementerian Agama (KEMENAG) hal ini juga diberlakukan di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman maka di semester terakhir ini sudah diberlakukan kembali luring walaupun masih dalam skala terbatas PBM nya masih dibatasi baik dari segi waktu dan jumlah siswanya dalam kelas itu.

Ternyata peralihan dari daring ke luring lagi membawa dampak negatif bukan hanya terhadap dana keuangan sekolah atau Madrasah terutama yang swasta tetapi juga terhadap Gairah belajar dan sikap siswa tersebut, Hal ini sesuai dengan ungkapan Kepala MA Plus Ulilil Albab Inuman, “dengan adanya peralihan cara belajar siswa dari daring ke luring atau sebaliknya, membuat banyak kebijakan menjadi berubah terutama dalam keuangan dan kurikulum.”²

Maka sebagai jalan keluarnya(*solving problem*) perlu diadakan revitalisasi dalam bahasa adatnya membangkit batang terendam agar jangan sampai tenggelam karenaakan lebih susah lagi membangkitkannya/mengangkatnya.

Maka penulis mencoba berusaha untuk mencari penyebabnya dan memberikan solusi dalam mengembalikan gairah dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar khususnya di Madrasah gerbang sari ini, berdasarkan keterangan di atas penulis mencoba untuk melakukan penelitian dalam bentuk file riset dengan judul **“Revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap Siswa Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman paska diberlakukannya kembali tatap muka skala terbatas.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi fokus penelitian penulis adalah Upaya Kepala Madrasah dan pendididk dalam usaha merevitalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam siswa di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman.

² Shufi Maksum, *Kepala Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman*. (Wawancara, Senin 14 maret, 2022)

C. Rumusan Masalah

- 1 Apa peran Kepala madrasah dan pendidik dalam merevitalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap siswa di Madrasah Aliyah Ulil Albab Inuman ?
- 2 Apa upaya yang bisa dilakukan oleh kepala madrasah dan pendidik untuk merevitalisasi nilai- nilai pendidikan Islam terhadap siswa paska diberlakukan tatap muka terbatas ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dan pendidik dalam merevitalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap siswa di Madrasah Aliyah Ulil Albab Inuman.
2. Untuk mengetahui Apa upaya yang bisa dilakukan oleh kepala madrasah dan pendidik untuk merevitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap siswa paska diberlakukan tatap muka terbatas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan info dan menjadi masukan sehingga Memberikan manfaat Secara teoritis maupun praktis antara lain :

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi saran yang membangun sehingga bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan khususnya bagi Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan lanjutan untuk penelitian Penelitian lanjutan dalam menentukan kebijakan di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman.
2. Manfaat praktis bagi kepala madrasah dan pendidik dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya bagi Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman dalam melaksanakan peran dan upaya kepala madsrah dan pendidik terhadap siswa Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman bagi masyarakat bisa memberikan informasi terutama bagi pihak yang terkait dan upaya kepala madrasah dan pendidik dalam peran dan upaya merevitalisasi belajar siswa Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman

untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan bagi masyarakat sesuai dengan ajaran Islam bagi pemegang kebijakan pemerintah dan pihak terkait memberikan informasi masukkan dalam menjalankan dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan bagi peneliti dapat menambah wawasan sebagai bekal di lingkungan Madrasah dan umumnya di masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Dalam penelitian ini ada beberapa kajian yang perlu dijelaskan yang berhubungan dengan konsep revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam terhadap belajar siswa Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman

Deskripsi konseptual :

1. Pengertian revitalisasi

Revitalisasi adalah proses perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai kegiatan membuat agar lebih hidup yang lebih giat kembali contohnya sinar matahari dibutuhkan untuk tubuh .

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1). Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya (pasal 1 ayat 4).

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat. Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas.

Pengertian Revitalisasi dalam KBBI³, merupakan suatu proses atau cara atau perbuatan yang dilakukan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya belum terberdaya atau tergunakan dengan baik. Maka revitalisasi dapat bermakna menjadikan perbuatan menjadi vital atau sangat penting dan sangat diperlukan, sehingga revitalisasi dapat disimpulkan sebagai suatu cara yang digunakan untuk membuat suatu hal yang crucial menjadi lebih terberdaya dan meningkat nilai vitalitasnya.

Berikut merupakan langkah-langkah melakukan revitalisasi menurut pedoman revitalisasi menurut peraturan menteri Nomor 18/PRT/M/2010 adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kriteria hal yang akan dilakukan revitalisasi, kriteria tersebut diantaranya adalah pemilihan sistem yang akan direvitalisasi, serta melihat seberapa besar penurunan produktivitas kerja.
2. Memberikan penilaian terhadap hal yang akan direvitalisasi, meliputi vitalitas sistem yang akan dibuat serta penilaian terhadap produktivitas kerja dari sistem yang akan dijalankan.
3. Melihat potensi keberhasilan revitalisasi dengan cara mempertimbangkan keefektifan hasil dari revitalisasi yang telah dibuat dengan membuat rancangan dari sistem yang akan direvitalisasi.
4. Pengelompokan kegiatan, serta kompleksitas hal yang akan direvitalisasi.

2. Pengertian Nilai

a. Menurut Etimologi (Bahasa)

Dalam bahasa Inggris (*value*) : Latin (*valere*), berarti : berguna , mampu, akan, berdaya, berlaku, kuat

b. Menurut terminologi (istilah)

Pengertian nilai-nilai adalah sifat-sifat hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989, hlm 1174

hakikatnya nya dan berhubungan erat dengan keagamaan konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang sehat suci yang menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Dari sejumlah realitas nilai, paling kurang ada 10 macam yang cukup menarik diperhatikan :

1. Nilai adalah arti sesuatu

Secara sederhana arti boleh dikatakan sebagai kata lain yang dapat menggantikan sesuatu. Jika sebuah kata misalnya tidak kita pahami, maka kita membuka sebuah kamus, jika sebuah arti telah kita pahami, barulah bernilai kata itu kepada kita.⁴

2. Nilai merupakan makna sesuatu

Makna sesuatu juga merupakan nilainya. Sebab, dengan makna itu orang dapat menilainya, dengan mengenal makna sesuatu, kita mengetahui maksud dan tujuan. Dari maksud dan tujuan tersebut dapatlah dikesan nilainya.

3. Nilai merupakan peranan sesuatu

Jika sesuatu mempunyai peranan, maka kita katakan mempunyai nilai. Peranan merupakan apa yang dapat dilakukan oleh sesuatu dalam hubungannya dengan yang lain. Sebab itu peranan harus dilihat dalam suatu sistem dalam suatu jaringan yang satu dengan yang lainnya.

4. Nilai dapat pula dikatakan sebagai guna sesuatu

Guna merupakan manfaat yang dapat diambil dari sesuatu. Guna sering bersifat pasip, sebab sering berada dalam posisi dipakai untuk sesuatu. Bila sesuatu mempunyai manfaat atau dapat dipakai maka sesuatu itu memiliki nilai.

5. Nilai dapat pula merupakan (tingkat) kepandaian atau kemampuan sesuatu

Kepandaian dan kemampuan dapat pula merujuk kepada nilai, sehingga dipakai pula untuk menampilkan nilai, karena kepandaian dan kemampuan berbeda tinggi rendahnya. Maka tingkat kepandaian dan kemampuan

⁴ UU. Hamidy, *nilai suatu kajian awal*. (pekanbaru : UIR Press. 1993). hlm. 2-12

disimbolkan dengan angka, sehingga dengan simbol tersebut lah yang disebut dengan nilai.

6. Nilai merupakan (sudut) pandangan terhadap sesuatu

Cara pandangan dan sudut pandangan terhadap sesuatu akan berkonotasi nilai, karena tiap seseorang memandang sesuatu dia sedikit banyak akan menilai, semakin teliti pandangan itu akan semakin tepat pula penilaian yang diberikan.

7. Nilai adalah kualitas atau mutu sesuatu

Kualitas atau mutu dapat dikatakan sebagai keadaan atau sifat yang ada pada sesuatu realitas. Karena keadaan itu memperlihatkan sebagian atau beberapa bagian daripada realitas tersebut, maka konsekuensinya keadaan itu menjadi pula bagian daripada nilai.

8. Nilai juga merujuk kepada bobot sesuatu

Nilai dalam ujud bobot sesuatu cukup dekat kepada kualitas atau mutu. Tetapi dalam bobot nilai lebih terarah, sebab dihubungkan dengan berat ringan tenaga dan pikiran.⁵

9. Nilai merupakan harga sesuatu

Nilai dengan konotasi harga mungkin hampir sama frekwensi pemakaiannya dengan nilai sebagai kualitas atau mutu. Sebuah benda atau apa pun memilki harga sebuah nilai.

10. Nilai merupakan hakekat sesuatu

Nilai dengan makna hakekat merupakan paling rumit dan transendensi dari segala rujukan nilai. Nilai dengan rujukan ini mencoba memberikan yang paling mendasar dan final dari segala ragam dan tingkatan penilaian. Ini terjadi, karena nilai dengan berbagai rujukan selain hakekat, sering terlalu banyak dipengaruhi oleh ruang, waktu, dan ego pribadi. Maka dengan hakekat, nilai itu dapat melampaui tiga pengaruh tersebut. Nilai itu menjadi menjaga dan universal, dengan kata lain berlaku abadi.⁶

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

A. Konsep Nilai Pendidikan

1. Pengertian Nilai Pendidikan

- a. Nilai, Inggris (*value*) : Latin (*valere*), berarti : berguna , mampu, akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan.⁷
- b. Sedangkan pengertian pendidikan menurut Thomson dalam Hartoto Web Blog adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya.⁸
- c. Nilai memiliki pengertian sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia, dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁹ Pengertian ini sama dengan pengertian unsur, yaitu bagian yang dianggap penting dalam suatu hal. ¹⁰ Menurut Mulyana, nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.¹¹
- d. Definisi tersebut secara eksplisit menyertakan proses pertimbangan nilai, tidak hanya sekedar alamat yang dituju oleh sebuah kata “ ya”. Adapun Kupperman dan Mulyana mendefinisikan nilai sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara tindakan alterantif.¹²
- e. Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha , mengartikan Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm 584.

⁸ [@http://fatamorgana.wordpress.com](http://www//Hartoto)

⁹ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hlm 783.

¹⁰ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1968), hlm 1130.

¹¹ Mulyana Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm 11.

¹² *Ibid*, hlm 9.

pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.¹³

- f. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik benang merahnya bahwa nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan definisi tersebut maka yang dimaksud dengan *hakikat* dan *makna* nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya
- g. Nilai bersifat abstrak, berada dibalik fakta, memunculkan tindakan, terdapat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis, dan berkembang kearah yang lebih kompleks.¹⁴
- h. Menurut H.M. Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.¹⁵
- i. Adapun pengertian pendidikan menurut Soeganda Poerbakawatja ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan keterampilannya kepada generasi muda.¹⁶

2. Nilai Pendidikan Islam

- a. Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai, dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Culutral History Of Western Education* yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses

¹³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm 61.

¹⁴ Ni Wayan Sumitri (Dalam Linguistika), *Nilai Sesenggakan dalam Ungkapan Tradisional Bali*, (Bali : IKIP PGRI, Vol14, No 26 Maret 2007), hlm 20.

¹⁵ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm 12.

¹⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), hlm 19

transformasi dan internalisasi nilai, proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.¹⁷

- b. Lebih dari itu fungsi pendidikan Islam adalah pewarisan dan pengembangan nilai-nilai agama Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga di semua tempat dan bidang pembangunan bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai-nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak kecil sejak dini agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.¹⁸
- c. Sedangkan pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁹
- d. Senada dengan pendapat diatas, menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung didalam Al-Quran dan Hadist.²⁰
- e. Menurut Muhammad Munir Mursi, proses pendidikan Islam dapat diimplementasikan dengan baik bila berpedoman kepada prinsip-prinsip fundamental sebagai berikut :
 1. Pendidikan Islam adalah pendidikan menyeluruh, mencakup segala aspek kemanusiaan baik jasmani maupun rohani.
 2. Pendidikan Islam adalah pendidikan
 3. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, tidak hanya merupakan perkataan tetapi juga pengalaman secara nyata.
 4. Pendidikan Islam bersifat personal dan juga sosial.
 5. Pendidikan Islam tidak menyalahi fitrah manusia dalam arti setiap manusia lahir dalam keadaan tidak tahu apa-apa.

¹⁷ Soeganda poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung , 1981), hlm 257

¹⁸ Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm 47.

¹⁹ *Ibid*,... hlm 48

²⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*,... hlm 21.

6. Pendidikan Islam berlaku pada setiap individu tanpa mengenal diskriminasi apapundan pendidikan ini berlangsung secara terus-menerus sejak lahir sampai mati.²¹
- f. Al-Abrasyi dalam *Falsafah Pendidikan Islam* yang mengemukakan, di antara tujuan umumpendidikan Islam adalah :
1. Untuk membentuk akhlak mulia.
 2. Untuk menciptakan kehidupan yang mapan dan seimbang demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
 3. Untuk mengembangkan potensi keahlian dan keterampilan praktis.
 4. Menumbuhkan dan mengembangkan semangat keilmuan dan memuaskan rasa ingintahu.²²

Penulis lebih cenderung kepada kepada pendapat Muhammad Munir Mursi, karena berpedoman kepada prinsip-prinsip Fundamental proses pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan baik.

C. Landasan Nilai Pendidikan Islam

1..Al-Quran

Kedudukan Al-Qur'an sebagai dasar atau landasan pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Misalnya dalam beberapa ayat Al-Qur'an berikut ini:

Surat al-baqoroh ayat 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

Artinya: itu Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa''²³

²¹ Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* hlm 99.

²² *Ibid.*, hal. 5

²³ *Alquran dan terjemah* Departemen Agama, Semarang Toha putra, 1995

Surat Al- Nahl ayat 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”²⁴

Surat Asy-Syuura ayat 17

اللَّهُ الَّذِي أَنْزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَالْمِيزَانَ ۖ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ

Artinya: “ Allah-lah yang menurunkan Kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat”²⁵

Sehubungan dengan ayat di atas, Muhammad Fadhil al-Jamali menyatakan sebagai berikut: “pada hakekatnya Al-Quran itu merupakan perbendaraan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya adalah kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spritual (kerohanian).

Di dalam Al-Quran terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dalam kisah Luqman yang mengajari anaknya dalam surat Luqman.

Surat Luqman ayat 12 – 19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۖ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَآتَبِعْ سَبِيلَ مَنْ آتَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

²⁴ Alquran dan terjemah Departemen Agama, Semarang Toha putra,1995

²⁵ Alquran dan terjemah Departemen Agama, Semarang Toha putra,1995

يُئِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مَثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا
اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ
يُئِيَّ آتِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ
وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۗ
وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۗ

Artinya "Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu:

"Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada- Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-

*orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*²⁶

2.As-Sunnah

Setelah Al-Quran pendidikan Islam menjadikan As-Sunah sebagai sumber dan dasar kurikulumnya. Secara harfiah sunah bearti jalan, metode dan program. Secara istilah sunah adalah perkara yang di jelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatan atau sifat nabi Muhammad SAW.²⁹ Dalam dunia pendidikan sunah memiliki faedah yang sangat besar yaitu:

1. Menjelaskan system pendidikan Islam yang terdapat dalam alQuran atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya.
2. Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah SAW bersama anak- anaknya dan penanaman keimanan kedalam jiwa yang dilakukannya.²⁷

Dan kita diperintahkan untuk berpegang teguh kepadanya sebagaimana dalam al-Quran Surat Annisa ayat 59 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

□.

- . Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"*²⁸

²⁶ Alquran dan terjemah Departemen Agama, Semarang Toha putra,1995

²⁷ Abdurrahman An Nahlawi, Pendidikan Islam di rumah, (Semarang : al wa'ah, 1993), hal, 8

²⁸ Alquran dan terjemah Departemen Agama, Semarang Toha putra,1995

Dalam surat al-Hasyr ayat 7

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya : "apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya"

Juga dalam Hadits dari Katsir bin Abdillah dari kakkeknya dari ayahnya Rosulullah S.A.W bersabda:

تَرَكَتْ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمْسِكُمْ بِمَا كَتَابَ هَلَالًا وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya: "Aku telah tinggalkan bagimu dua urusan, kamu tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepadanya yaitu Kitab Allah(al-quran) dan Sunah NabiNya(alhadits) diriwayatkan oleh ImamMalik"²⁹

C. Tujuan Nilai Pendidikan Islam

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi rangkaian atau system didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi out put bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka penulis hanya membahas nilai keimanan, nilai kesehatan, nilai ibadah dan nilai seks. Bagi para pendidik dalam hal ini adalah hal ini adalah orang tua sangat perlu membekali anak didiknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar pendidikan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya.

Dalam Ensiklopedia Britanica yang dikutip oleh Jalaluddin dan Idi menyebutkan bahwa "nilai itu merupakan suatu penerapan atau suatu kualitas

²⁹ Akmansyah .2020,*Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*: Jogjakarta,Pustaka felicha

suatu objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi”.³⁰

Kemudian menurut Milton dan James Bank sebagaimana yang dikutip oleh Syafruddin, “nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercayai”.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsep, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya. Menurut Horrock pengertian nilai adalah suatu yang memungkinkan individu atau kelompok social membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan. Secara dinamis, nilai dipelajari dari produk social dan secara perlahan diinternalisasikan oleh individu serta diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya. Nilai adalah standart konseptual yang relative setabil, dimana secara eksplisit maupun implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologi.”³²

Sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.³³

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya Kapita Selektta Pendidikan Islam, Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.³⁴

Mengenai arti agama secara etimologi terdapat perbedaan pendapat, di antaranya ada yang mengatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa

³⁰ Jalaluddin dan Idi, Filsafat Pendidikan., hal.136

³¹ Syafruddin, “Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum”, Lentera Pendidikan, 16 (Desember, 2013), hal. 232.

³² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, “Psikologi Remaja (perkembangan Peserta Didik), 2010.

³³ Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 59

³⁴ Chabib Thoha, Kapita Selektta Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hal.

sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu :“a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau, jadi berarti tidak kacau. ³⁸Kata agama diambil dari bahasa sangsekerta yaitu dari kata a sama dengan tidak, dan gama sama dengan kacau atau kocar kacir. Dengan demikian, agama berarti tidak kacau, tidak kocar kacir/teratur.

Agama menurut bahasa adalah taat, tunduk, keyakinan, peraturan dan ibadah.⁷ Setelah menjelaskan pengertian agama dalam segi bahasa, dilanjutkan dengan pengertian agama menurut segi istilah. Agama menurut istilah dalam pandangan Mahmut Syaltut dalam Muhammad Alim adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup.

Sedangkan secara terminologis, pengertian Islam adalah sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan dimuka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam al-qur'an yang suci yang diwahyukan Allah kepada nabi-Nya yang terakhir, yakni nabi Muhammad Bin Abdullah: suatu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek kehidupan manusia, baik spiritual maupun material.³⁵

Nilai bukan semata-mata untuk memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. Nilai justru untuk membimbing dan membina manusia supaya menjadi lebih luhur, lebih matang sesuai dengan martabat human Dignity. Human Dignity ialah tujuan itu sendiri, tujuan dan cita-cita manusia. Perlu dijelaskan bahwa apa yang disebut “nilai” adalah suatu pola normal yang menentukan tingkah laku yang di inginkan bagi sesuatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem social.³⁶

Untuk membentuk pribadi masyarakat yang memiliki moral dan nilai yang baik maka diperlukan adanya suatu pendekatan penanaman nilai dalam

³⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2006), hal. 27

³⁶ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 128

diri masyarakat. Pendekatan penanaman nilai ini mempunyai dua tujuan, yaitu:

1. Dapat diterimanya nilai oleh peserta didik
2. Berubahnya nilai-nilai oleh peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai social yang diinginkan untuk mengalami perubahan yang lebih baik. Sedangkan sistem nilai dalam pendidikan Islam mempunyai keagungan universal, ada tiga ciri utama, yaitu:
 - a. Keridhoan Allah SWT merupakan tujuan hidup Muslim yang utama.
 - b. Ditegaskan nilai-nilai Islam berkuasa penuh atas segala aspek kehidupan manusia.
 - c. Islam menuntut manusia agar melaksanakan sistem kehidupan berdasarkan norma-norma kebajikan dan jauh dari kejahatan.

Dari paparan diatas dapat diartikan bahwa Penanaman nilai agama Islam adalah suatu proses menanamkan perilaku dan tindakan seseorang yang sesuai dengan tuntunan atau ketetapan kaidah hidup baik spiritual maupun material yang telah di wahyukan kepada Nabi Muhammad agar dapat terciptanya kehidupan yang Sejahtera.

Dari beberapa pengertian nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai merupakan suatu kualitas atau standar konseptual hal yang melekat pada sesuatu hal yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut dan dijadikan sebagai keyakinan seseorang dalam menentukan tujuannya.

Adapun pengertian pendidikan Agama islam menurut Bahruddin dalam bukunya Pendidikan Psikologi Perkembangan, Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam diiringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran orang lain.

Dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁷

Sedangkan menurut Muhaimin dalam bukunya Paradigma Pendidikan

³⁷ Bahruddin, *pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hal. 196.

Islam, Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan-pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁸

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia. Pendidikan menurut John Dewey sebagaimana yang dikutip Jalaluddin dan Idi, “pendidikan adalah sebagai proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) manusia”.³⁹

Sedangkan menurut Jalaluddin, pendidikan yaitu suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.⁴⁰

Dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YMEberakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴¹

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang

³⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 75-76.

³⁹ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 8.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 9

⁴¹ Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) *Undangundang RI No. 20 Tahun2003 beserta Penjelasannya* (Bndung: Nuansa Aulia, 2012), hal. 4

hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut. Menurut Jusuf Amir Feisal, nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi tiga poin utama didalamnya. :

Ia juga berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra system mencakup tiga komponen system nilai (norma) yaitu:⁴²

- a. Keimanan atau aqidah, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rosul, hari kiamat dan qodho dan qodar.
- b. Syari'ah yang mencakup Norma ibadah dalam arti khusus maupun arti luas yaitu mencakup aspek social seperti perumusan system norma-norma kemasyarakatan, sistem organisasi ekonomi, dan system organisasi kekuasaan.
- c. Akhlak, baik yang bersifat vertikal (hubungan antara Allah dan manusia) maupun yang bersifat horizontal (tatakrama social).

Adapun nilai-nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:⁴³

1) Nilai Ilahi

Adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.

2) Nilai Insani

Adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber

⁴² Jusuf Amir Faesal, Reoritas Pendidikan Islam (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 230

⁴³ Muhaimin, Abd. Mujb, Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), hal 111

dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam. Nilai dapat dipandang sebagai sesuatu yang berharga, memiliki kualitas, baik itu kualitas tinggi atau kualitas rendah. Dari uraian diatas maka Notonegoro menyebutkan adanya 3 macam nilai. Dari ketiga jenis nilai tersebut ialah sebagai berikut ;

a. Nilai material,

yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan material ragawi manusia.

b. Nilai vital,

yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.

c. Nilai kerohanian,

yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Nilai rohani dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Nilai kebenaran yang bersumber dari akal (rasio, budi, dan cipta manusia).
- 2) Nilai keindahan atau estetis, yang bersumber pada unsur perasaan emotion manusia.
- 3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia
- 4) Nilai religious yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Pada nilai religious ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.⁴⁴

Fungsi pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Perkembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁴⁴ Ibid, hal 89

- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tak nyata), system dan fungsionalnya.

Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan fungsi pendidikan agama islam adalah sebagai pengembangan peningkatan iman dan taqwa kepada Allah, Pengajaran untuk pedoman hidup (way of live), adaptasi dengan lingkungan sekitar, mencegah dan memperbaiki tindakan yang bertentangan dengan syariat isla, pengajaran dalam hal kaitannya ilmu pengetahuan keagamaan secara umum serta penyaluran bakat yang dimiliki peserta didik.

Secara umum tujuan pendidikan ialah kematangan dan integritas pribadi yaitu menjadikan manusia menjadi abadi hamba Allah Swt. Tujuan pendidikan Agama Islam menurut para ahli:

- a. Menurut jalaludin dalam Filsafat Pendidikan Islam, tujuan agama Islam sesungguhnya sejalan dengan tujuan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Selain itu ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan agama islam yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁶

⁴⁵ Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum, (2004), hlm 134-135

⁴⁶ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hal. 38

b. Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- 3) Mewujudkan profesionalitas manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
- 4) Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
- 5) Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama, sehingga menjadi manusia yang manusiawi.⁴⁷

c. Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mendapatkankeridhaan Allah SWT dan mengusahakan penghidupan. Menurut Musthafa Amin tujuan pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan seseorang bagi Amalan dunia dan Akhirat. Sedangkan menurut Abdullah Fayad memberikan pendapat tujuan pendidikan Agama Islam yakni:⁴⁸

- a) Persiapan untuk hidup akhirat
- b) Membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia. Berdasarkan beberapa rumusan tujuan pendidikan Islam tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah “Membentuk muslim yang sempurna yakni berkepribadian mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas dan pandai, bertaqwa kepada Allah SWT.” Dan menjadikan

⁴⁷ <http://WWW.muhsinun.com/Pemikiran-pemikiran Pendidikan Islam AlGhazali./download/blogger>. Diakses pada tanggal 20 juli 2022, pukul 20.50 Wib

⁴⁸ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, hal. 48

manusia yang sempurna (Insan Kamil) sesuai ajaran dan

kepribadian Rasulullah guna mendekatkan diri kepada Allah demi mencapai kebahagiaan dunia Akhirat.

C. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

1. Nilai Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah adalah proses pendidikan yang mengajarkan kepada seorang anak harus menjalankan rukun Islam pada khususnya dan seluruh ajaran Islam pada umumnya. Sehingga menjadi hamba Tuhan yang taat. Adapun pengertian nilai-nilai edukasi dari ibadah adalah memetik dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam ibadah sebagai pendidikan hidup, mengajarkan kepada manusia bagaimana memahami hikmah dari ibadah tersebut.⁴⁹

Secara umum nilai pendidikan ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT., yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT., ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dalam tugas hidup manusia.⁵⁰ Sebagaimana firman Allah dalam surat Adz-Dzariat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya; "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." ⁵¹

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT., dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw., atau disebut ritual. Aspek ini meliputi :

1. Rukun Islam : mengucapkan syahadatain, mengerjakan shalat, zakat, puasa dan haji.

⁴⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*), ..,hal. 237.

⁵⁰ *bid...*, hlm 238.

⁵¹ *Alquran dan terjemah Departemen Agama, Semarang Toha putra,1995*

2. Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam antara lain :

- a. Badani (yang bersifat fisik) : bersuci meliputi wudhu, mandi, tayamum, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, istinja, adzan, iqomat, iktikaf, doa, umrah, khitan, pengurusan jenazah dan lain-lain.
- b. Mali (bersifat harta) : qurban, akikah, alhadyu, sidqaf, wakaf, fidyah, hibbah dan lain-lain.⁵²

Pendidikan ibadah yang diberikan Luqman pada anaknya merupakan contoh baik bagi orang tua. Luqman menyuruh anak-anaknya shalat ketika mereka masih kecil, dalam Al Qur'an Allah swt berfirman firman Allah dalam surat Luqman : 17

يُيَيِّقِ الصَّلَاةَ وَأْمُرَ بِالْمَعْرُوفِ وَانْتَهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu." ⁵³

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa, Luqman menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah kepada anak-anaknya sejak dini. Dia bermaksud agar anak-anaknya mengenal tujuan hidup manusia, yaitu menghambakan diri kepada Allah SWT., bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Allah SWT. Apa yang dilakukan Luqman kepada anak-anaknya bisa dicontoh orang tua zaman sekarang ini.

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah maupun yang tercela atau akhlakul madzmumah. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlak. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁵⁴

⁵² Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, ,,hal. 237.

⁵³ *Alquran dan terjemah Departemen Agama*, Semarang Toha putra, 1995

⁵⁴ Ashadi Falih, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), hlm 189.

Akidah adalah gudang akhlak yang kokoh, ia mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Akan tetapi sebaliknya, akidah-akidah hasil rekayasa manusia berjalan sesuai dengan langkah hawa nafsu Manusia dan menanamkan akar – akar egoisme dalam sanubarinya.⁵⁵

Akhlak mendapatkan perhatian istimewa dalam aqidah islam Rasulullah SAW bersabda ;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “ *Bahwasanya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”⁵⁶

Dalam hadis lain beliau bersabda: “*Akhlak yang mulia adalah setengah dari agama*”. Salah seorang sahabat bertanya kepada beliau: “Anugerah apakah yang paling utama yang diberikan kepada seorang muslim?” Beliau menjawab: “Akhlak yang mulia”.

Jadi nilai pendidikan akhlak yaitu segala aturan yang mengatur sikap hidup pribadi, tingkah laku atau sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan kata lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.⁵⁷

1. Nilai Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial merupakan seperangkat aturan yang digunakan oleh masyarakat, sebagai pedoman untuk bersikap, berperasaan, berpikir, maupun bertindak serta patokan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai pendidikan sosial akan berfungsi dengan baik apabila pendidikan itu sudah melembaga (*institutionalized*) dalam diri masyarakatnya. Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial, sebagai salah satu bentuk dari nilai sosial itu

⁵⁵ *Ibid...*, hlm 190.

⁵⁶ *Alquran dan terjemah* Departemen Agama, Semarang Toha putra, 1995

⁵⁷ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam...*, hlm

adalah gotong-royong.⁵⁸

Dalam Islam tanggung jawab tidak terbatas pada perorangan tapi juga sosial sekaligus. Tanggung jawab perorangan pada pribadi merupakan asas, namun ia tidak mengabaikan tanggung jawab sosial yang merupakan dasar pembentukan masyarakat.⁵⁹ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *”dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*⁶⁰

Sebagai manusia yang menuntut jaminan kelangsungan hidupnya, harus di ingat pula bahwa manusia adalah makhluk sosial. Menurut Aristoteles, manusia itu adalah *Zoon Politikon*, yang dijelaskan lebih lanjut oleh Hans Kelsen “*man is a social and political being*” artinya manusia itu adalah makhluk sosial yang dikodratkan hidup dalam kebersamaan dengan sesamanya dalam masyarakat, dan makhluk yang terbawa oleh kodrat sebagai makhluk sosial itu selalu berorganisasi.

1. Nilai Pendidikan Keimanan

Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia dikatakan bahwa:“Iman secara bahasa berasal dari kata *anamah* yang berarti menganugrahkan rasa aman dan ketentraman, dan yang kedua masuk ke dalam suasana aman dan tentram, pengertian pertama ditunjukkan kepada Tuhan, karena itu salah satu sifat Tuhan yakni, *al-Makmun*, yaitu Maha Memberi keamanan dan ketentraman kepada manusia melalui agama yang diturunkan lewat Nabi.⁶¹

pengertian kedua dikaitkan dengan manusia. Seorang mukmin (orang

⁵⁸ Abdurahnman Shaleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, (Jakarta : Rineka Cipta, Cet II, 1994) Hal 731

⁵⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia,1992) hlm 95.

⁶⁰ *Alquran dan terjemah* Departemen Agama, Semarang Toha putra,1995 .

⁶¹ Ahmad Wahid, *Pendidikan Agama Islam* (Klaten : Cempaka Putih, 1994), hlm 109.

yang beriman) adalah mereka memasuki dalam suasana aman dan tentram menerima prinsip yang telah ditetapkan Tuhan”. Jadi nilai pendidikan keimanan mengacu kepada hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Hingga kepercayaan seorang hamba kepada Tuhannya terhujam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tidak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian.⁶²

Al Ghazali mengatakan keimanan adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.⁶³ Menurut Hasan Al-Banna sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas keimanan adalah perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.⁶⁴

Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya ;” Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*⁶⁵

Dari beberapa keterangan di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai bahan referensi bahwa pengertian iman adalah keyakinan yang kuat dan kepercayaan penuh terhadap suatu subjek, gagasan dan doktrin. Dengan kata lain, tidaklah sempurna iman seseorang kalau hanya menyakini dengan hati tanpa dibarengi dengan amal perbuatan.

2. Nilai Pendidikan Siyasah

⁶² Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), hlm 27.

⁶³ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, (Jakarta : Bina Aksara, 1991), hlm. 97.

⁶⁴ Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6 :

⁶⁵ *Alquran dan terjemah* Departemen Agama, Semarang Toha putra, 1995 .

Secara etimologi Siyasa Maliah ialah politik ilmu keuangan, sedangkan secara terminologi Siyasa Maliah adalah mengatur segala aspek pemasukan dan pengeluaran keuangan yang sesuai dengan kemaslahatan umum tanpa menghilangkan hak individu dan menyia-nyiakannya.

Nilai pendidikan siyasah yaitu yang menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik), diantaranya : *ukhuwah* (persaudaraan), musyawarah (persamaan), adalah (keadilan), *ta'awun* (tolong-menolong), *hurriyah* (kebebasan), *tasamuh* (toleransi), *takafulul ijtima* (tanggung jawab sosial), *zi'amah* (kepemimpinan), pemerintahan dan lain-lain.⁶⁶

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl : 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*⁶⁷

Sebagai salah satu bentuk dari pendidikan siyasah adalah pengaturan dan pengelolaan pendapatan negara dan pengeluarannya yang harus diatur dengan baik. Karena keuangan negara termasuk pilar yang sangat berperan penting dalam kemaslahatan masyarakat. Ketika keuangan diatur sedemikian, maka dampaknya terhadap ekonomi, kemiliteran, dan hal-hal yang lainnya, yaitu kesejahteraan bagi penduduk negara tersebut.

3. Fungsi Nilai

Secara Garis Besar nilai mempunyai beberapa fungsi, yaitu yang pertama Meningkatkan taraf hidup, Nilai-nilai dapat meningkatkan taraf hidup orang, sebab ada sejumlah nilai yang dapat memberikan jawaban terhadap kebutuhan hidup manusia. Untuk meningkatkan taraf hidup manusia telah mempergunakan nilai ekonomi, ilmu dan teknologi.

Kemudian Meningkatkan kualitas hidup Taraf hidup lebih ditekankan kepada kebutuhan jasmaniah, sedangkan kualitas hidup lebih ditekankan

⁶⁶ *Ibid.*, hlm 243.

⁶⁷ *Alquran dan terjemah* Departemen Agama, Semarang Toha putra, 1995 .

kepada faktor ruhani spritual. Kualitas hidup diharapkan meningkatkan dengan pengembangan potensi budaya, sehingga terbuka peluang kepada perilaku yang manusiawi, halus, kreatif, serta tajam pemikiran. Selanjutnya nilai dapat mengatur hubungan sosial, Dengan kehidupan masyarakat yang berpedoman dengan nilai dan norma, akan menciptakan hubungan sosial yang erat antara masyarakat satu dan yang lainnya.⁶⁸

Nilai dapat mempererat pemersatu ,sebagai alat pemersatu bangsa, dapat dilihat dari peranan nilai terhadap lingkungan sekitar, bagaimana nilai menjadikan masyarakat yang memiliki ragam budaya dan bahasa dapat disatukan dengan hal penilaian.Nilai memberikan pola berbuat dan bertingkah laku.

Nilai diberikan oleh adat dan agama. Tidak akan ada seorang pun yang bertingkah laku begitu saja mengikuti kemauan dirinya, tanpa melihat sekitarnya, akan tetapi dari semua perbuatan dan kegiatan akan diatur oleh agama dan adat sehingga manusia kan berpola hidup yang baik.

Nilai juga Memberikan pandangan hidup, Nilai memberikan arahan dan gambaran dalam setiap kehidupan, sehingga nilai memberikan pandangan hidup yang benar itu adalah benar, dan yang salah itu adalah salah, dan Mengenal dan menghayati misteri alam, manusi dantuhan. Nilai-nilai memberikan dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati rahasia alam, manusia dan tuhan. Dalam pengajaran arti sebuah nilai telah membuka wawasan manusia terhadap rahasia alam dan manusia.

Bukan hanya itu nilai juga untuk mengetahui kebenaran Nilai dapat memberikan keterangan kepada kita mana yang benar dan mana yang salah. Nilai menjelaskan semua dengan ilmu dan filsafat dalam batasan-batasan tertentu dalam kehidupan. Nilai juga dapat membimbing manusia dari hidup menuju kematian Nilai hanya dapat dimainkan oleh agama. Tetapi bimbingan dari kehidupan dunia menuju kematian itu yang paling terpercaya ialah bimbingan agama Islam. Dan Nilai dapat berperan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tidak ada nilai-nilaiatau hukum-hukum yang dapat mendekatkan diri kepada Allah, selain nilai agama. Dan

⁶⁸ Ibid.,hal. 78-89

tidak ada agama yang Allah terima selain agama Islam.⁶⁹

Pengertian NilaiNilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.² Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut :

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).⁷⁰ Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Pendidikan dalam bahasa inggris diterjemahkan dengan kata education. Menurut Frederick J. MC. Donald adalah : “Education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being” (pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkahlaku manusia).

Menurut H. M Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal. Adapun menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Adapun pengertian pendidikan menurut Soegarda Poerbakawatja ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untku mengalihkan

⁶⁹ Ibid.,

⁷⁰ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (bandung: Trigenda Karya, 1993), hal.110.

pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagamaan orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama.

Sedang pendidikan Islam menurut Ahmad D Marimba adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Senada dengan pendapat di atas, menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Masih banyak lagi pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT.

Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

4. Pengertian pendidikan Islam

Ada ada tiga term yang digunakan para ahli untuk merujuk istilah pendidikan Islam yaitu *Ta'lim*, *Tarbiyah* dan *Ta'dib* Menurut Hamka hanya menyebutkan dua istilah dari tiga istilah tersebut yaitu *ta'lim* dan *Tarbiyah* untuk lebih jelasnya berikut dijabarkan pemikirannya tentang kedua faktor tersebut dalam menunjuk makna pendidikan Islam sebagaimana para ahli lainnya Hamka merujuk kepada penggunaan kata tahu kepada surat al-baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ يُنُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar"⁷¹

Dalam tafsir alAzhar⁷⁶ yang mengatakan bahwa pengertian *ta'lim* pada ayat tersebut mengandung bahwa pendidikan merupakan proses pentransferan seperangkat pengetahuan yang dianugerahkan Allah pada manusia (Adam) dengan kekuatan yang dimilikinya baik kekuatan pancaindra maupun akal manusia dituntut untuk menguasai materi yang ditransfer Kekuatan tersebut berkembang secara bertahap dari yang sederhana ke arah yang lebih baik dengan kekuatan itulah manusia dapat melaksanakan fungsinya sebagai pemegang amanah Allah .kata *ta'lim* indah juga diartikan sebagai suatu proses terus-menerus yang diusahakan manusia sejak lahir.

sebagaimana dalam Al Quran surat an-nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

⁷¹ Alquran dan terjemah Departemen Agama, Semarang Toha putra,1995 .

وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya ; “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. sampai manusia tua renta atau bahkan meninggal dunia.”⁷²

Alquran surat al-hajj ayat 5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۗ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۗ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمْرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن ۚ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۗ وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنَّ بُتَّتْ مِّن كُلِّ زَوْجٍ ۚ بَهِيحٍ

Artinya : “Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.”⁷³

⁷² lquran dan terjemah Departemen Agama, Semarang Toha putra,1995 .

⁷³ lquran dan terjemah Departemen Agama, Semarang Toha putra,1995 .

Menurutnya proses manusia ini mengembangkan potensinya melalui pendidikan. Prosesnya baik sejak manusia lahir dapat dilihat ketika awal menyusui sampai perkembangannya mengalami kevakuman yaitu dengan adanya kematian dari batasan ini kelihatannya Hamka memahami kata ta'lim sebagai proses pendidikan dan bukan pada hakikatnya pendidikan padahal wacana pendidikan Islam bukan hanya sebatas proses akan tetapi meliputi materi berikut nilai yang didalamnya, aspek penekanan yang diinginkan pendidik peserta didik lingkungan dimana pendidik pendidikan dilaksanakan dan tujuan yang ingin dicapai kata Tarbiyah Tarbiyah dihubungkan dengan madinya. yang tertera di dalam surat Al-isra ayat 24

كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝

Artinya :”sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.⁷⁴

Maka menurut menurutnya kata Tarbiyah memiliki arti mengasuh, bertanggung jawab, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan produksi dan menjinakkannya baik yang mencakup aspek jasmaniah memiliki kolerasi dalam pendapat Abdurrahman Albanisebagaimana dikutip dalam Al nahlawi sebagai berikut istilah Tarbiyah mengandung makna :

- a. Menjaga dan memelihara pertumbuhan Fitrah potensi peserta didik untuk mencapai kedewasaan
- b. Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya dengan berbagai sarana pendukung terutama bagi akal Budinya
- c. Mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik menuju kebaikan dan kesempurnaan seoptimal mungkin
- d. Proses sebelum dilakukan secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan peserta didik tujuan pendidikan Islam yang esensial bagi kehidupan manusia dengan adanya tujuan semua aktivitas dan gerak manusia menjadi lebih dinamis ke arah dan bermakna Tanpa Tujuan semua aktivitas manusia akan kabur dan terombang-ambing .Secara filosofis pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk Al insanu kamil atau manusia Paripurna belajar konsep di atas maka setidaknya

⁷⁴ Alquran dan terjemah Departemen Agama, Semarang Toha putra, 1995 .

pendidikan Islam sebagian diarahkan pada dua dimensi yaitu pertama dimensi dialetika horizontal terhadap sesamanya dua dimensi ketundukan vertikal kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.

Pada dimensi pertama hendaknya mengembangkan pemahaman tentang kehidupan konkrit dalam konteks dirinya sesama manusia dan alam semesta akumulasi berbagi pengetahuan keterampilan dan sikap mental merupakan bekal utama pemahaman terhadap makna kehidupan.

Sementara pada dimensi kedua memberikan artikel pendidikan sains dan teknologi selain menjadi alat untuk memanfaatkan dan memelihara dan melestarikan sumber daya alam dirinya juga menjadi jembatan untuk mencapai hubungan yang abadi dengan Sang Pencipta untuk itu pelaksanaan Ibadah dalam arti seluas-luasnya adalah merupakan cara yang dapat mengantar manusia ke arah ketundukan vertikal kepada khaliqnya.⁷⁵

Dalam pandangan Hamka tujuan pendidikan Islam adalah mengenal dan mencari keridhaan Allah membangun budi pekerti untuk berakhlak mulia serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara layak dan berguna di tengah-tengah komunitas sosialnya.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses cara perbuatan mendidik atau memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

5. Nilai pendidikan

Nilai pendidikan adalah suatu yang menjadi ukuran untuk di capai melalui pelaksanaan pendidikan. Ukuran tersebut bersifat normative, tidak hanya didapat dari praktek pendidikan namun bersumber dari norma masyarakat, norma filsafat, norma agama dan pandangan hidup seseorang.⁷⁶

Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas, di mana keimanan dan ketaqwaannya menjadi pengendali

⁷⁵ HAMKA *Tafsir alAzhar* jilid 1 hal XIV

⁷⁶ [Http// Bumisegoro. Files. Wordpress.com/2022/Nilai-Nilai Pendidikan.html](http://Bumisegoro.Files.Wordpress.com/2022/Nilai-Nilai Pendidikan.html)

dalam penerapan atau pengamalannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga sangat penting bagi para guru atau orang tua, untuk menjadikan pendidikan keimanan sebagai pokok dalam mendidik anak. Dengan pendidikan tersebut diharapkan anak akan tumbuh dewasa menjadi insan kamil yang beriman kepada Allah SWT, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Jadi, nilai pendidikan pada aspek aqidah adalah standar atau ukuran tingkat keimanan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak dalam kandungan, agar anak dapat mengenal Tuhannya dan tahu bagaimana bersikap pada Tuhannya. Dengan harapan ia kelak akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Pendidikan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurnaan dari pendidikan aqidah. Karena nilai ibadah yang didapat dari anak akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Nilai pendidikan Islam dalam aspek ibadah bagi anak akan membiasakannya melaksanakan kewajiban dengan teratur sesuai yang disyariatkan agama.

Secara garis besar ibadah dalam Islam dibagi menjadi dua, yaitu ibadah Mahdah dan ibadah Ghairu Mahdah. Ibadah Mahdah artinya segala bentuk aktivitas ibadah yang waktu, tempat dan kadarnya telah ditentukan oleh Allah dan Rasulnya seperti shalat, puasa dan haji. Sedangkan ibadah Ghairu Mahdah adalah ibadah yang tatacaranya tidak ditentukan oleh Allah namun menyangkut amal kebaikan yang diridhai Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan. Jadi, nilai pendidikan Islam pada aspek ibadah adalah standar atau ukuran seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT karena ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan.

Nilai-Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.² Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoaha mengartikan nilai sebagai

berikut : Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).⁵ Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Pendidikan dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan kata *education*. Menurut Frederick J. MC. Donald adalah : “*Education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being*” (pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).

Menurut H. M Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.

Adapun menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Adapun pengertian pendidikan menurut Soegarda Poerbakawatja ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama.

Sedang pendidikan Islam menurut Ahmad D Marimba adalah bimbingan

jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Senada dengan pendapat diatas, menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Masih banyak lagi pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

6. Nilai pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁷⁷

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau

⁷⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*,..hal. 21.

perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna). Sedangkan pendidikan Islam menurut bahasa ada tiga kata yang digunakan dalam pengertian pendidikan Islam yaitu al-tarbiyah, al-ta'lim, dan alta'dib.⁷⁸

Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan untuk pemaknaan dalam pendidikan dalam Islam. Ketiga tersebut mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungan dengan Tuhan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Menurut Chabib Thoha bahwa pendidikan Islam sebagai proses pemeliharaan dan penguatan sifat dan potensi Insaniyah sehingga dapat menumbuhkan kesadaran ilmiah atau kreatif dalam rangka menegakkan kebenaran di muka bumi.⁷⁹

Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi mengatakan pendidikan Islam merupakan upaya membimbing peserta didik menjadi orang dewasa yang berkepribadian cemerlang dan bijaksana, dapat berpikir kreatif, serta sanggup berdiri sendiri dengan dihasiajarkan Islam.⁸⁰

Sedangkan Abdul Munir Mul Khan mengartikan pendidikan Islam sebagai suatu kegiatan insaniyah, memberi atau menciptakan peluang untuk teraktualkannya akal potensial menjadi akal aktual, atau diperolehnya pengetahuan baru. Jadi dalam beberapa pengertian di atas tentang pendidikan Islam, maka pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan potensi Insaniyah sehingga dapat menumbuhkan kesadaran ilmiah atau kreatif dalam rangka menegakkan kebenaran di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan dengan bingkai ajaran Islam pada semua aspek kehidupan.

Dasar Nilai Pendidikan Islam Kata dasar dalam bahasa; (Arab; asas, Inggris; foundation; perancis, latin; fundamentum) secara etimologi berarti; asas, fundamen, pokok atau pangkal segala sesuatu pendapat, jajaran, aturan.⁸¹

Secara terminologi dasar mengandung arti sebagai sumber adanya sesuatu

⁷⁸ Hasniyati Gani Ali, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Quantum Teaching, Cet. Ke-I 2008), hal. 18.

⁷⁹ Chabib Thoha, Pendidikan Islam Demokratisasi dan Masyarakat Madani (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 69.

⁸⁰ Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi, Dirasatun Muqaraanatun fit- Tarbiyyatul Islamiyyah (Jakarta: RinekaCipta, Cet. Ke-II, 2002), hal. 13.

⁸¹ Hasniyati Gani Ali, Ilmu Pendidikan Islam..., h. 23.

dan proporsi paling umum dan makna yang paling luas yang dijadikan sumber ilmu pengetahuan, ajaran, atau hukum. Sumber nilai menjadi acuan hidup manusia amat banyak macamnya, semua jenis nilai memiliki sumber yang menjadi pengikat semua nilai.

Sumber nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi acuan bagi hidup manusia adalah sumber nilai Islam. Sumber nilai Islam yang dimaksud berasal dari nilai yang menjadi falsafah hidup yang dianut oleh pelaku pendidikan Islam, sumber nilai agama yang pokok adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.

1. Al-Qur'an

Sebagai kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an menjadi sumber pendidikan Islam pertama dan utama. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.⁸²

Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.⁸³

Al-Qur'an diturunkan Allah untuk menunjuki manusia ke arah yang lebih baik. Firman Allah Swt. yang artinya "*Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman*".⁸⁴

Al-Qur'an menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai al-Qu'an. Di dalam alQur'an terdapat beberapa hal yang sangat positif guna pengembangan pendidikan. Hal-hal itu, antara lain; penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.

Isinya mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan pancaindera dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lanjut pendidikan manusia

⁸² Akmansyah, "Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam", Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Agustus 2015, 2, hal. 3

⁸³ *ibid*

⁸⁴ *Alquran dan terjemah* Departemen Agama, Semarang Toha putra, 1995

(pendidikan Islam), motivasi agar manusia mempergunakan akalinya, lewat perumpamaan-perumpamaan (tamsil) Allah SWT dalam al-Qur'an, maupun motivasi agar manusia mempergunakan hatinya untuk mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan Ilahiah dan sebagainya. Kesemua proses ini merupakan sistem umum pendidikan yang ditawarkan Allah Swt. dalam al-Qur'an agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan kesemua petunjuk tersebut dalam kehidupannya sebaik mungkin.⁸⁵

2. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber ketentuan Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Ia merupakan penguat dan penjelas dari berbagai persoalan baik yang ada di dalam al-Qur'an maupun yang dihadapi dalam persoalan kehidupan kaum muslim yang disampaikan dan dipraktikkan Nabi Muhammad SAW. yang dapat dijadikan landasan pendidikan Islam.⁸⁶

Kedudukan al-Hadits dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting, karena disamping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam al-Qur'an, juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai aktivitas yang mesti dikembangkan dalam kerangka hidup dan kehidupan umat Islam. Banyak al-Hadits Nabi yang memiliki relevansi ke arah dasar pemikiran dan implikasi langsung bagi pengembangan dan penerapan dunia pendidikan.

Contoh yang telah ditunjukkan Nabi (al-Hadits), merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupannya. Meskipun secara umum bagian terbesar dari syari'ah Islam telah terkandung dalam al-Qur'an, namun muatan tersebut belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan ummat secara terperinci. Penjelasan syari'ah yang dikandung al-Qur'an sebagian masih bersifat global.

Untuk itu diperlukan keberadaan al-Hadits Nabi sebagai penjelas dan penguat bagi hukum-hukum Qur'aniah yang ada, sekaligus sebagai petunjuk (pedoman) bagi kemashlahatan hidup manusia dalam semua aspeknya. Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi al-Hadits Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang

⁸⁵ Deden makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 155

⁸⁶ Akmansyah, *Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam...* hal. 5.

utama setelah al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dari pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam al-Qur'an, maupun yang terdapat dalam al-Qur'an, tapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.⁸⁷

7. Tujuan Pendidikan Dalam Islam

Sebelum mengenal tujuan pendidikan Islam, mungkin kamu perlu mengetahui tujuan pendidikan di Indonesia terlebih dahulu. Berikut tujuan pendidikan di Indonesia menurut konstitusi:

Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966

Menurut Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, pendidikan dan kebudayaan, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan sarana yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah yang jelas bagi segala aktifitas yang dilakukan. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pemerintah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan serta telah menetapkan tujuan pendidikan secara nasional yaitu sebagaimana yang tertuang dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 : "Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁸⁸

Sementara itu tujuan pendidikan Islam menurut Zakia Daradjat, seperti yang

⁸⁷ kmansyah, *Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam...* hal.6

⁸⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Op. Cit.*, hal. 8

dikutip oleh Sembodo Ardi Widodo : “Memformulasikan tujuan pendidikan Islam kepada tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan operasional yang dikaitkan dengan pendidikan formal, tujuan umum berupa membentuk pribadi seseorang menjadi insan kamil sengan pola taqwa, yang berlaku sepanjang hidup. Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dari firman Allah SWT “wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah sebenar-benarnya taqwa dnjanganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.

Firman Allah dalam surat Ali imran ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*⁸⁹

Artinya insan kamil yang meninggal dalam keadaan berserah diri kepada Allah merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam. Dan tujuan sementara berbentuk tujuan yang akan dicapai setelah anak idik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam kurikulum pendidikan formal. Sedangkan tujuan operasional berupa tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu”.⁹⁰

Prof. Dr. Omar Muhammad Al- Syaibani mengutip pendapat Prof. Mohammad Athiyah Al-Abrosyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan 5 tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam yang diuraikan dalam *at Tarbiyah Al-Islamiyah wa Falsafahtuha*, Yaitu:

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
- c. Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagailmu.
- d. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis tertentu perusahaan
- e. supaya dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu, supaya ia dapat mencari rezeki dalam hidup dan hidup mulia di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

⁸⁹ *Alquran dan terjemah* Departemen Agama, Semarang Toha putra, 1995

⁹⁰ Sembodo Ardi Widodo, *Op.Cit.*, hal. 176

f. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.⁹¹

Dari beberapa rujukan di atas, memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam merupakan manifestasi dari cita-cita hidup manusia untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai kultural- religius yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Menurut al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu untuk memberi kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekati diri kepada Allah.

Tujuan pendidikan Islam bisa ditilik dari pendapat para ahli. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan Islam, di antaranya Ibnu Khaldun dan Al Ghazali. Pertama, Ibnu Khaldun berpendapat tujuan pendidikan Islam berorientasi ukhrawi dan duniawi. Pendidikan Islam harus membentuk manusia seorang hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia.

Kedua, al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan Islam ke dalam dua segi, yaitu membentuk insan purna yang bertujuan mendekati diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Rumusan tujuan pendidikan Islam telah berusaha dirumuskan oleh pakar Pendidikan Islam dari berbagai aliran ketika mengadakan Konferensi Pendidikan Islam. Tujuan Pendidikan Islam adalah menumbuhkan kepribadian Islam secara utuh melalui latihan Kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan, dan indra.

Pendidikan Islam harus memberikan fasilitas pertumbuhan dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya baik secara perorangan maupun kelompok yang lebih luas.

Tujuan pendidikan Islam ini tentunya juga perlu penyesuaian dengan tempat yang menggunakannya. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi kognitif semata, tapi juga mempertimbangkan nilai sosial budaya. Pasalnya, Indonesia memiliki penduduk dengan beragam etnis, agama, dan budaya. Betapa pentingnya

⁹¹ Omar Muhammad Al-Toumy al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih Bahasa DR. Hasan Langgulung, (Jakarta; Bulan Bintang, 1979), hal. 416-417

sebuah pendidikan yang melihat proses kebudayaan. Pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan yang sangat erat, di mana pendidikan dan kebudayaan berbicara pada tataran yang sama, yaitu nilai-nilai.

Tujuan pendidikan dalam Al-Quran dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Mengenalkan manusia akan perannya di antara sesama makhluk dan tanggungjawab pribadinya dalam hidup ini.
- Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggungjawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
- Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.

Dapat kita pahami bahwa tiga tujuan pertama merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang terakhir, dengan demikian jelas bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah ma'rifatullah dan bertaqwa kepada-Nya, sedangkan ma'rifat (mengetahui) diri, masyarakat, dan aturan alam ini tiada lain hanyalah merupakan sarana yang mengantarkan kita ke ma'rifatullah.

Tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat macam

1. Tujuan Pendidikan Jasmani (*al-Ahdaf al-Jismiyah*)

Pendidikan Islam dalam sebagian aspeknya bertujuan untuk mempersiapkan manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui keterampilan fisik.

2. Tujuan Pendidikan Rohani (*al-Ahdaf ar-Ruhaniyah*)

Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk meningkatkan jiwa dan kesetiaan yang hanya kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Nabi saw dengan berdasarkan pada cita-cita idela dalam al-Quran.

3. Tujuan Pendidikan Akal (*al-Ahdaf al-Aqliyah*)

Pada sebagian aspeknya, pendidikan Islam juga bertujuan mengarahkan intelegensi supaya menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah.

Tahap pendidikan akal ini adalah pencapaian kebenaran ilmiah, kebenaran empiris, dan kebenaran metaempiris atau filosofis.

4. Tujuan Pendidikan Sosial (*al-Ahdaf al-Ijtima'iyah*)

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh baik roh, tubuh dan akal. Tujuan pendidikan Islam adalah penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik.

5. Penjelasan Tatap Muka Terbatas

Untuk melengkapi pembahasan Tesis ini Penulis akan menjelaskan pengertian tatap muka skala terbatas, tapi sebelum membahas pengertian tersebut kita harus tahu apa penyebab di berlakukannya segala terbatas di dalam alquran surat al Isro ayat ke 36 Allah telah berfirman berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : *Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.*⁹²

Ayat ini mengandung pelajaran sebelum kita melakukan/mempelajari sesuatu, maka kita perlu tahu dulu apa sesuatu itu misalnya ketika kita belajar matematika, maka kita cari tahu atau tanyakan ke gurunya apa Matematika itu, bagaimana sejarahnya, siapa tokoh-tokoh pengagas ilmu tersebut, begitu juga yang lainnya kalau hal ini diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka guru akan ada tuntutan lebih selain mengajarkan ilmu tersebut juga mencari yang akan ditanyakan oleh muridnya dalam ajaran Islam ini yang dinamakan Itiba lawan dari taqlid, maka khususnya dan kita di Muhammadiyah harus berada minimal pada tartan Itiba jangan Taqlid ikut-ikutan tanpa tahu apa sesuatu tersebut.

maka kebijakan belajar daring belajar di rumah juga work for home bekerja di Rumah bahkan beribadah sholat jumat pernah tidak dilaksanakan cukup sholat di rumah saja, tatap muka skala terbatas tidak terlepas dari adanya wabah corona atau yang lebih populer covid 19 Apa itu COVID-19? Penjelasan sebagai

⁹² *Alquran dan terjemah* Departemen Agama, Semarang Toha putra, 1995

berikut:

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis korona virus. Penyebab COVID-19 Sampai saat ini belum diketahui penyebab dari virus Corona, tetapi diketahui virus ini disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya, termasuk manusia. Diketahui virus Corona berasal dari Kota Wuhan di China dan muncul pada Desember 2019. Penderita COVID-19 dapat diketahui gejala awal terpapar covid 19, Orang yang terinfeksi memiliki gejala ringan seperti demam, batuk, dan kesulitan bernafas. Gejala dapat berkembang menjadi pneumonia berat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas. Cara penularannya , Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Jarak jangkauan droplet biasanya hingga 1 meter. Droplet bisa menempel di benda, namun tidak akan bertahan lama di udara. Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis antara 1-14 hari dengan rata-rata 5 hari. Maka, orang yang sedang sakit diwajibkan memakai masker guna meminimalisir penyebaran droplet. Cara Mencegah COVID-19 Tindakan pencegahan untuk mengurangi kemungkinan infeksi antara lain tetap berada di rumah, menghindari bepergian dan beraktivitas di tempat umum, sering mencuci tangan dengan sabun dan air, tidak menyentuh mata, hidung, atau mulut dengan tangan yang tidak dicuci. Segera hubungi petugas medis apalagi jika mengalami gejala atau memiliki riwayat perjalanan/berpergian dari Negara yang terjangkau. Bisa juga dengan menerapkan standart protocol kesehatan di istilahkan dengan 5M 1 D

- Terapkan etika batuk atau bersin (dengan menutup mulut dan hidung).
- Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci
- Gunakan masker dan ganti secara berkala.
- Batasi kontak dengan orang lain dan tetap tinggal di rumah.
- Jangan meludah sembarangan.
- Bersihkan benda yang sering disentuh.
- Gunakan masker jika Anda sakit dan segera ke fasilitas kesehatan terdekat

- Cuci tangan dengan sabun
- Konsumsi makanan bergizi dan olahraga⁹³

Dan jangan lupa berdoa kepada yang menguasai segala makhlukNya. Maka berdasarkan kondisi diatas pemerintah melalui beberapa Menteri terdiri dimulai dari Menteri kesehatan, termasuk Menteri pendidikan Nasional juga Menteri Agama yang bernaung di bawah dua kementerian tersebut adalah sekolah-sekolah, madrasah- madrasah, Pondok Pesantren termasuk Perguruan tinggi dan Universitas harus mematuhi edaran tersebut dan diberikan sanksi kalau mengabaikannya apalagi melangarnya hal ini selaras dengan ajaran Islam khususnya ada lima yang harus di pelihara dalam buku *Maqoshidu Syariah* yaitu:

1. Memelihara Agama
2. Memelihara Nyawa
3. Memelihara Akal
4. Memelihara Nasab
5. Memelihara Harta

Dari lima yang harus kita pelihara maka yang menjadi Prioritas adalah memelihara Nyawa⁹⁴, maka ketika taruhan nyawa maka yang lain bisa di kesusampingkan bahkan yang haram jadi halal seperti makan daging babi karena kelaparan yang sangat bisa mengakibatkan kematian maka termasuk memelihara agama dalam cakupan beribadah seperti sholat jumat ke masjid maka ketika ada ancaman berkaitan dengan nyawa maka ke masjid bisa dikesampingkan cukup di rumah saja hal ini sejalan dengan keputusan MUI Fatwa-fatwa MUI sesungguhnya merupakan jawaban atas permasalahan yang muncul saat fatwa itu ditetapkan, sehingga terbuka kemungkinan dalam satu tema ada beberapa fatwa yang menjelaskan berbagai permasalahan yang ada dalam tema tersebut. Hal itu terjadi di antaranya karena munculnya permasalahan tersebut di waktu yang berbeda. Namun demikian sesungguhnya di antara fatwa-fatwa itu ada keterkaitan, saling melengkapi, dan tidak saling menafikan antara satu fatwa dan fatwa lainnya. Oleh karena itu, dalam memahami dan menjalankan fatwa-fatwa

⁹³ <https://corona.kendalkab.go.id/berita/profil/kenalan-dengan-covid-19> di kutip pada hari ahad tgl 04 September 2022 pukul 09.00 WIB

⁹⁴ Ahmad Sarwat, 2019. *Maqashid Syariah* : Jakarta Rumah Fiqih Publishing.

tersebut harus dilakukan secara komprehensif dan tidak sepotong-sepotong, misalnya hanya meyakini dan memberlakukan fatwa tertentu serta meninggalkan yang lain. . MUI telah menerbitkan sejumlah fatwa tentang penyelenggaraan salat Jum'at yang saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya, atas dasar pertanyaan masyarakat dengan kondisi dan waktu yang berbeda-beda; yaitu:

- a. Fatwa MUI tahun 1976 tentang Salat Jum'at Bagi Musafir di Kapal.
 - b. Fatwa MUI Nomor: 5/MunasVI/MUI/2000 tentang Pelaksanaan Salat Jum'at 2 (dua) Gelombang.
 - c. Fatwa MUI Nomor 53 Tahun 2016 Tentang Pelaksanaan Salat Jum'at, Dzikir, dan Kegiatan Keagamaan di Tempat Selain Masjid.
 - d. Fatwa MUI Nomor: 47 Tahun 2017 Tentang 'Udzur Syar'i Yang Membolehkan Seseorang untuk Meninggalkan Salat Jum'at.
 - e. Fatwa MUI Nomor: 20 Tahun 2017 Tentang Hukum Menyelenggarakan Salat Jum'at Bagi Orang Yang Berada di Luar Daerah Untuk Waktu tertentu.
 - f. Fatwa MUI Nomor: 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19.
 - g. Fatwa MUI Nomor: 31 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Salat Jum'at dan Jama'ah untuk Mencegah Penularan Wabah Covid-19.
3. MUI telah menerbitkan beberapa fatwa, taushiyah, dan taujihah, yang dijadikan panduan umat Islam dalam menjalankan ibadah di masa wabah Covid-19. Khusus terkait pelaksanaan salat Jum'at di masa wabah Covid-19 harus memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi di suatu kawasan, sehingga tepat dalam menerapkan fatwa MUI.
- a. Di kawasan yang kondisi penyebaran Covid-19 masih belum terkendali, diberlakukan fatwa Nomor: 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19. Artinya kebijakan untuk tidak menyelenggarakan salat Jum'at menjadi pilihan yang paling baik sebagai upaya menjaga jiwa (hifzhu an-nafsi) umat Islam, disebabkan terjadinya kerumunan saat di masjid menjadi potensi mata rantai penyebaran Covid-19.
 - b. Di kawasan yang kondisi penyebaran Covid-19 terkendali tetapi masih ada potensi penyebarannya berdasarkan keputusan pihak yang

berwenang dan kompeten, diberlakukan Fatwa MUI Nomor: 31 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Salat Jum'at dan Jama'ah untuk Mencegah Penularan Wabah Covid-19.

c. Di kawasan yang sudah terbebas dari penyebaran Covid-19, diberlakukan fatwa, taujihat, taushiyah yang sesuai kondisi normal (fi halah al-ikhtiyar). Misalnya, fatwa MUI Nomor: 5/MunasVI/MUI/2000 tentang Pelaksanaan Salat Jum'at 2 (dua) Gelombang, beserta penjelasannya yang terdapat dalam Taujihat MUI Nomor: Kep-1199/DP-MUI/VI/2020 tentang Salat Jum'at di Era Tatanan Kehidupan Baru (New Normal Life).

4. Fatwa MUI Nomor 31 Tahun 2020 merupakan ikhtiar MUI untuk memberikan panduan dan pedoman kepada umat Islam dalam menyelenggarakan kegiatan ibadah, khususnya salat Jum'at dan jama'ah di masjid di masa wabah Covid-19. Fatwa ini bersifat khusus dan hanya berlaku selama masih diterapkan protokol kesehatan untuk pencegahan wabah Covid-19. Fatwa ini memberikan tuntunan kepada umat Islam tentang hal-hal yang berkaitan dengan salat jum'at dan jamaah yang tidak boleh dilakukan di waktu normal (fi halah al-ikhtiyar).

5. Fatwa MUI Nomor 31 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Salat Jum'at dan Jama'ah untuk Mencegah Penularan Wabah Covid-19, memberikan panduan dalam pelaksanaan salat Jum'at dengan mengikuti protokol kesehatan, terutama physical distancing yang mengakibatkan berkurangnya daya tampung masjid sebagai tempat penyelenggaraan salat Jum'at. Fatwa tersebut memberikan panduan tahapan yang harus dilakukan oleh umat Islam dalam menyelenggarakan salat Jum'at. Tahapan-tahapan ini harus diterapkan secara konsisten mulai point pertama urut sampai akhir dan tidak boleh langsung melompat ke bagian akhir. Tahapan dimaksud ialah sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan salat Jum'at hanya satu kali di satu masjid dalam satu kawasan. Untuk keperluan tersebut dilakukan berbagai upaya, antara lain menjadikan halaman atau tempat lain yang menyambung dengan masjid sebagai tempat tambahan para jama'ah yang tidak tertampung di dalam masjid.

Tata cara ini harus didahulukan karena merupakan tata cara normal pelaksanaan salat Jum'at ('azimah) dan mempunyai landasan dalil

paling kuat dari hadis Rasulullah SAW, atsar para Sahabat, dan keterangan paraulama sepanjang zaman.

- b. Apabila ketentuan pada huruf a tidak dapat dilakukan, maka dilakukan penyelenggaraan salat Jum'at di tempat lain di kawasan tersebut, misalnya di mushalla, aula, atau lapangan dengan mematuhi syarat dan rukun penyelenggaraan salat Jum'at sesuai dengan protokol kesehatan. Ketentuan ini juga mempunyai alasan syari'ah (hujjah syar'iyah) yang kuat, karena semua ulama sepakat tentang kebolehan pelaksanaan salat Jum'at dengan cara ini apabila cara pertama tidak dapat dilakukan.
 - c. Apabila ketentuan pada huruf a dan huruf b tidak dapat dilakukan atau sudah dilakukan tetapi masih ada jamaah yang tidak tertampung, maka -
- setelah mempertimbangkan keadaan dan kemaslahatan di kawasan tersebut-- boleh memilih satu di antara dua hal berikut: melaksanakan salat Jum'at lebih dari satu kali di satu masjid atau melaksanakan salat Zuhur sebagai ganti salat Jum'at.
6. Keterangan yang ada di angka 5 huruf c di atas merupakan pilihan, karena adanya pandangan di komisi fatwa yang menggambarkan dua pilihan itu. Masing-masing memiliki argumentasi hukum syara'nya (hujjah syar'iyah) sebagai berikut:
- a. Pada dasarnya salat jum'at dilakukan sekali di masjid di suatu kawasan di satu waktu. Berkembangnya wilayah Islam menyebabkan jauhnya jarak perumahan dengan masjid dan bertambah banyaknya jumlah umat Islam menyebabkan tidak muatnya daya tampung masjid terhadap jama'ah. Kedua hal ini menjadi alasan kuat (hajjah syar'iyah) dibolehkannya melaksanakan salat Jum'at di beberapa masjid dan tempat-tempat lain dalam satu kawasan di waktu yang sama (ta'addud al-jumu'ah). Pendapat ini merupakan konsensus (ijma) para ulama sepanjang zaman.
 - b. Dibolehkan salat Jum'at dua kali atau lebih dalam satu masjid (tikrar alJumu'ah) sebagaimana disebutkan dalam angka 5 huruf c dengan alasan:
 - 1) Karena disamakan (ilhaq) dengan dibolehkannya salat Jum'at

di beberapa masjid dan tempat tempat lain (ta'addud al-Jumu'ah) dalam satu kawasan karena adanya kebutuhan yang mendesak (hajjah syar'iyah) yang diakibatkan wabah Covid-19, yaitu setelah tidak bisa dilakukan salat Jum'at di beberapa masjid dan tempat tempat lain di satu kawasan di satu waktu.

- 2) Tidak tertampungnya jama'ah pada gelombang pertama tidak menggugurkan kewajiban Jum'at bagi yang belum melaksanakan salat Jum'at, sehingga mereka harus melaksanakan salat Jum'at pada gelombang berikutnya; bukan melaksanakan salat zuhur.
- 3) Salat Jum'at dua kali atau lebih dalam satu masjid (tikrar al-Jumu'ah) semakin menambah syiar Islam melalui wasiat-wasiat takwa dalam khutbah Jum'at dan motivasi ibadah.
- 4) Dengan melaksanakan salat Jum'at dua kali atau lebih dalam satu masjid (tikrar al-Jumu'ah) dapat melepaskan diri dari ancaman (alwa'id) meninggalkan salat Jum'at tiga kali berturut-turut.

c. Tidak dibolehkan salat Jum'at dua kali atau lebih dalam satu masjid (tikrar al-Jumu'ah) sebagaimana disebutkan dalam angka 5 huruf c dengan alasan:

- 1) Kewajiban salat Jum'at gugur dan wajib digantikan dengan salat zuhur.
- 2) Salat Jum'at dua kali dalam satu masjid tidak sah karena orang yang datang terlambat dan tidak mendapati ruku' bersama imam di rakaat kedua maka salat Jum'atnya tidak sah (man fatathu al-Jumu'ah), apalagi orang yang tidak mendapati Jum'at sama sekali.
- 3) Kebutuhan mendesak tidak menjadi sebab dibolehkannya salat Jum'at dua kali atau lebih dalam satu masjid (tikrar al-Jumu'ah), karena alasan seperti itu sesungguhnya sudah ada semenjak masa-masa awal Islam sampai dengan masa ulama mutaakhirin dan jalan keluar yang digunakan adalah dengan perluasan masjid dan melakukan salat Jum'at di lebih dari satu

masjid dalam satu kawasan (ta'addud al Jumu'ah).

- 4) Dalam konteks Indonesia tidak ada halangan (mawani') untuk melaksanakan salat Jum'at di beberapa tempat di satu kawasan, disebabkan tidak ada halangan perizinan, ketersediaan tempat yang memadai, dan sebagainya.
- 5) Pilihan mengganti salat Jum'at dengan salat Zuhur pada saat Covid19 lebih meringankan umat Islam dan menghindarkan resiko terjadinya mata rantai penularan Covid-19.

Adanya pilihan sebagaimana disebutkan dalam poin nomor 5 poin c di atas merupakan suatu hal yang lumrah disebabkan adanya keragaman pemahaman pada dalil-dalil syar'i dan keragaman pemahaman pada realitas sisi masyaqqah dan dharuratnya keadaan. Hal itu untuk menentukan pilihan jalan keluar yang lebih maslahat bagi umat dalam menghadapi covid-19, sesuai tujuan-tujuan syariah (maqashid syariah) antara lain; memelihara agama (hifzhu al-din) dan memelihara jiwa (hifzhu al-nafs). Hal yang seperti ini telah terjadi pada masa sahabat, generasi demi generasi sampai zaman ini dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syari'at Islam. Di antara hikmahnya adalah memberikan kemudahan kepada umat untuk memilih pendapat yang lebih diyakini dan lebih sesuai dengan kemaslahatan mereka tanpa sengaja mencari-cari yang gampang ataupun sengaja mempersulit diri.

Oleh karena itu, sangat penting untuk terus menjaga ukhuwah Islamiyah dengan saling menenggang rasa serta menghargai perbedaan yang ada dan tidak saling menyalahkan satu pendapat dengan pendapat lainnya. Hal ini sejalan dengan keteladanan yang dicontohkan para imam mazhab: pendapatku benar tapi mungkin mengandung kesalahan, dan pendapat selainku salah tapi mungkin mengandung kebenaran. Nomor 31 Tahun 20201 tentang Ibadah di rumah karena wabah belajar juga ibadah maka inilah alasan pemerintah melalui kementerian terkait menerapkan pembelajaran/perkuliahan yang awalnya berjalan normal menjadi tidak normal/lazim maka ketika wabah status mulai melanda dilevel kuning atau orien dirobah dari daring murni ke pembelajaran skala terbatas dan di lakukan daring lagi apabila wabah starusnya di level merah

apalagi hitam sesuai dengan edaran kementerian terkait.⁹⁵

Bahwa dengan mempertimbangkan peningkatan kasus penularan kesepakatan antara Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri, perlu dilakukan diskresi terhadap pelaksanaan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). berdasarkan Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada angka 1, perlu menetapkan Surat Edaran Menteri Agama tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

B. Maksud dan Tujuan

Surat Edaran ini dimaksudkan dan bertujuan untuk mengatur diskresi pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

C. Ketentuan

1. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 50% (lima puluh persen) dari kapasitas ruang pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2 (dua).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR.E. Untuk memastikan keasliannya,

2. Pelaksanaan PTM Terbatas pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan PPKM level 1 (satu), level 3 (tiga), dan level 4 (empat) tetap mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri.

⁹⁵ <https://mui.or.id/wp-content/uploads/2021/08/Bayan-Pandemi-Salat-jumat.pdf>

3. Penghentian sementara PTM Terbatas pada satuan pendidikan tetap mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri.
4. Orang tua/wali peserta didik diberikan pilihan untuk mengizinkan anaknya mengikuti PTM Terbatas atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
5. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi dan Kepala Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pengawasan dan memberikan pembinaan terhadap penyelenggaraan PTM Terbatas, terutama dalam hal:
 - a. memastikan penerapan protokol kesehatan secara ketat oleh satuan pendidikan;
 - b. pelaksanaan surveilans perilaku kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan surveilans epidemiologis di satuan pendidikan;
 - c. percepatan vaksinasi (COVID-19) bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik; dan
 - d. memastikan penghentian sementara PTM Terbatas berdasarkan hasil surveilans epidemiologis sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri.⁹⁶

Maka dengan adanya perubahan cara pembelajaran ini berdampak pada kesiapan para siswa termasuk guru ketika pembelajaran kembali seperti biasa maka perlurevitalisasi dari kepala Madrasah beserta pendidiknya apalagi hal ini berlangsung selama kurang lebih dua tahun selama ini mereka cenderung bebas dari aturan sekolah atau madrasah ,kalau di tingkat perguruan tinggi dan universitas perubahan ini tidak terlalu berpengaruh karena mahasiswa sudah terbiasa dengan kondisi tersebut tidak terlalu terkejut berbeda dengan yang masih duduk di bangku sekolah atau madrasah hal ini juga yang kami alami kuliah di UMSB waktu corona atau bisa disebut generasi corona.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang sealar ataupun yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Windu Trias Kurniawan,(2017) Tesis Nilai –nilai Pendidikan Islam Multikultural di MAS Plus Ulil Albab Inuman

⁹⁶ <https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/1643892125.pdf>

.Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik dalam penentuan subjek adalah teknik sampling bertujuan (Purposive Sampling), dengan subjek penelitian : pimpinan pondok pesantren Miftahussalam Banyumas, bidang asrama, ustadz wali kamar, pengurus ikatan santri dan sebagian santri. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : penanaman nilai -nilai pendidikan Islam Multikultural di pondok pesantren Miftahussalam Banyumas dilaksanakan melalui kegiatan -kegiatan keseharian santri. Nilai -nilai tersebut adalah

- a) nilai demokrasi,
- b) nilai kesetaraan,
- c) nilai keadilan,
- d) nilai keragaman,
- e) nilai kemanusiaan,
- f) nilai kebersamaan,
- g) nilai kedamaian.

Keberhasilan penanaman nilai -nilai pendidikan Islam Multikultural dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan - kegiatan yang menghargai keragaman seperti Home event , malam apresiasi santri, pemilihan pengurus ikatan santri dan lain -lain. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai -nilai Pendidikan Islam Multikultural adalah Visi dan Misi pesantren yang berorientasi pada pembiasaan Akhlakul Karimah , fasilitas yang memadai dan staf pendidik yang kompeten. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terdapat sebagian santri yang tidak memahami pentingnya pendidikan Islam Multikultural, peran pengurus Ikatan Santri yang kurang optimal karena harus fokus mempersiapkan Ujian Nasional dan adanya permasalahan santri yang tidak terdeteksi oleh dewan ustadz. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

2. F Ma'rifah,(2020) Dengan judul Tesis Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiah Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik (Studi Kasus Di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan).

metode yg dipakai kualitatif deskriptif kualitatif pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Muhammad Zaki Wantoro Aji,(Jurnal) vol 3 no 1 2019) nilai-nilai yang terkandung dalam Khat /Kitabah penelitian (field research) dilakukan di Pondok Pesantren AN-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto, dalam kegiatan Khitabah, dengan pertimbangan pondok pesantren AN-Nahdliyyah merupakan pesantren yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan ekstra Khot /Kitabah Setelah dilakukan penelitian telah ditemukan bahwa dalam pelaksanaan Khitabah tersebut berjalan dengan baik dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terealisasi didalamnya diantaranya adalah nilai pendidikan Islam aqidah, ibadah/syariat, serta nilai pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut teraplikasikan dengan baik di dalamnya.

4. Vol 3 No 1 (2021): MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT judul, Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar Kegiatan PLP dasar merupakan salah satu program kampus Universitas Muhammadiyah Enrekang yang diselenggarakan pada tiap semester ganjil, yang termuat dalam kurikulum semua Program Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat. Kegiatan PLP Dasar di MAS Plus Ulil Albab Inuman terlaksana pada tahun ajaran 2022/2023 yang bertujuan untuk melaksanakan observasi terkait proses pembelajaran khususnya proses pembelajaran selama pandemi Covid 19. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran selama pandemic Covid 19 dilaksanakan secara daring dan luring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring dilakukan dengan memanfaatkan sosial media sebagai alat interaksi

antara guru dengan peserta didik, media yang digunakan antara lain Whatsapp, youtube, Google dll sedangkan pembelajaran luring dilaksanakan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan menyesuaikan waktu dari masing-masing kelompok untuk datang di sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran Dinas Kesehatan dan Pemerintah. Proses pembelajaran di MA Plus Ulil Albab Inuman selama virus corona mewabah tetap dimaksimalkan oleh semua guru, akan tetapi proses pembelajaran tetap mengalami kesulitan misalnya pembelajaran luring yang dilaksanakan tidak seefektif seperti proses pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan sebelumnya, begitupun dengan pembelajaran daring yang mengalami kendala dalam hal Pertama, kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, Kedua, ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran daring dan Ketiga, keterbatasan guru dalam pemanfaatan teknologi.⁹⁷

5. Jamila mila ,2021. Jurnal Almaarief vol 03 no 02

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19, dan mendeskripsikan bagaimana solusi dari problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur atau kepustakaan. Hasil penelitian ini yaitu berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Adapun permasalahan yang dihadapi guru yaitu keterbatasan guru dalam mengontrol dan menilai siswa dalam proses pembelajaran daring, kemudian keterbatasan guru dalam memberikan materi yang mudah dipahami oleh siswa. Adapun permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kurangnya fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran daring seperti adanya siswa yang tidak memiliki handphone, laptop, ataupun komputer

⁹⁷ <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/1307>

dan kurangnya akses jaringan internet (kuota) yang memadai, kemudian adanya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar secara daring, sehingga siswa merasa tidak bersemangat dan malas dalam mengikuti pembelajaran daring. Beragam permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dengan mengatasi dengan guru harus meningkatkan kekreatifan dan kemampuan dalam penguasaan teknologi pembelajaran dengan mencari model pembelajaran yang cocok dengan kondisi belajar pada masa pandemi, dan pemerintah juga turut dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Serta guru harus mampu dalam mengolah kelas online dengan maksimal. Keywords Problematika pembelajaran daring guru siswa pandemi Covid-19⁹⁸

6. Andina Amalia, Nurus Sa'adah 2020, Jurnal Psikologi Vol 13 no 02

Studi ini dilakukan melalui studi beberapa pustaka dari jurnal, dokumen dari beberapa media cetak dan elektronik, serta buku-buku yang berkaitan dengan pengajaran dan sosial kemasyarakatan, sosiologi dan antropologi mengenai dampak COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan dari studi literatur ini menunjukkan bahwa Kegiatan belajar mengajar di beberapa sekolah di Indonesia, sebagian besar dapat berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan karena adanya kendala-kendala yaitu ada keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet terbatas, kurangnya kemauan untuk menganggarkan. Solusi yang dapat dilakukan bisa berupa solusi langsung dan tak langsung. Solusi langsung diberikan oleh pihak sekolah, sedangkan solusi tak langsung adalah berupa kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.⁹⁹

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan diatas bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan dengan berbagai metode .Dan metode-metode yang dilakukan berhasil dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam Dari enam hasil penelitian yang dipaparkan diatas,.Inilah

⁹⁸ <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/view/2346>

⁹⁹ <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/3572>

salah satu yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Plus Inuman . dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam paska di berlakukan kembali proses belajar mengajar secara tatap muka skala terbatas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliah plus Ulil Albab Inuman . Sengaja saya memilih lokasi ini karena sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah tingkat Menengah yang berbasis Agama yang pelajaran agama lengkap di Inuman .

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 – April 2022.

B. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini termasuk penelitian langsung ke lokasi penelitian serta mengacu pada penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian apa saja yang dirasakan oleh subjek penelitian misalnya tingkah laku, semangat, tindakan, dan lainnya dengan cara menggambarkan dalam bentuk beberapa kalimat yang mudah dipahami semua orang dan dengan menggunakan berbagai macam cara yang alamiah.¹⁰⁰

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang disampaikan dalam beberapa kalimat yang tersusun dan tergambar.¹⁰¹ Tesis ini merupakan sebuah karya ilmiah yang dimaksudkan untuk mengumpulkan banyak pengetahuan mengenai beberapa permasalahan yang ada, yaitu keadaan

¹⁰⁰ Moleong, Lexy J., Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) ,hal. 6.

¹⁰¹ Noeng Muhajir, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 69.

yang nyata sesuai dengan fakta di lapangan.¹⁰²

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang dibuat dalam bentuk kalimat. Data ini didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan. Bentuk lain dari data kualitatif ini adalah gambar dengan cara di photo atau rekaman video. Data penelitian dalam penelitian ini adalah data tentang Revitalisasi nilai nilai pendidikan Islam terhadap pasca diberlakukan kembali tatap muka secara terbatas di kec Inuman Yang menjadi Data sekunder dalam penelitian penulis adalah siswa Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman dan yang menjadi Data Primer (subjek utama/ dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Guru Dalam merivitalisasi nilai nilai pendididkan Islam siswa di Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman

2. Sumber Data Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang yang dapat diambil sebagai sumber data.¹⁰³ Subjek penelitian adalah faktor yang sangat penting ini harus ditentukan sebelum pembuatantesis penelitian dilakukan. Adapun subjek penelitiannya adalah Kepala Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman Untuk mendapatkan data-data dan kiat-kiat tentang upaya Revitilisasi nilai –nilai pendidikan Islam terhadap Guru –guru dan para siswa/ pasca diberlakukan kembali tatap muka dalam sekala terbatas

Untuk mengetahui Bentuk-bentuk tentang upaya Revitilisasi nilai –nilai pendidikan Islam terhadap Guru –guru dan para siswa/ pasca diberlakukan kembali tatap muka dalam sekala terbatas di Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman Untuk mendapatkan data-data

¹⁰² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PTRineka Cipta, 2002), hal. 309.

¹⁰³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..., hal. 13.

Dokumentasi di Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman.¹⁰⁴

b. Objek Penelitian

Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Peran Kepala Madrasah dan Guru dalam upaya merivitalisasi nilai nilai pendidikan Islam terhadap Peserta Didik di Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuma

D. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan semua data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas tentang penelitian Peran Kepala Madrasah dan Guru dalam upaya merivitalisasi nilai nilai pendidikan Islam terhadap Peserta Didik di Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman.

penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Adapun Prosedur pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu mengadakan peninjauan secara langsung terhadap objek penelitian.¹⁰⁹ Penulis melakukan observasi atau yang penulis observasi itu adalah Peran Kepala Madrasah dan Guru dalam upaya merivitalisasi nilai nilai pendidikan Islam terhadap Peserta Didik di Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman .¹⁰⁵

b. Wawancara

Yaitu komunikasi langsung antara penulis dengan sumber informasi dalam hal ini orang yang akan di wawancarai.¹⁰⁶ Adapun wawancara yang penulis lakukan adalah tanya jawab antara penulis dengan seseorang yang sebagai sumber objek yang diteliti, yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal untuk dimintai keterangan. Yang penulis minta keterangan adalah Kepala Madrasah dan Guru-guru Di Madrasah Aliah Plus Ulil Albab

¹⁰⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..., hal. 13.

¹⁰⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hal 114

¹⁰⁶ *Ibid*hal 114

Inuman untuk melengkapi data.

c. Dokumentasi

Yaitu pemberian, pengumpulan bukti-bukti atau dokumen-dokumen.¹¹¹ Pengumpulan bukti- bukti itu penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya , visi misi, Struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru, jumlah siswa siswi, jumlah

ruangan dan latar belakang guru-guru yang ada di Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman tersebut.

E. Prosedur Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara terarah. Data bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara menyusun data ke dalam berbagai macam bagian, mengurutkan ke dalam beberapa unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola yang sudah terukur, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.¹⁰⁷

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode non-statistik atau sering juga disebut dengan analisis kualitatif dengan metode induktif secara deskriptif atau dengan kata-kata. Metode ini bertujuan untuk melihat gambaran upaya merivitalisasi nilai nilai pendidikan Islam terhadap Peserta Didik di Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman.

Meliputi teknik analisa deskriptif kualitatif dengan metode induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari sesuatu yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan hal-hal yang bersifat umum.

Tesis ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Dia menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan subjek dan objek di lapangan secara terus menerus sampai tuntas.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2002) Hal 129

¹⁰⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Al Fabela, 2010),hal. 335.

Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, ketiga komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁰⁹

1. Reduksi data

Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari beberapa catatan tertulis di lapangan. Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka maka sebaiknya itu dipisahkan dari kalimatnya dengan cara kontekstual, tanpa menghilangkan makna yang sebenarnya.¹¹⁰

Teknik ini digunakan untuk memilih data penting di lapangan yang diperlukan dan data yang akan dibuang tentang upaya merivitalisasi nilai nilai pendidikan Islam terhadap Peserta Didik di Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman

2. Penyajian Data/Display Data

Penyajian data disini maksudnya adalah beberapa kumpulan informasi penting yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa juga diartikan pemaparan semua data yang telah direduksi terkait dengan permasalahan yang ada dalam tesis ini sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Pengertian Mendisplay data ialah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk table/kolom, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan dapat terorganisir, tersusun secara sistematis, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹¹¹

Dalam penyajian data, penulis mendeskripsikan bagaimana

¹⁰⁹ Sugiyono, Metode Penelitian; Pendekatan , hal. 337.

¹¹⁰ bid, hal. 338

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hal. 341

Peran Kepala Madrasah dan para Guru upaya merivitalisasi nilai nilai pendidikan Islam terhadap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman dalam bentuk teks.

3. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman menjelaskan, penarikan kesimpulan adalah meninjau kembali pada catatan lapangan yang dilakukan secara rutin dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter-subyektif atau juga merupakan upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam strategi analisis ini, data yang terkumpul direduksi berupa pokok-pokok temuan penelitian yang sama dengan penelitian penulis dengan bahan penulisan dan selanjutnya disajikan dalam bentuk kata-kata. Reduksi data dan penyajian data adalah dua komponen analisa yang dilakukan bersamaan dengan proses penyimpulan data, penyajian, dideskripsikan dan kemudian diberi pemaknaan dengan interpretasi logis.

Semua komponen yang ada dilakukan sampai didapatkan hasil akhir. Apabila hasil akhir tidak memadai karena ada kekurangan dalam reduksi dan sajian data, maka peneliti dapat menggantinya dalam *field note*. Jika di *field note* tidak ada atau malah kurang, maka melakukan pencarian data lagi di lapangan dengan fokus yang lebih terarah.

F. Uji Keabsahan Data

Pada saat mengadakan keabsahan pemeriksaan data, digunakan teknik triangulasi. Dapat diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai macam sumber dengan berbagai macam cara, dan dengan banyak waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹¹²

1. Triangulasi Sumber

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 372.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melihat data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai perbandingan data dengan yang lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melihat data kembali kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dilihat dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang tidak sama, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar dan pasti.

3. Triangulasi Waktu

Ini juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dengan siang hari, akan berbeda. Ini memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Letak Geografis

Inuman adalah nama sebuah kecamatan yang terdapat dalam wilayah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, dengan luas wilayah 700 KM² dan jumlah penduduk sebanyak 1138 jiwa dengan kepadatan 10 jiwa/KM².

Awal mula sebelum bernama menjadi Desa Pasar Inuman, tepatnya sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, Desa Pasar Inuman merupakan ibukota kenegerian Inuman. Kenegerian Inuman dipimpin oleh seorang pemimpin dikenal dengan sebutan wali nagori yang dipilih oleh niniak mamak, penghulu adat yang ada di Inuman. Pada waktu itu dilokasi Desa Pasar Inuman ini tempat orang berjual beli yang disebut dengan pokan.

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia mulai terjadi pergeseran nama dari Nagori menjadi Desa, sehingga pada saat itu awal mula berdirinya Pasar Inuman. Kenegerian Inuman terdiri dari 9 Dusun, selanjutnya dusun dusun tersebut berubah status menjadi desa terdiri dari Desa Koto Inuman, Desa Pulau Panjang Hulu, Desa Pulau Panjang Hilir, Desa Pulau Sipan Inuman, Desa Pulau Busuk Inuman, Desa Banjar Nan Tigo, Desa Bedeng Sikuran, Desa Sigaruntang dan Desa Pasar Inuman.

Penamaan Desa Pasar Inuman dikarenakan sebelumnya dikenegerian Inuman memang dilokasi ini satu-satunya tempat orang-orang melakukan

transaksi jual beli yang kita sebut dengan pasar sehingga Desa itu diberi nama Pasar Inuman, yang dipimpin oleh Kepala Desa yang pertama bernama M. Jasa.

Untuk batas wilayah secara geografis, Pasar Inuman terletak pada garis poros perhubungan dengan jalur darat dan aliran sungai. Sangat mudah dijangkau bagi yang berkepentingan, baik melalui darat maupun sungai. Letak geografis Desa Inuman, terletak diantara :

Sebelah Utara : Desa Kampung Baru Koto Sebelah Selatan : Sungai
Kuantan

Sebelah Barat : Desa Kampung Baru Koto Sebelah Timur : Desa Lebu
Lurus

2. Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Plus Ulil Albab Inuman

Pendirian Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman adalah amanat dari masyarakat Inuman, dimana sebelumnya Madrasah Aliyah Inuman sudah ada, namun berhenti dan tidak beroperasi lagi lebih kurang selama 7 tahun, sehingga saya diminta kembali oleh masyarakat untuk mendirikan Madrasah Aliyah, Alhamdulillah pada tahun 2018 dapat mendirikan Madrasah Aliyah sebagai lanjutan Madrasah Tsanawiyah yang telah didirikan sebelumnya.¹¹³

Penambahan kata Plus di Madrasah Aliyah Ulil Albab Inuman, dalam rangka memaksimalkan materi pembelajaran, dimana dalam mata pelajaran Madrasah Aliyah yang sudah ada lebih banyak pada teori, sehingga saya melihat tamatan Madrasah Aliyah ini banyak yang tidak bisa melakukan apa yang seharusnya sudah dikuasainya, seperti kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an, kemampuan melaksanakan amal ibadah dan mendakwahkan ajaran Islam kepada Masyarakat.¹¹⁴

¹¹³ *Ahdanan Shaleh, Tokoh Pendiri Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman,*
(Wawancara, Rabu 30 Maret 2022 Pukul 09.00 – 10.00 WIB)

¹¹⁴ *Ibid*

Sebagai Madrasah swasta yang baru berdiri tentu harus banyak terobosan, terutama terkait dengan pengelolaan Madrasah, sehingga harus banyak berkomunikasi dengan tokoh- tokoh agama, tokoh Pendidikan, tokoh Adat, sehingga Madrasah ini menjadi milik bersama. Disamping itu, kita perlu melakukan beberapa hal yang tidak dilakukan oleh Madrasah lain, misalnya 1 hari setiap bulannya sekolah di Masyarakat, melakukan kegiatan keagamaan dilaksanakan di Masjid-masjid yang ada di Desa Kecamatan Inuman bekerja sama dengan BKMT, anak-anak Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab sebagai pengisi kegiatannya, disamping itu juga memberikan pembelajaran praktek Baca Al-Qur'an, hafalan Qur'an, Shalat Wajib, penyelenggaraan jenazah, praktek khatib jum'at, seni-seni Islami dan berbagai kegiatan adat dan budaya yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam.¹¹⁵

B. Visi Misi Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman

Visi : “Menjadikan Lembaga Pendidikan Islam Berkualitas yang Berwawasan Imtaq dan Iptek pada tahun 2025.”

Misi :

- Meningkatkan dengan optimal disiplin kerja dan aktivitas akademika / masyarakatsekolah sesuai dengan fungsi struktural.
- Meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan mendorong potensi yang ada padadirinya.
- Meningkatkan pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan.
- Menciptakan lingkungan yang tertib, aman dan nyaman

B. Program Unggulan Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman

a. Bidang Agama

1. Tahfidz Al-Qur'an
2. Muhadarah
3. Pidato / khutbah
4. Praktek Ibadah

¹¹⁵ Ahdanan Shaleh, Tokoh Pendiri Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, (Wawancara, Rabu 30 Maret 2022 Pukul09.00 – 10.00 WIB)

b. Bidang Olahraga

1. Futsal
2. Volley Ball
3. Badminton
4. Table Tennis

C. Rekapitulasi Guru / Pegawai TU

NO	Keadaan Guru / Pegawai TU	Jumlah	Ket
1	Guru Tetap / PNS	-	-
2	Guru Tetap / Non PNS	-	-
3	Guru Honor Pusat	-	-
4	Guru Honor Provinsi	-	-
5	Guru Honor Kabupaten	-	-
6	Guru Honor Yayasan	20	
7	Guru Honor Kmt	-	-
8	Pegawai TU PNS	-	-
9	Pegawai TU Honor	2	
10	Satpam	-	-
11	Petugas Kebersihan	-	-

D. Data Santri Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman

Kelas X IPS		Kelas XI IPA		Kelas XII IPA		Kelas XII IPS	
LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
4	4	15	10	11	4	10	5

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman

No	Sarana dan Prasarana	Luas (M ²)	Kondisi	Jumlah
1	Tanah yang terbangun	15 x 40 M	Baik	4 Ruang
2	Tanah Pekarangan	10 x 40 M	Baik	-
3	Total Luas Tanah Seluruh	80 x 100 M	Baik	-
4	Status Tanah	Hibah	Baik	-
5	Jumlah Lokal	-	Baik	3 Ruang
6	Ruang Kepala Madrasah	-	Baik	1 Ruang
7	Ruang Kepala TU	-	Baik	1 Ruang
8	Ruang Staf TU	-	Baik	1 Ruang
9	Ruang Waka	-	Baik	1 Ruang

10	Ruang Majelis Guru	-	Baik	1 Ruang
11	Ruang Tamu	-	-	-
12	Labor Komputer	-	-	-
13	Labor Bahasa	-	-	-
14	Labor Fisika	-	-	-
15	Labor Biologi / Kimia	-	-	-
16	Labor IPS	-	-	-
17	Labor Seni	-	-	-
18	Perpustakaan	-	Baik	1 Ruang
19	UKS	-	Baik	1 Ruang

A. Hasil Penelitian

1. Peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam merevitalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam terhadap siswa di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman

Setiap sekolah atau Madrasah pasti ingin menjadi yang terbaik ditengah-tengah masyarakat. Hal ini tentu tidak mudah, mesti harus mempunyai kerja ekstra dan tidak bisa dilakukan secara individu saja. Untuk menjadi madrasah yang terbaik, tidak bisa dilepaskan dari orang-orang yang berada didalam Madrasah tersebut juga harus menjadi orang-orang yang terbaik pula.

Dengan telah diberlakukan kembali proses pembelajaran tatap muka setelah selama duatahun belajar jarak jauh atau daring, tentunya banyak hal yang mesti menjadi catatan penting yang dibenahi secara baik. Terutama bagaimana supaya nilai-nilai pendidikan Islam kembali baik dilingkungan Madrasah. Hal ini tentu harus ada usaha seperti merevitalisasi kembali nilai-nilai pendidikan Islam terhadap siswa di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman.

Mengenai pertanyaan ini Penulis mencoba menghubungi kepala Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, setelah membuat perjanjian bersama Kepala Madrasah Aliyah Plus Albab Inuman maka Alhamdulillah penulis diberikan izin untuk mewawancarai beliau diruangannya. Sesampainya penulis diruangan kepala Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, penulis langsung menyampaikan maksud dan tujuan penulis datang menghadap beliau. Setelah lama bercerita santai, akhirnya penulis

memberikan pertanyaan tentang bagaimana peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam merevitalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam terhadap siswa di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman. Sambil tersenyum beliau memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Pertama saya diangkat sebagai kepala Madrasah disini, saya melihat kedisiplinan di Madrasah ini sangat kurang sekali. Maka saya membuat terobosan bagaimana kedisiplinan di Madrasah ini meningkat. Maka saya membuat peraturan seperti bagi yang terlambat datang atau tidak datang tanpa adanya kabar ke Madrasah maka gajinya akan dipotong sebanyak Rp. 5000,- dan akan diberikan kepada guru yang menggantikannya. Kemudian masuk kita kepada pertanyaan tadi, apa peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam merevitalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam terhadap siswa di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, kita di Madrasah ini mempunyai program ibadah, program ini merupakan program unggulan di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman ini, seperti sebelum masuk kelas semua siswa melaksanakan shalat sunnah dhuha bersama di Mushalla, sebelum belajar dikelas dimulai diawali dengan membaca surat-surat Al-Qur’an dan juga program Hifdzil Qur’an, guna untuk menambah hafalan siswa terhadap al-Qur’an.”¹¹⁶

Kemudian penulis mencoba mewawancarai waka Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, terkait dengan bagaimana proses pembelajaran tatap muka di Madrasah setelah selama dua tahun belajar dirumah atau daring. Beliau memberikan penjelasan sebagai berikut : “Dengan diberlakukannya kembali proses pembelajaran tatap muka, ada beberapa hal yang mempengaruhi PBM secara tatap muka setelah daring, salah satunya yaitu guru sering datang terlambat bahkan sering tidak masuk kelas. Sementara siswa sudah berada di Madrasah. Tentu hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran di Madrasah. Terkait hal ini, saya akan melaporkan guru-guru yang tidak hadir ke Madrasah tanpa keterangan kepada Kepala Madrasah, agar diberikan teguran atau Surat Peringatan oleh kepala

¹¹⁶ Shufi Maksu, Kepala Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, (Wawancara, Senin 14 Maret, 2022, Pukul. 08.30-09.30WIB)

Madrasah.”¹¹⁷

Tidak sampai disana, berselang satu hari penulis mencoba mewawancarai waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman terkait dengan peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam merevitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap siswa. Beliau menjawab :“Untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman hukuman akan kita berikan bagi siswa yang tidak disiplin, berupa poin dan denda berupa batako dan semen untuk pelanggaran yang dinilai sedang seperti merokok dan untuk pelanggaran berat seperti asusila, narkoba dan sejenisnya, maka tidak ada sistem poin dan akan langsung dikembalikan kepada orang tuanya.”¹¹⁸

Dari beberapa hasil wawancara yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman sangat berperan aktif dalam merevitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap siswa, yang diawali dengan membentuk karakter disiplin bagi semua warga Madrasah.

1. Upaya yang bisa dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan untuk merevitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap siswa paska di berlakukan tatap muka skala terbatas.

Mengenai pertanyaan diatas penulis kembali menemui waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, beliau memberikan jawaban sebagai berikut :“Salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan untuk merevitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap siswa paska di berlakukan tatap muka skala terbatas adalah bagi siswa yang tidak konsentrasi belajar, disuruh keluar untuk berwudhu agar kembali segar dan konsentrasi dalam belajar dan juga membiasakan siswa untuk selalu berwudhu setiap mau belajar.”¹¹⁹

Belum puas dengan jawaban diatas, penulis mencoba menggali tentang kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman,

¹¹⁷ Puja Indri Agustia, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, (Wawancara, Kamis 10 Maret 2022 Pukul. 10.00-10.30 WIB)

¹¹⁸ Muhammad Fikri, Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, (Kamis, 10 maret 2022, Pukul. 08.00 WIB)

¹¹⁹ Muhammad Fikri, Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, (Kamis, 10 Maret 2022, Pukul. 08.00 WIB)

sambil menunggu waktu ingin berjumpa bersama waka Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, penulis berjalan-jalan mengelilingi lingkungan Madrasah. Disana terlihat lingkungan yang cukup asri dan sejuk. Dan banyak tulisan-tulisan hikmah bagi pembelajar. Dan disana juga terlihat beberapa catatan penting kurikulum madrasah terkait dengan program unggulan di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman.¹²⁰

Akhirnya setelah beberapa menit berjalan-jalan di lingkungan Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, penulis dapat menjumpai Waka Kurikulum di rumahNya. Adapun hal yang akan penulis tanyakan adalah apa saja nilai-nilai Plus yang ada di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman ini, mengingat Madrasah ini mempunyai nama ada tulisan Plusnya, Penulis dari awal memang sangat tertarik dan penasaran dengan Plus nya ini. Akhirnya beliau memberikan penjelasan sebagai berikut : “Adapun yang menjadi nilai Plus di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman ini yaitu, Peserta didik menghargai proses pembelajaran, Pembelajaran terasa mudah dan menyenangkan, Peserta didik memiliki pemahaman ilmu agama yang lebih dibandingkan dengan peserta didik di sekolah Umum.”¹²¹

Sebagai penutup dalam wawancara bersama informan, penulis mencoba memberikan pertanyaan kepada kepala Madrasah Aliyah Plus Albab Inuman terkait dengan apakah Bapak setuju apabila pembelajaran daring diberlakukan kembali? Mendengarkan pertanyaan dari penulis, kepala Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman dengan tegas menjawab sebagai berikut : “Saya tidak setuju jika harus terlaksana kembali pembelajaran daring, karena survei saya terhadap peserta didik, mereka juga menginginkan pembelajaran tatap muka. Kelebihan daring memang kita akan terhindar dari Covid 19, kekurangannya adalah kita berpotensi besar terkena covid 19, namunkan bisa diminimalisir dengan selalu memakai masker, mencuci tangan dan selalu menjaga jarak.”¹²²

Dari sekian banyaknya hasil wawancara penulis bersama Informan

¹²⁰ Observasi Lingkungan Madrasah Aliyah Ulil Albab Inuman, (Jumat, 11 Maret 2022, Pukul. 07.00 WIB)

¹²¹ Puja Indri Agustia, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, (Wawancara, Kamis 10 Maret 2022 Pukul. 10.00-10.30 WIB)

¹²² Shufi Maksum, Kepala Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, (Wawancara, Senin 14 Maret 2022 Pukul. 09.00 WIB)

diatas, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan yaitu, salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah dan Pendidik di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman dalam merevitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap siswa. dapat di gambarkan kondisi sebelum, ketika berlangsung dan sesudah proses belajar mengajar ketika wabah covid 19 (corona) dan revitalisasiNya

Sebelum Covid	Ketika Covid	Setelah Covid	revitalisasiNya
---------------	--------------	---------------	-----------------

Terikat aturan	Bebas aturan	Kedisiplinan menurun	Kepala Madrasah Mendisiplinkan para pendidik terlebih dahuludengan menerapkan aturan pemotongan honor Rp5000 perjamNya dan pendekatan dari hati ke hati juga pemanggilan orang tua siswa jika pelanggaran sudah pada batas maxsimal
Masuk madrasah	Belajar di rumah	Kerajinan menurun	
Tatapmuka langsung dengan pendidik	Hanya mengerjakan tugas lewat HP	Konsentrasi belajar melemah	Waka Akademik li, laksanakan juga di kelas sebagai yegaran juga tidak an mengulang ng pengajaran terutama beberapa pelajaran yang merlukan konsentrasi

			h dan memasukan kegiatan nya ke jam pertama ajaran
--	--	--	---

A. Pembahasan

1. Peran pendidik dan tenaga kependidikan juga pihak terkait dalam merevitalisasi nilai- nilai pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital.¹²³

Kata vital mempunyai arti sangat penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Pengertian melalui bahasa lainnya revitalisasi bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Atau lebih jelas revitalisasi itu adalah membangkitkan kembali vitalitas. Jadi, pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali.¹²⁴

Guru memegang peranan yang penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Ketika guru mampu untuk profesional dalam tugasnya maka bisa dipastikan anak didiknya akan menjadi manusia dengan otak yang cerdas dan mempunyai kepribadian yang mulia. Semua ini menempatkan guru pada posisi sebagai pendidik profesional dengan tugas utamamendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UndangUndang Nomor 14 Tahun 2005).

Proses pendidikan bukan sekedar mengajarkan anak berhitung, membaca, menyanyi, berolahraga dan bereksperimen, namun juga mampu membentuk karakter positif dalam diri anak didiknya. John

¹²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi ke-III, Cet -IV, hal. 220

¹²⁴ Sandi Raka, Definisi Revitalisasi, (<http://sandiraka.blogspot.com> diunggah pada 03/12/2009, dan diakses pada 09/07/2022 pukul 15.00 Wib

Goodlad, seorang tokoh pendidikan Amerika Serikat menyatakan bahwa peran guru sangat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Goodlad juga menegaskan bahwa ketika para guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu-pintu kelas itu, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.

Diakui atau tidak selama ini guru selalu diidentikan sebagai sosok manusia setengah dewa yang "serba tahu" akan ilmu pengetahuan sehingga dia hanya berwujud sebagai pendidik saja. Tentu, paradigma ini harus dihilangkan sebab derasnya laju arus informasi menyebabkan perkembangan ilmu pengetahuan akan mudah diakses oleh siapapun termasuk anak didik sang guru.

Maka, boleh jadi sang anak didik akan lebih banyak tahu ilmu pengetahuan yang bersifat baru dibandingkan dengan guru nya yang selalu memuja pengetahuannya yang telah usang. Ujung-ujungnya sang guru akan mempunyai pandangan negatif pada anak didiknya yang terlalu kritis memprotes dogma yang disampaikan sebab bertentangan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Peran guru sebagai pelajar tidak hanya dapat dilakukan manakala dia mengikuti pendidikan lanjutan, seminar, short course, membaca jurnal dan buku, namun dapat juga dilakukan ketika sang guru berinteraksi dengan muridnya dalam proses pembelajaran di kelas. Minimal, guru akan belajar tentang psikis anak sehingga guru akan mengetahui strategi yang efektif dalam penyampaian materi pendidikan. Keprofesionalan guru dapat diukur dengan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya. Pasal 28 (3), PP No.19 tahun 2005 menyebutkan bahwa setidaknya seorang guru harus memiliki 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki.

Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dengan dukungan mekanisme kontrol/pengendalian rencana revitalisasi harus mampu mengangkat isu-isu strategis kawasan, baik dalam bentuk kegiatan/aktifitas sosial-ekonomi maupun karakter fisik kota. Rancang kota merupakan perangkat pengarah dan pengendalian untuk mewujudkan lingkungan

binaan yang akomodatif terhadap tuntutan kebutuhan dan fungsi baru.

Guru adalah seorang figur yang mulia dan di muliakan bnyak orang , kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan manusia sangat penting. Tanpa ada guru seseorang yang dapat di tiru di lakukan oleh manusia untuk belajar dan berkembang manusia tidak akan memiliki budaya , norma dan agama.¹²⁵

Dalam mendalami agama Islam, peran seorang guru adalah mutlak. Ilmu agam islamitu sangat luas, sehingga hidup kita ini tidak akan cukup untuk mempelajari agama Islam. Dan dalam beribadah kepada Allah, Allah pun sebenarnya tidak menuntut hamba nya untuk melakukan semua hal yang di perintahkan Nya, kesulitan kita dalam memilih ibadah mana yang cocok dan di terimah oleh Allah adalah hal yang sangat sulit. kita tidak tahu bahwa ibadah yang di lakukan telah di terima atau di tolak oleh Nya. kebanyakan manusia dalam menjalankan ibadah tidak berdasarkan petunjuk dan bimbingan seorang guru, sehingga ibadah yang di lakukan akan sia-sia dan mereka kebanyakan kita temui di masyarakat.

Bagaimana seorang yang cenderung menyalahkan allah dan lingkungan atas penderitaan dan kesulitan hidup yang dia alami. Banyaknya orang yang putus asa dan malah lari dari ajaran islam. Dan bagaimana manusia dengan gampangnya bunuh diri dengan berbagai alasan dan cara.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka dalam menjalankan agama islam tanpa bimbingan seorang guru yang benar dan kuat dalam keyakinan. Didalam renah intelektual atau perpendidikan,syaiful bahri Djamari sebagai mana dikutip abdul latif menyatakan: Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid- muridnya, baik secara individual ataupun klaksikal di sekolah ataupun di luar sekolah,bahwa guru adalah pengajar seumur hidup melalui lembaga pendidikan guru agar dengan ke ahlian mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk menjadi warga negar

¹²⁵ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Perseda Press, 2008), hal. 47

yang baik, berilmu, produktif, mempunyai solidaritas social, sehat dan mampu berperan aktif dalam peningkatan sumberdaya manusia.¹²⁶

Tugas guru atau pendidik adalah menyampaikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga para peserta didik yang tadinya tidak tahu apa-apa menjadi mengetahuinya.¹²⁷

Bagi guru pendidik agama Islam (PAI) di samping tugas dan kewajiban mengajar makamendidik dan melatih pesrta didik merupakan amanat yang wajib di laksanakan kepada yang berhak menerima. Allah SWT berfirman dalam alquran surat An-nisa ayat 58 yang artinya : *“Sesungguhnya Allah menyuru kamu menyampaikan amnah kepada yang berhak menerimanya (dan menyuru kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil sesungguhnya Allah member pengajaran yang sebaik baiknya kepada mu sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat.”*¹²⁸

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam pekungannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir, bahkan pada saat meninggal, Semua itu mewujudkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruhharapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Mungkin di antara kita masih ingat ketika kita duduk di kelas 1 SD, gurulah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu demi satu tangan peserta didik dan membantunya dapat memegang pensil baik dan benar, guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar dan membiasakan

¹²⁶ <http://Filsapat.Kompasiana.Com/> Peran-Guru-dalam-Islam diakses pada tanggal 10/07/2022

¹²⁷ <http://Pandanganinfo.Com/> Hubungan Efektifitas Mengejar Guru Agama Sebagai Guru kelas dengan prestasi Belajarsiswa dalam Bidang Studi Agama Islamdiakses pada tanggal 10/07/2022

¹²⁸ *Al-Qur'an dan Terjemah kementrian Agama Semarang 2010*

mereka untuk bertanggung jawab atas perbuatannya , guru juga bertindak bagi pembantu jika ada peserta didik yang buang air kecil, atau muntah di kelas bahkan jika yang ada buang air besar di celana guru yang menggendong peserta didik. ketika jatuh atau berkelahi dengan teman nya, menjadi perawat, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran kreatifitas dan profesionalisme.

Memahami uraian di atas, betapa besar peran guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.

Guru harus kreatif, professional dan menyenangkan, dengan memposisikan sebagai berikut :

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- 2) Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran pad orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi anak dan memberikan saran pemecahannya .
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan tanggung jawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi)dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
- 8) Mengembangkan kreatifitas .
- 9) Menjadi pembantu ketika diperlukan.¹³⁴

Banyak peraturan yang di perlukan dari guru sebagai pendidik, semua peraturan yang di harapkan dari guru seperti di uraikan di bawah ini :

c. Korektor

Sebagai korektor, guru harus biasa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul di pahami dalam kehidupan di masyarakat. kedua nilai ini mungkin anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda dengan sosiokultural, masyarakat, di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus guru singkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolahpun harus dilakukan. Sebab tidak jarang diluar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial dan agama yang hidup dimasyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya perhatian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudahlarut didalamnya.¹³⁵

d. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. persoalan belajar adalah masalah utama anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif di perlukan dari guru, kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik.

d. Organisator

Sebagai Organisator, adalah sisi lain dari peranan yang di perlukan dari guru. Dalam bidang ini, guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya semua di organisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan efektif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif- motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru saat bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi induktuatif tidak mustahil adalah di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus di perbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ilmu pendidikan.

Kompetensi guru harus di perbaiki, keterampilan kegunaan media pendidikan dan pengajaran harus di perbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan Informasi abad ini. Guru harus menjadikan duniapendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu, bukan mengikuti terus tanpa mencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasililator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar, oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Pembimbing / Mentor

Peran guru yang tidak pentingnya dari semua peran yang sudah disebutkan di atas adalah sebagai pembimbing. peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susilah yang cakap. Tanpa bimbingan , anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

i. Demonstator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Tercapai dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang telah di ajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik ,tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

j. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru dapat mengelolah kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang di kelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. kelas yang terlalu padat dengan anak didik pertukaran udarakurang, penuh kegaduan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil. Media sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan semua media itu di harapkan dari guru yang di sesuaikan dengan pencapaiantujuan pengajaran. sebagai mediator guru diartikan sebagai penengah, sebagai

pengatur lalu lintas jalannya diskusi, kemacetan jalannya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, dapat guru tengahi, bagaimana menganalisa masalah agar dapat di selesaikan. guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran, teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik, agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, untuk itu kelebihan yang di miliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang di tempatinya, akan tetapi juga karena pengalamanya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang di milikinya atau karena miliki sifat- sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang di supervisinya.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru di tuntutan menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh aspek kepribadian anak didik. Yakni aspek nilai (value) berdasarkan hal ini guru harus bisamemberikan penilaian dalam dimensi yang luas. penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih di utamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika di berikan tes. anak didik yang berpretasi baik, belum tentu memiliki keperibadian yang baik.

Jadi penilaian itu pada hakikatnya di arahkan pada perubahan keperibadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk(hasil pengajaran) tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback)tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.¹²⁹

¹²⁹ Syaiful Bahri Djamarah. hal. 45-48

n. Innovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi satu dan generasi yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak dari pada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologi berbeda jauh dari pengalaman manusia yang harus di pahami, di cerna dan di wujudkan dalam pendidikan. minimal harus menjembatani jurang ini bagi peserta didik, jika tidak maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya.

Tugas guru adalah memahami bagaimana menjembatannya secara efektif. Jadi yang menjadi dasar adalah pikiran-pikiran tersebut, dan cara yang dipergunakan untuk mengekspresikan dibentuk oleh corak waktu ketika cara-cara tadi digunakan.¹³⁰

2. Upaya yang bisa dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dan pihak terkait untuk merevitalisasi nilai nilai pendidikan Islam terhadap siswa Problematika atau biasa disebut dengan masalah yang artinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, Jadi problematika pendidikan Islam adalah masalah yang dihadapi oleh pendidikan Islam yakni ketidaksesuaian antara kenyataan dengan apa yang diharapkan.

Pada zaman sekarang, belajar hanya bertujuan untuk mendapatkan nilai status, ijazah atau gelar yang mereduksi arti belajar itu sendiri. Padahal, belajar di institusi pendidikan formal itu sebenarnya berproses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pendewasaan diri pematangan pribadi berkomunikasi dan berorganisasi.¹³¹

Hal ini menyebabkan tujuan mulia dari aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik tereduksi pula, baik dalam aspek motivasi, minat belajar, prestasi, bahkan orientasi belajar merekapun heterogen. Oleh karena itu, diperlukan ikhtiar serius dari semua pihak untuk meluruskan aktivitas pendidikan ke arah yang sesungguhnya, sesuai

¹³⁰ Mulyasa. *standar kompetensi dan sertifikasi Guru*. hal.44

¹³¹ Jurnal Darmaningtyas, 2009: 60). 51 Vol. 6 / No. 1 / Januari-Juni 2018

dengan cita-cita luhur bangsa dan agama.

Seiring perkembangan zaman dan globalisasi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan yang cukup serius. Di era globalisasi saat ini, keadaan dunia ditandai oleh empat kecenderungan. Dan hal ini juga telah menjadi sebuah ancaman atau semacam tantangan bagi pendidikan Islam.

Pertama, kecenderungan integrasi. Singkatnya yakni pendidikan hanya di jadikan alat pengumpul uang. Kedua, pengaruh teknologi, hal ini menyebabkan turunnya akhlak peserta didik kepada seorang guru atau pengajar dan menyebabkan biaya pendidikan semakin mahal. Secara tidak langsung orang miskin di larang untuk masuk Madrasah. Ketiga, kecenderungan interpedensi (kesalingtergantungan) hal ini berimbas kepada kalangan pengguna lulusan. Nilai atau setandar kelulusan dijadikan sebagai patokan utama. Keempat, kecenderungan munculnya penjajah baru dalam bidang kebudayaan yang mengakibatkan terjadinya pola pikir (mindset) masyarakat pengguna pendidikan formal, yaitu dari yang semula mereka belajar dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan intelektual, moral fisik, dan psikisnya. Berubah menjadi belajar untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang besar.

Terkait dengan kenakalan remaja yang terjadi pada masa sekarang sebagaimana yang di beritakan di media sindonews oleh Muji Barnugroho sabtu, 17 oktober 2015 Yogyakarta masih maraknya peredaran miras mempengaruhi kalangan pelajar untuk mencicipi. Parahnya di kota Yogyakarta mereka yang merasakan miras itu ada yang masih duduk di bangku SD miras, Konsumsi miras yang dilakukan pelajar SD itu terungkap dari hasil operasi masyarakat di kecamatan umbulharjo, kapolsek umbulharjo kompol tri adi sulistia menyampaikan, ada lima orang asal kota gede Yogyakarta yang tertangkap menenggak miras dalam operasi yang digelar jajaranya beberapa hari yang lalu, mereka satu orang masih berstatus pelajar SD, lainnya pelajar SMP dan ada pula yang sudah dewasa, mereka minum miras ciu yang dioplos

sprite dipinggir jalan dekat terminal giwangan.¹³²

Sekalipun begitu terkadang guru masih memberikan penjelasan kepada peserta didik, sehingga dapat memunculkan perbedaan persepsi tentang apa yang disampaikan oleh guru. Apalagi yang di sajikan materi adalah tingkat Madrasah Aliyah, psikologi anak Madrasah Aliyah masuk pada tingkat puberitas, akan selalu timbul dalam benaknya tentang pertanyaan- pertanyaan yang tergolong baru, karena anak tingkat Madrasah Aliyah mempunyai rasa keingintahuan yang besar. Jadi sebagai seorang guru harus mampu membentengi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sekalipun terkadang pertanyaan itu terkesan aneh.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, hal itu mengakibatkan peserta didik malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan hal itu berimbas pada tingkah laku peserta didik. Yakni kurang mampu untuk mengaplikasikan apa yang disampaikan guru di dalam kelas karena masuknya kembali paska belajar daring dirumah selama lebih kurang 2 tahun, sehingga di dalam kelas dia sudah jarang mendengarkan apa yang telah disampaikan guru, sehingga terjadilah kemalasan-kemalasan yang terjadi di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab misalnya, sering keluar masuk kelas, membolos, menyontek, mengantuk, bertengkar sesama teman dan lainnya. Tapi Alhamdulillah sepanjang yang penulis lihat dilapangan, tidak ditemukan adanya siswa yang berkelahi atau berkata kotor.¹³³

Peserta didik merupakan “raw material” atau bahan mentah, dalam proses transformasi dalam pendidikan. Maka dari itu, orang tua dan gurulah yang sangat mempunyai peran penting dalam pendidikan anak. Jika di rumah, anak menjadi tanggung jawab orang tua, akan tetapi jika anak itu di Madrasah, anak itu dipasrahkan secara langsung oleh orang tua kepada guru, dan itu menjadi tanggung jawab besar.

Mengacu pada teori kognitif Piaget, bahwa pemikiran anak usia (6-12 tahun) masuk dalam tahap pemikiran konkret operasional, ini berarti

¹³² Barnugroho, diakses, tanggal 11 juli 2022

¹³³ Observasi penulis dilapangan, Senin 03 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB

bahwa anak usia sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab akibat dan mulai mengenali banyaknya permasalahan yang dihadapinya (Aini, 2013: 50) Sehingga Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan dan fisik manusia.

Dan dalam hal ini guru yang akan menjadi model bagi para siswa sehingga tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah baik pada tingkat individu, kelompok atau manusia seluas luasnya (Arifin, 1991: 76). Pendidikan agama yang diajarkan di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, yang terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq, SKI, Aswaja, dan materi muatan lokal harus mampu menyentuh esensi yang sangat mendasar pada diri anak, terutama dari segi nilai, sikap, dan atau pengalaman agamanya.

Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman pasca diberlakukannya tatap muka kembali perlu direvitalisasi. Adapun yang perlu direvitalisasi dalam peningkatan nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa Di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman:

- 1) Standarisasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dalam peraturan perundang-undangan no 19 tahun 2005 pasal 8, tentang standar pendidikan nasional ditegaskan bahwa: Semua pendidik termasuk guru agama harus memiliki empat kompetensi yakni pedagogik, profesional, sosial, dan kompetensi kepribadian. Untuk merevitalisasi pendidikan Agama Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im adalah guru yang mengajar di lembaga tersebut harus sudah terstandarisasi artinya memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kompetensi kepribadian.

Sehingga guru yang sudah mempunyai kompetensi profesional dia akan memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga ketika peserta didik tidak paham guru bisa

menjelaskan secara logis, sistematis dan tidak menimbulkan pengertian multi persepsi. Kompetensi profesional tidak akan berjalan efektif tanpa adanya kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial. Dengan seorang guru mempunyai kompetensi pedagogik maka guru akan mengenali psikologi peserta didik sehingga bisa menentukan model dan metode yang akan digunakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik akan didukung oleh kompetensi kepribadian dan sosial, dengan begitu peserta didik akan mudah paham terhadap apa yang di sampaikan oleh guru. Sehingga guru yang sudah memiliki empat kompetensi diatas dia akan cenderung berwibawa, dan dengan kewibawaannya dapat menjadi teladan bagi peserta didik yang menampilkan sosok pribadi muslim, jujur, berpakaian bersih dan rapi, rendah hati, penyayang, disiplin, ramah, penolong, demokratis dan berakhlakul karimah. Karena usia anak tingkat Remaja masih sangat labil maka guru harus mampu menciptakan lingkungan teman sebaya yang mengajarkan keterampilan fisik, anak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah tidak bisa hanya ditunjukkan akan tetapi harus dipraktekkan atau dicontohkan terlebih dahulu sehingga peserta didik dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh guru (Desmita, 2012: 78).

Guru adalah seseorang yang di “gugu” dan “ditiru”, jadi guru adalah seseorang yang akan menjadi contoh bagi peserta didiknya, jika guru sudah berperilaku baik maka secara tidak langsung dia sudah bisa meningkatkan karakter peserta didiknya dengan cara menjadi teladan bagi mereka. Selain itu dengan adanya guru yang berkompeten maka guru bisa menerapkan kedisiplinan, dan perilaku baik yang akan dilakukan oleh peserta didik baik itu di sekolah maupun di rumah.

2) Kontektualisasi Pembelajaran Materi PAI

Selain pembenahan guru agama, materi agamapun yang

diberikan kepada peserta didik harus juga menjadi bahan perhatian, karena selama ini fakta membuktikan bahwa materi pembelajaran kurang menjawab tantangan zaman. Sebagaimana dijelaskan dalam buku belajar dan pembelajaran bahwa Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik, bahan atau materi ajar adalah materi yang terus berkembang secara dinamis sesuai dengan perkembangan zamandan masyarakat (Fathurrahman, 2012: 45).

Selama ini berkembang wacana ilmu pendidikan Islam yang bersifat indoktrinatif yang mengedepankan isi dan muatan materi daripada proses metodologi, transformasi dalam pendidikan Islam berjalan apa adanya melalui jalan formalitas sehingga siswa di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman menjadi kaku dan tertutup terhadap perubahan dan perkembangan zaman (Barizi, 2011: 80).

Hal ini mengharuskan seorang guru untuk mampu menarik perhatian siswa di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman agar lebih termotivasi untuk belajar terutama guru dalam pendidikan agama. Selain itu fakta seperti ini menuntut guru untuk melakukan pembelajaran kontekstual yakni membawa kehidupan nyata kedalam kelas sehingga cara berpikir peserta didik tidak kaku dan anak bisa peka terhadap perkembangan zaman yang saat ini terjadi. Dengan pendekatan tersebut, proses belajar mengajar akan lebih konkret, luas, aktual, lebih nyata, lebih relistis, menyenangkan dan lebih bermakna. Hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman meningkat karena dengan pendekatan kontekstual semua panca indra diaktifkan dan dimanfaatkan secara serentak dalam proses belajar sehingga dapat menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa keingintahuan dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan baru.

Dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran guru dapat menjelaskan kepada siswa di Madrasah Aliyah Plus Ulil

Albab Inuman tentang bagaimana keadaan remaja saat ini, bagaimana seseorang akan diperlakukan jika dia mencuri dan bahayanya pergaulan bebas, sehingga mereka bisa mengantisipasi diri sendiri untuk menghindari perilaku tersebut.

Dengan begitu peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman akan selalu berpikir sebelum bertindak, agar mereka tidak terjerumus seperti apa yang telah di sampaikan oleh guru, sehingga akan tertanam dalam diri siswa perilaku yang baik yang akan membantu untuk meningkatkan karakter siswa di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman.

3) Habitiasi Positif di Madrasah

Untuk membentuk perilaku tidak semudah membalikkan telapak tangan akan tetapi harus ada pembiasaan yang harus diberikan kepada anak, bahkan jika perlu adakan punishment, artinya jika ada reinforcement maka disitu juga harus ada punishment, agar ada efek jera pada diri anak, atau dalam Islam disebut *targhib wa tarhib*.¹³⁴

Adapun kebiasaan yang di bangun Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman adalah setiap hari siswa diharuskan untuk datang lebih awal sehingga siswa dapat melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, siswa membaca doa sebelum dan setelah dan sebelum kegiatan pembelajaran, Membiasakan untuk selalu bersalaman kepada guru ketika datang dan akan pulang Madrasah, Membiasakan mengucapkan salam ketika masuk atau keluar kelas, mengaplikasikan 3S (Senyum, Sapa dan Salam) kepada siapapun terutama kepada bapak atau ibu guru, selalu meminta maaf ketika bersalah, selalu menghargai teman, selalu menolong orang atau teman yang membutuhkan pertolongan.

Jika perilaku diatas dilakukan secara berulang-ulang maka kegiatan itu akan menjadi sebuah kebiasaan, dan sebagaimana kita

¹³⁴ Ramayulis, ilmu pendidikan islam, 2015, hal. 56

ketahui jika sesuatu sudah biasa kita lakukan, apabila kita tidak melakukan kegiatan itu maka akan merasa ada yang kurang atau mengganjal dalam diri seseorang, sehingga dari kebiasaan seperti itu maka akan meningkatkan karakter dan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi siswa di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman.

4) Sinergitas antara Keluarga, Madrasah dan Masyarakat

Antara keluarga, Madrasah dan Masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Antara ketiga komponen tersebut saling membutuhkan. Karakter akan terbentuk dari ketiga lingkungan tersebut. Ketiganya saling memberikan pengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dalam upaya mencapai kedewasaannya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali akan memperoleh pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, karena keluargalah yang memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, etika dan kepribadian. Dalam perkembangan masyarakat modern, orang tua menyerahkang tanggung jawab dan pendidikan anak kepada madrasah, dengan demikian pendidikan madrasah adalah pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga.

Di samping itu, kehidupan di Madrasah harus dipandang sebagai jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan kelak di masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga dengan pendidikan di sekolah keduanya harus saling bekerja sama, apa yang tidak jelas di sekolah harus memperoleh tambahan di rumah.

Apabila terjadi kesenjangan informasi mengenai perilaku anak atau kesukaran belajar pada anak, sekolah wajib mencari hubungan

untuk memperoleh keterangan- keterangan yang diperlukannya dari rumah. Antara lingkungan Sekolah dan lingkungan keluarga harus saling percaya, untuk keperluan semacam itu diperlukan adanya kunjungan ke rumah. sehingga memperoleh informasi perihal keadaan peserta didiknya dalam pengetahuan dan lingkungan kehidupannya.

Dengan begitu guru akan mendapatkan keterangan dari orang tua peserta didik, melalui cara demikian guru akan memperoleh petunjuk yang berharga yang dapat digunakan guna pendidikan peserta didik di Madrasah. Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak di Madrasah, Madrasah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik. Jadi antara kedua komponen tersebut salingmengadakan timbal balik yakni Madrasah menerima pengaruh dari masyarakat dan masyarakat dipengaruhi oleh hasil pendidikan Madrasah.

Dengan demikian, pendidikan agama yang berlangsung dan diselenggarakan masyarakat harus mampu menjadi penunjang dan pelengkap yang mampu untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan keagamaan dan dapat meningkatkan karakter siswa.

Demikian pula hendaknya hal tersebut juga terjadi di lingkungan keluarga, pendidikan agama harus menjadi pendorong yang dapat dikembangkan program pendidikan agama yang berkelanjutan dan saling menguatkan. Sehingga pendidikan agama di Madrasah, perannya menjadi semakin diharapkan oleh semua pihak, hal tersebut terjadi karena berbagai keterbatasan dan kesempatan orang tua untuk mendidik sendiri anak mereka.

Demikian pula adanya keterbatasan dari ragam masyarakatnya dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan agama. Oleh karena itu harus menjadi tanggung jawab madrasah untuk mewujudkan keterpaduan antara pendidikan agama di lingkungan keluarga, masyarakat, dan yang dijalankan guru dalam proses belajar mengajar sebagai pelaksanaan kurikulum di madrasah

masing-masing. Sebagaimana yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman lembaga tersebut mempunyai buku penghubung, agar pihak Madrasah dapat mengetahui bagaimana perilaku siswa di luar Madrasah, sehingga ada sinergitas dalam peningkatan karakter dan Nilai-nilai pendidikan Agama Islam siswa, baik itu dari keluarga, Madrasah dan masyarakat, sehingga keberhasilan suatu pendidikan agama Islam tidak hanya tergantung pada guru agama melainkan pada semua anggota pendidik serta tenaga kependidikan, baik itu guru agama, guru pada umumnya, kepala Madrasah, keluarga, masyarakat serta staf karyawan yang berada dalam lembaga pendidikan atau tempat dimana siswa itu tinggal (lingkungan) tersebut semua itu harus ikut terlibat dalam peningkatan nilai-nilai pendidikan Agama Islam siswa. Tanpa adanya dukungan semua pihak di atas akan sulit bagi sebuah lembaga pendidikan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa, para komite Madrasah serta stakeholder tentu juga harus memberi dukungan demi suksesnya pembentukan karakter siswa selain itu juga membutuhkan dukungan dari pemerintah pusat yang mana bertujuan untuk melengkapi fasilitas-fasilitas guna mendukung lancarnya program pendidikan utamanya yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

5) Membangun Ghirah siswa dalam Belajar

Kata ghirah juga diartikan dengan motivasi atau semangat, yang mana arti Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti menggerakkan, berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang, woldkowski menjelaskan bahwa motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut .

Permasalahan seperti ini adalah tugas guru untuk memecahkannya, hal ini dapat diatasi dengan dua cara yang

pertama, seorang guru harus mampu memahami dan dapat mengaplikasikan model dan metode pembelajaran sehingga peserta didik kembali semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas itu. Kedua, guru harus mampu menyadarkan pada peserta didik tentang pentingnya pendidikan agama baik itu di dunia maupun akhirat, dan ketiga guru harus mampu menguasai kelas sehingga terciptalah kelas yang kondusif serta selalu up to date terhadap perkembangan zaman.

Jadi untuk membangun ghirah peserta didik dalam pembelajaran agama di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, seorang guru harus memahami psikologi peserta didik tingkat Madrasah Aliyah sehingga bisa mengaplikasikan model, strategi dan metode yang tepat untuk peserta didik.

Guru bisa menggunakan model pembelajaran pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), sehingga peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman tidak hanya aktif tapi kreatif, dengan begitu akan menjadikan peserta didik termotivasi untuk belajar karena guru telah melakukan sebuah kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan.

Yang dimaksud dengan pembelajaran menyenangkan bukan proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk tertawa melainkan sebuah proses pembelajaran yang di dalamnya terhadap kohesi yang kuat antara pengajar dan peserta didik dengan tanpa ada perasaan tertekan.

Dengan kata lain, yang dimaksud dengan pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. guru dianggap dan memposisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik di kelas, sehingga tidak ada beban bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa model pakem ini

harus dipahami sebagai bagian integral dan tidak terpisahkan dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang mengedepankan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat tercapai kualitas dan kemampuan lulusan yang kompetitif dalam menyongsong masa depan peserta didik. Dari banyaknya pemaparan yang penulis buat didalam pembahasan ini, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan agama merupakan bangunan bawah dari moral bangsa, ketentraman hidup sehari-hari tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan hukum semata.

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak lain adalah dengan pendidikan agama. Peranan pendidikan agama demikian penting bagi kehidupan, maka dalam rangka pembangunan peserta didik seutuhnya haruslah bertumpu pada pendidikan agama yang kokoh. Sehingga Revitalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam peningkatan karakter peserta didik sangat perlu dilakukan agar dapat mempertahankan peranan pendidikan agama. Di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman hal yang dilakukan untuk merevitalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah: Standarisasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Kontektualisasi Pembelajaran Materi PAI, Habitiasi Positif di Madrasah, Sinergitas antara Keluarga, Madrasah dan Masyarakat, membangun ghirah peserta didik dalam belajar.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis sampaikan diatas, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Peran Kepala Madrasah dan pendidik dalam merevitalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam terhadap siswa di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman. Selain pelajaran yang ada dalam kurikulum yang telah ditetapkan oleh KEMENAG ,juga didigiatkan kembali Program Ungulan/plus baik di bidang Agama/Rohani dan Olah raga/Jasmani sebagaimana yang digagas dari awal oleh pendiri sekaligus kepala Madrasah perdana Bapak Ahdanan Saleh sehingga menjadi gudang MTQ baik di tingkat Kabupaten Kuantan Singingi maupun di Riau yang sekarang menjabat sebagai ketua yayasan Ulil Albab Inuman ,jabatan tetap sekarang adalah anggota KPU dan Penulis sempat mewawancarainya di ruang kerja beliau di Kantor KPU Kuantan Singingi beliau juga merupakan Alumni UMSB , program unggulan adalah sebagai berikut:

- a. Bidang Agama
 1. Tahfidz Al-Qur'an
 2. Muhadarah
 3. Pidato / khutbah

4. Praktek Ibadah
- b. Bidang Olahraga
1. Futsal
 2. Volley Ball
 3. Badminton
 4. Table Tennis

Karena ketika wabah covid 19 program ini tidak boleh dilaksanakan ,jangan yang sipatnya sunah /tambahan ,sedang yang pokok saja tidak berjalan sebagaimana mestinya karena tidak boleh ada kegiatan yang dianggap kerumunan yang puncaknya Proses Belajar Mengajar di madrasah lumpuh total dilakukan tidak lagi tatap muka tapi lewat media social mis pendidik mengirim tugas ke grup WA guru masing bidang studi atau wali kelas selanjutnya siswa mengirimkan jawaban cukup lewat WA ,atau email saja.

Kedua, upaya yang bisa dilakukan oleh Kepala Madrasah dan pendidik untuk merevitalisasi nilai nilai pendidikan Islam terhadap siswa paska di berlakukan tatap muka skala terbatas.

Dari Hasil penelitian penulis menunjukkan, salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah dan Pendidik di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman dalam merevitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap siswa.dapat di gambarkan kondisi sebelum, ketika berlangsung dan sesudah proses belajar mengajar ketika wabah covid 19 (corona) dan revitalisasiNya

Kepala Madrasah sebelum covid 19 berlangsung pembelajaran normal dengan aturan aturan yang di tetapkan oleh madrasah mereka siswa Terikat aturan yang ada,maka ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring belajar dirumah ,maka terjadi Bebas aturan,maka ketika diberlakukan kembali tatatp muka skala terbatas muncul gejala pada siswa khususnya mengalami

Kedisiplinan mereka menjadi menurun menurun ,Kepala Madrasah melakukan revitalisasi dengan terlebih dahulu mendisiplinkan para pendidik dengan menerapkan aturan pemotongan honor Rp5000 perjamNya dan pendekatan dari hati ke hati dan kepada siswa pemanggilan orang tua siswa jika pelanggaran sudah pada batas maxsimal dilakukan pemanggilan orang tua .Hal ini sejalan dengan yang dilaksanakan oleh pendidik yang lainnya misalnya Wakil kepala

bidang akademik Proses belajar mengajar(PBM) di, laksanakan juga di luar kelas sebagai penyegaran juga tidak bosan mengulang ulang pengajaran terutama beberapa pelajaran yang memerlukan dan pendalaman lebih misalnya Bahasa Arab.bidang studi eksax dan memasukan kegiatan lain ke jam pertama pelajaran misalnya senam pagi, upacara bendera ,tilawatil quran di hari jumat juga diperkuat oleh Wakil Kepala bidang Kesiswaan dengan Menerapkan point dan denda berupa barang disesuaikan dengan tingkat kadar pelanggaran termasuk Mengumpulkan dan menyimpan kunci kontak semua kendaraan bermotor siswa di kembalikan ketika PBM selesai

Hal Ini dilakukan dalam rangka untuk menerapkan kembali nilai –nilai pendidikan Islam seperti kedisiplinan ,menghargai waktu .siswa, sehingga diharapkan akan timbullah nilai- nilai pendidikan Islam dalam diri siswa tersebut

B. Rekomendasi

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, kiranya ada beberapa saran ataupun Rekomendasi yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik serta harus mempunyai strategi khusus paska diberlakukannya kembali tatap muka, agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih sistematis dan terkoordinir dengan baik sesuai target yang di inginkan oleh Madrasah.
2. Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman harus melakukan inovasi-inovasi terkait Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik selama diberlakunnya tatap muka kembali. Ada baiknya dibuat strategi dan metode serta dibentuk tim khusus untuk melaksanakan revitalisasi ini.
3. Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman harus konsisten untuk menjaga kualitas dan kuantitas pendidikan di Madrasah. Dengan cara tetap mengevaluasi setiap faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan revitaslisi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik, serta membatasi setiap faktor-faktor yang menjadi Penghambat dalam

melaksanakan revitalisasi tersebut.

Dengan adanya lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan agar menjadikan kualitas sumber daya manusia negara Indonesia Khususnya Daerah Kuantan Singingi menjadi lebih baik. Harapan penulis adalah semoga Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman dapat istiqamah mendidik generasi penerus bangsa yang mencintai nilai-nilai ke Islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan terjemahnya 1995 Departemen Agama R.I Agama, Semarang, Toha Putra .

Departemen Pendidikan Nasional 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

UU.Hamidy 1993 , *nilai suatu kajian awal*. (Pekanbaru : UIR Press. [http://www// Hartoto @ http://fatamorgana.wordpress.com](http://www//Hartoto@http://fatamorgana.wordpress.com)

Mulyana Rahmat .2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*: Bandung : Alfabeta. Chabib Thoha.1996 ,*Kapita Selekta Pendidikan Islam*:Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Arifin,*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* .1996 , (Jakarta : Bulan Bintang.

Ahmad D. Marimba .1989,*Pengantar Filsafat Pendidikan Agama*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, Soeganda poerbakawatja .1981, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung .

Muhaimin Abdul Mujib .1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*,(Bandung : Trigenda Karya. Abdurrahman An Nahlawi.1993, *Pendidikan Islam di rumah*, (semarang : al wa'ah.

Jalaluddin dan Idi 1999, *Filsafat Pendidikan*:Jakarta : Gunung Agung.

Syafruddin.2013. *Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* :Jakarta Lentera Pendidikan.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori .2010,*Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik*:Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Daradjat Zakiyah.1996 , *Ilmu Jiwa Agama*:Jakarta: Bulan Bintang.

Alim Muhammad. 2006 , *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan KepribadianMuslim* :Bandung: Remaja Rosdakarya.

Askan,2015."Peranan Keluarga dalam Pendidikan Akhlak Siswa"(Studi Kasus Di MTs Salafiyah Lahar Tlogowungu Kabupaten Pati, Tesis Magister,Universitas Sultan Agung Semarang.

Burhan, M bungin. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif:Jakarta,Kencana.
Daradjat, Zakiyah, 2018. Ilmu Pendidikan Islam:JakartaBumi Aksara.

Dimiyati, dan Mudjiono,2019. Belajar dan Pembelajaran: Jakarta,Rieneka Cipta.Prenada Media Group.Djamarah dan Saiful Bahri,2018. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga, :Jakarta,Rineka Cipta.

Haitami Salim, Moh,2018.Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga:JogjakartaAr-Ruzz Media.HAMKA,2015. Keadilan Sosial dalam Islam, :Jakarta Gema Insani.

Ilyas, Yunahar, 2017. Kuliah Akhlak: Jogjakarta,Pustaka Pelajar. .

Listiawati, 2017 Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Jakarta, Kencana.

Majid, Abdul , dkk 2016. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi:Bandung,PT.Remaja RosdaKarya Offset

Muhaimin. 2011 *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.

Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) .2012 Undangundang RI No. 20 Tahun 2003 beserta Penjelasannya (Bandung: Nuansa Aulia.

Abu Ahmadi dan Noor Salim 1991, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* :(Jakarta,Bumi Aksara.Ashadi Falih2020 , Akhlak Membentuk Pribadi

Muslim, (Semarang : Aneka Ilmu.

Abdurahman Shaleh Abdullah1994 , *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*:Jakarta ,Rineka Cipta..

Ramayulis.1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

Ahmad Wahid .1994, *Pendidikan Agama Islam* (Klaten : Cempaka Putih.
Yusuf Qardawi. 2021, *Merasakan Kehadiran Tuhan*:Yogyakarta ,Mitra
Pustaka.Zainuddin 1991, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*:Jakarta ,Bina
Aksara.

Yunahar Ilyas .2001 ,*Kuliah aqidah Islam*:Yogyakarta LPPI.

Hamka1978 .*Tafsir alAzhar jilid 1*:Sura Baya, Yayasan Latimojong.

Chabib Thoah .2020, *Pendidikan Islam Demokratisasi dan Masyarakat Madani* :Yogyakarta, PustakaPelajar.

Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi 2002, *Dirasatun Muqaraanatun fit- TarbiyyatulIslamiyyah* :Jakarta, Rineka Cipta.

Akmansyah .2020,*Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*:Jogjakarta,Pustaka felicha.

Deden makbuloh.2011, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* :Jakarta,PT RajaGrafindo Persada.

Omar Muhammad Al-Toumy al Syaibany Alih Bahasa DR. Hasan Langgulung1979 *FalsafahPendidikan Islam*:Jakarta,Bulan Bintang.

Moleong, Lexy J. 2012,*Metode Penelitian Kualitatif*;Bandung,Remaja Rosdakarya.Noeng Muhajir2019) , *Metode Penelitian Kualitatif*:Yogyakarta: Rake Sarasin.

Suharsini Arikunto.2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*:Jakarta : PT Rineka Cipta. Suharsini Arikunto.2008, *Prosedur Penelitian* :Jakarta,PT RajaGrafindo Persada.

Nana Sudjana .2008, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* :Bandung,Sinar Baru Algesindo. Tri Rama .2020, *Kamus Lengkap Bahasa*

Indonesia :Surabaya,Mitra Pelajar.

Sugiono.2010 ,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*:Bandung,Al Fabeta,

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar.1995, *Metodologi Penelitian Sosial*:(Bandung, Bumi Aksara.

Mulyasa. 2006,*Menjadi Guru Profesional*:Bandung, remaja Rosdakarya.
Syaiful Bahri Djamarah2005. ,*Guru dan Anak Didik*:Jakarta, Rineka Cipta.

Bukhari,dalam *Aplikasi Ensiklopedi Hadits 9 Imam, Diakses dari <http://hadits.in/bukhari/5506>* padahari Kamis, 14 Juli 2022 jam 11.37 WIB.

Halimatussadiyah2020,

Amien, Ayoeb.2018,*Implementasi Pendidikan Nilai dalam Keluarga*,Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam, I (1),49-63.

Nata, Abuddin, 2020, *Filsafat Pendidikan Islam*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Al-Hushari, Ahmad Muhammad2019, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, PenerjemahAbdurrahman Kasdi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Amini, Ibrahim,2019.*Agar Tidak Salah Mendidik Anak*:Jakarta,Al-Huda.

Amini, Mukti.2018, *Pengasuhan Ayah Ibu yang Patut, Kunci sukses Mengembangkan Karakter Anak*:Jogjakarta,Tiara Wacana.

Amirulloh, 2019, *Teori PendidikanKarakter Remaja Dalam Keluarga*:Bandung,Alfabeta. ArifinMuzayyin,
.2019, *Filsafat Pendidikan Islam*:Jakarta, Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi.2019, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*:Jakarta: Rineka Cipta.

Mohtar,Imam, 2017*Problematika Pendidikan Agama Islam*:SurabayaUwais Inspirasi Indonesia. Mukhtar, 2019. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, :Jakarta, Referensi.

Parmono, Wahyono Hadi dan Ismunandar,2018.*17Tuntunan Hidup*

Muslim, Yogyakarta: Deepublish,. Persada. Azwar, Saifudin. 2019. *Metode Penelitian*.:Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Purnomo, M. Hadi,2020. *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam*, :Yogyakarta, Tangga Ilmu.

Purwanto, M Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*:Bandung PT. Raja Grafindo Persada. Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*.,:Banjarmasin:Antasari Press Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.:Jakarta, Kalam Mulia.

Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. :Jakarta,Kalam Mulia.

Rukin, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia*,

Sadad, Anwar,2010.*Pemikiran Kamrani Buseri tentang Pendidikan Islam*.,:Banjarmasin: AntasariPress.

Saefulloh, Endang, 2020 *Kado Spesial untuk Generasi Masa kini*, Sukabumi: Farha Pustaka,. Sagala, Syaiful. 2019. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Salim dan Haidir, 2012.*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019. Sendhy, Avel Claricia, “*Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 21 (Studi Tafsir Tahlili)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, Setiawan, Agus, 2020. “*Budaya Lokal dalam Perseptik Agama*”, dalam Jurnal Esensia, Vol. VIII No. 2, Juli,.

M. Quraish,1996.*Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung:Mizan.

Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Sudjana,Nana.2006.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.:Bandung,PT. Remaja Rosdakarya. Sugiyono, 2010. *Metode*

Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Bandung CV. Alfabeta.

Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta. Suharto, Toto, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*,:Jogjakarta, Ar-Ruzz Media. Suryabrata. Sumadi, 2010, *Metodologi Penelitian*, :Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sulthan Thaha Press, 2017. Al-Bugha, Musthafa Dieb & Muhyiddin Mistu, Al Wafi: *Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi*, Penerjemah: Rohidin Wakhid, : Jakarta: Qisthi Press.

Syafei Imam. 2014. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*. :Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Syaiful, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*: Jakarta: Rieneka Cipta

Tafsir Ahmad, 1992, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,:Bandung, Remaja Rosdakarya. Wahidi, 2014, *Perhatian Orang tua terhadap perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring Kendal*, Tesis Magister, Tidak Diterbitkan, Universitas Sultan Agung Semarang.

Takdir, Mohammad 2018., *Psikologi Syukur: Perspektif Psikologi Qurani dan Psikologi Positif untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Happiness)*,:Jakarta: Elex Media Komputindo,.

Ubaidah, Darwis Abu 2012., *Tafsir Al-Asas: Tafsir Lengkap dan Menyentuh Ayat-Ayat Seputar Islam, Iman, dan Ihsan*, :Jakarta, Pustaka Al-Kautsar.

Uhbiyati, Nur, 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*,:Bandung Pustaka Setia,.

W. Creswell, Jhon. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. :Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,:Jakarta, Kencana.

Yusuf, A. 2017 Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, :Jakarta: Kencana.

Zuharni, dkk . 2008 . *Sejarah Pendidikan Islam* . :Jakarta: Bumi Aksara <https://corona.kendalkab.go.id/berita/profil/kenalan-dengan-covid-19>
<https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/1307>
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/3572>

<https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/1643892125.pdf>
<https://www.idxchannel.com/syariah/fatwa-mui-soal-salat-jumat-di-masa-pandemi>
<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/view/2346>

Ahmad Sarwat, 2019. *Maqashid Syariah* :Jakarta Rumah Fiqih Publishing

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap Siswa Madrasah Aliyah Plus UlilAlbab Inuman Kec.Inuman Kab.Kuantan Singingi Riau paska diberlakukannya kembali tatap muka skala terbatas.”

1. keadaan fisik gedung madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman Kec.Inuman Kab.Kuantan
2. Singingi Riau?
3. Keadaan fisik ruang belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha yang diteliti?
4. Sarana fisik tempat ibadah ?
5. Sarana dan prasarana fisik olahraga dan kegiatannya ?
6. Sarana ,prasarana dan kegiatan ekstrakurikuler?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap Siswa Madrasah Aliyah Plus UlilAlbab Inuman Kec.Inuman Kab.Kuantan Singingi Riau paska diberlakukannya kembali tatap muka skala terbatas.”

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah, dalam merevitalisasi nilai nilai pendidikan Islam paska di berlakukan kembali Tatap Muka secara Terbatas di Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman Kec inuman Kab. Kuantan Singingi Riau ?
2. Bagaiman peranan wakil wakil kepala madrasah d , dalam merevitalisasi nilai nilai pendidikan Islam paska di berlakukan kembali Tatap Muka secara Terbatas di Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman Kec inuman Kab. Kuantan Singingi Riau ?
3. Bagaimana motif dan pembinaan ketua yayasan terhadap MA Plus U I I
4. Bagimana pendapat plus minusnya kebijakan pemerintah tentang daring dan luring kembali (tatap Muka)

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

**REVITALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP
SISWAMADRASAH ALIYAH PLUS INUMAN KEC. INUMAN
KAB .KUANTAN SINGINGI RIAU
PASKA DIBERLAKUKANNYA KEMBALI TATAP MUKA SKALA
TERBATAS**

1. Keadaan fisik gedung dan sarana prasarana nya Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman Madrasah dan sarana prasarana keadaan fisiknya dalam keadaan baik kira-kira 80%, kondisi Madrasah terawat dengan baik karena ada guru yang rumah dekat madrasah di tugaskan menjaga Madrasah dan sarana prasarana juga merawatnya dan masih dikatakan cukup baik melaksanakan PBM.

2. Kegiatan paska tatap muka kembali Pada awalnya terjadi kendala dalam mengembalikan PBM paska daring terutama masalah kedisiplinan dan keseriusan belajar memerlukan proses untuk kembali seperti sediakala dalam belajar .

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap Siswa Madrasah Aliyah Plus UlilAlbab Inuman Kec.Inuman Kab.Kuantan Singingi Riau paska diberlakukannya kembali tatap muka skala terbatas.”

Hasil wawancara dengan Informan (Nara Sumber)

1.Utama

Nama : Shufi Maksum S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari/ tanggal : Kamis 14April 2022
Waktu : 09.00
Lokasi : MA PLUS Ulil Albab Inuman

tambahan :

1. Nama : Muhammad Fikri S.Pd
jabatan : wakil Kepala Madrasah bagian kesiswaan
Hari/Tangg : Kamis 10 Maret 2022

- Waktu : 10.00
Lokasi : MA PLUS Ulil Albab Inuman
2. Nama : Puja Indri Agustia .R S.Pd
jabatan : wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum
Hari/Tangg : Kamis 10 Maret 2022
Waktu : 11.00
Lokasi : Rumah Nya
3. Nama : Ahdanan Saleh
Jabatan : Pendiri Yayasan Ulil Albab
Hari/Tanggal : Rabu 30 Maret 2022
Waktu : 09.00
Lokasi : Kantor KPU kuantan Singingi

Verbatim Wawancara

Wawancara dengan tokoh Pendidikan Kuantan Singingi

1. Identitas Subjek

- Nama : **SHUFI MAKSUM S.Pd.I.**
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Pekerjaan : KEPALA MADRASAH ALIYAH PLUS ULIL ALBAB
INUMAN

II. Pelaksanaan Wawancara

Tempat : INUMAN

Tanggal : 14 Maret 2022

1. Apa yang Bapak rasakan Suka Duka menjadi Kepala M.A ?
2. Apa kiat- kiat Bapak ,ketika di amanahkan menjadi penerus KAMAD ?
3. Terobosan apa yang dijalankan ketika diberlakukan daring dan luring kembali ?

4. Dalam bentuk apa sangsi-sangsi yang diberlakukan terhadap guru dan murid yang tidak menjalankan kewajiban-kewajibannya ?
5. Bagaimana pendapat bapak baik Plus Minusnya kebijakan pemerintah yang memberlakukan PBM daring dan luring kembali ?

Jawaban :

pertama

Yang saya rasakan suka dukanya ketika diamanahkan jadi kepala madrasah Sukanya ketika apa yang canangkan di dukung oleh semua pihak diantaranya kekompakan para pendidik dan tenaga kependidikan timbul rasa kepuasan batin ,sedangkan dukanya sebaliknya ketika saya tidak mendapat dukungan terutama dari guru guru yang senior baik dari segi umur dan pengalamannya .

Kedua

Kiat kiat yang saya terapkan kebetulan saya juga termasuk yang sudah lama mengabdikan di MA ini sebelumnya sudah dua kepala madrasah maka saya belajar dari dua kepempinan mereka kepala madrasah yang pertama ketika saya bertugas dari segi umur beliau sudah tua ditambah lagi siswa masih sedikit, otomatis dana BOS yang masuk juga sedikit akibatnya sering para siswa tidak belajar dikarekan guru guru yang jarang masuk ,lalu di ganti oleh kepala MA berikutnya orang masih muda lalu dia mengatasi permasalahan tersebut dengan merekrut guru guru yang punya dedikasi yang tinggi sehingga PBM berjalan lancar dan siswa semakin

bertambah dan waktu itu saya menjabat sebagai waka kurikulumnya ,maka belajar dari sana ketika amanah di pindahkan ke saya maka saya kumpulkan semua pendidik dan tenaga kependidikan meminta masukan mereka untuk supaya MA lebih maju ,lalu muncullah kesepakatan bersama tentang pemotongan honor apabila tidak melaksanakn tugasnya ,dan hasilnya hamper tidak ada lagi guru yang tidak mengajar ,kalau ada yang mebandel bahasa waknya tongkar ,saya panggil apa masalah sebetulnya

Ketiga

Setelah ada kebijakan pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh maka diambil kebijakan untuk memberikan tugas kepada anak pada awalnya bagi anak tidak terlalu berat karena biasa dan sudah terbiasa mereka datang ke sekolah dan itu dilaksanakan sepekan dua kali tetapi itu tidak bisa bertahan lama karena covid 19 cukup lama sampai lebih dari setahun maka mereka tidak datang lagi ke sekolah sehingga mereka terbiasa santai maka ketika diberlakukan kembali tatap muka ,maka luar biasa perjuangan untuk mengembalikan gairah belajar siswa tersebut yang biasanya mereka mengantarkan tugas jam 09.00 pagi sekarang mereka masuk jam 07.00 pagi ,maka secara pelan-pelan kami berikan pengertian kepada para siswa maka Setelah sekian lama berjalan maka mereka sekarang sudah mulai beradaptasi berdisiplin kembali, Lalu bagaimana gairah belajarnya karena selama ini hanya tugas Memang gairah belajarnya menjadi menurun dan mereka bosan untuk melaksanakan tugas apalagi tugasnya itu dilakukandiberikan oleh semua guru maka mereka akan merasa berat dengan melaksanakan tugas mereka datang ke sekolah kembali maka ketika belajar, mereka tidak menyambung karena biasanya mereka belajar dengan menggunakan HP yang cenderung satu arah dan artinya mereka tidak ada komunikasi dua arah dan sekarang kembali lagi maka mengadakan komunikasi dua arah sehingga ketika mereka dulunya lebih cenderung mendengar saja, sekarang mereka harus mendengar dan bertanya ditanya maka ini hal ini akan cukup menyulitkan mereka setelah diberlakukannya pelajaran atau luring kembali tetapi berangsur-angsur mereka sudah berubah, kebetulan saya juga mengajar pelajaran bahasa Arab yang saya rasakan ketika mengajar kembali bahasa Arab ketika tatap

muka kembali , ternyata mereka ketika disuruh membaca teks yang berbahasa Arab Mereka ternyata lambat sehingga mereka harus kita harus berulang-ulang seperti HP yang lambat sinyalnya .

ketika diberlakukan kembali luring mereka yang terbiasa santai karena kebiasaan mereka dulunyamengerjakan tugas hanya 2 Pekan 1 kali Artinya mereka mengerjakan tugas bisa secara rileks maka ketika orang tua di minta pernyataan Salah satu syarat yang diajukan oleh Kemenag maka semuaorang tua setuju karena orang tua jika sudah merasa bosan merasa bosan dan mereka juga pusing merasa pusing karena mereka tidak sanggup juga untuk mengerjakan tugas-tugas yang ditanyakanoleh anak tersebut tingkat Madrasah ini pelajarannya adalah banyak yang pelajarannya berbahasaArab belum lagi keluhan orang tua mereka harus merogoh kocek untuk membeli paket dan orang tua juga merasa resah ketika anaknya sudah terbiasa begadang sehingga ketika dibangunkan pagi ituterasa cukup sulit untuk membangunkan mereka dan untuk para siswa kendalnya seprti yang telahsaya jelaskan sebelumnya .

keempat

Ketika saya memimpin maka saya mencoba mengambil terobosan /kiat-kiat , dan ini juga kesepakatan bersama bagi guru yang tidak masuk dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan maka dipotong gajinya RP 5000 perjam maka dengan sistem seperti itu maka hampir semua guru, mereka masuk tapi ada juga ketika jam masuk mereka belum masuk mereka masih duduk-duduk di kantor alasannya adalah menunggu anak padahal bagusnyamenunggu anak di dalam kelas bukan di kantor harusnya guru lah yang sekarang yang menunggu siswa jangan sampai anak yang menunggu -nunggu guru maka konsekuensinya seperti itu Itulah dan ini sudah berjalan walaupun belum belum belum maksimal lalu salah satu upaya kita j untuk mengatasi mereka untuk supaya para siswa tidak cabut/ pulang sebelum waktunya kita kumpulkan kunci

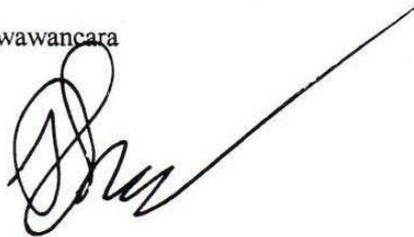
kontak Honda mereka dan itu baru diberikan ketika sudah jam pulang dengan seperti ini anak-anak Alhamdulillah mujarab kita juga menerapkan menerapkan Point sampai maksimal 1000 point dengan bentuk ringan ,sedang dan berat dan setiap awal tahun di nolkan kembali .

kita minta persetujuan terlebih dahulu kepada para orangtuanya untuk menandatangani buku poin tersebut membaca kira-kira setuju atau tidak dengan besaran poin tersebut jika orang tuanya sudah menandatangani berarti mereka setuju dengan aturan poin tersebut Tetapi ada juga yang sampai terpanggil orang tuanya karena poin mereka cukup tinggi , bagi yang pelanggaran sedang itu mereka juga.

Kelima

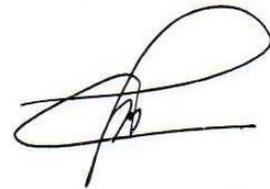
tentang kebijakan pemerintah yang menerapkan dari daring dan lalu menjadi luring kembali Kalau kami melihat luar biasa pengaruhnya terhadap siswa, dan dampaknya Memang luar biasa merosotnya dari kedisiplinannya kerajinan nya selalu hormat kepada guru dan dan kita mau tak mau ikut dengan kebijakan-kebijakan tersebut hal ini memang wabah maka mau tak mau kita juga harus menerima kebijakan dari pemerintah tersebut adalah untuk menyelamatkan Rakyat Indonesia dari ancaman tersebut Lalu bagaimana dengan permasalahan fasilitas misalnya internet dan ternyata mereka tidak a mereka mensiatinya dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru itu secara bersama-sama di rumah seseorang mereka mereka mereka Maka mereka mereka kadang-kadang berkelompok untuk mengerjakan tugas tersebut sehingga diharapkan beban paket yang di orang tua itu menjadi lebih ringan awalnya tidak apa-apa tetapi lama-kelamaan dengan kondisi seperti ini maka mereka dan kita juga merasa bosan dan kasihan kepada anak karena setiap hari mereka harus mengerjakan tugas yang di sekolah yang mereka ikuti di Madrasah di sekolah masing-masing ada keluhan dari orang tua misalnya tentang sulit untuk dibangunkan pagi /shubuh karena begadang sampai larut malam karena kami tidak menggunakan LKS tetapi meminta kepada guru untuk memberikan tugas-tugas kepada mereka Sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari .

Pewawancara



DEDI SURYADI MULYADI S.PD.I

Yang diwawancarai



SHUFI MAKSUM S.PD.I

Surat Keterangan

Saya yang berada di bawah ini

Nama : **SHUFI MAKSUM S.Pd.I.**
Umur : 39 TAHUN
Pekerjaan : KEPALA MADRASAH ALIAH PLUS ULIL
ALBAB INUMAN
Alamat : PASAR BARU INUMAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DEDI SURYADI MULYADI SPD.I**
Tempat, Tanggal Lahir : Kuningan, 05 Juni 1971
Pekerjaan : Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah
Sumatra Barat
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Kec. Koto Tangah Padang.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk mengumpulkan data-data guna menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Terhadap Siswa Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan yang bersangkutan dan sebagaimana mestinya.

Inuman, 14 Maret 2022



SHUFI MAKSUM S.Pd.I.

Surat Keterangan

Saya yang berada di bawah ini

Nama : **MUHAMMAD FIKRI S.Pd**
Umur : 29 TAHUN
Pekerjaan : WAKA KESISWAAN MAF ULIL ALBAB
INUMAN
Alamat : PASAR BARU INUMAN

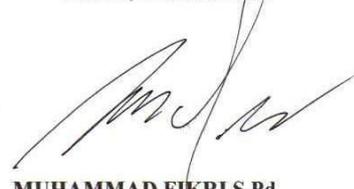
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DEDI SURYADI MULYADI SPD.I**
Tempat, Tanggal Lahir : Kuningan, 05 Juni 1971
Pekerjaan : Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah
Sumatra Barat
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Kec. Koto Tengah Padang.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk mengumpulkan data-data guna menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Terhadap Siswa Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan yang bersangkutan dan sebagaimana mestinya.

Inuman, 10 Maret 2022



MUHAMMAD FIKRI S.Pd

Jawaban :

1. Selama saya di amankan menjadi WAKA kesiswaan, yang pertama sekali saya menerapkan kedisiplinan dalam kehadiran di MADRASAH. kemudian saya menerapkan Peraturan kredit point terhadap anak yang berprestasi tidak baik.
2. Setelah diberlakukannya Pembekalan tatap muka, menurut saya daya tangkap anak terhadap Pembekalan kurang efektif karena terlalu lama proses belajar secara daring.
3. Sebagai waka kesiswaan saya mendambakan lebih mendalam dan menggunakan metode-metode yang lebih membuat anak lebih tertarik dalam belajar tatap muka.
4. Kerjasama antara BK dan WAKA kesiswaan sudah sangat baik dalam menangani anak-anak, sehingga bisa meminimalisir kejadian yang tidak kita inginkan. Sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.
5. (+) Daring : mengajarkan anak lebih dalam menggunakan teknologi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.
(-) Daring : meniadakan anak belajar dengan waktu yang ~~ada~~ asik dengan HP dan kurangnya disiplin waktu.
(+) Luring : menjadikan anak kembali memahami tentang ~~sewa~~ sesama teman dan guru di madrasah.
(-) Luring : Setelah diberlakukannya Luring setelah ~~selesai~~ daring, anak menjadi kurang daya tangkap terhadap ~~belajar~~ belajar.

Jawaban :

Pertama

.pengaruhnya bukan hanya pada siswa tetapi juga kepada guru terlambat masuk bahkan tidak datang ke madrasah .

kedua

langkah yang saya ambil kalau guru ,saya telepon apa alasan ketidakhadirannya atau di ingatkan tentang jam mengajarnya ,jika tidak diindahkan saya laporkan ke Kepala madrasah untuk ditindaklanjuti salah satunya dengan membuat SP (suratPeringatan) dari SP1 dan selanjutnya sedangkan kalau siswa saya laporkan ke wakakesiswaan untuk ditindaklanjuti sampai dengan pemanggilan orang tua .

ketiga

nilai-nilai plus kurikulum yang ada di ma plus Ulil Albab yaitu diantaranya:

A.peserta didik menghargai proses belajar mengajar

B pembelajaran terasa mudah dan menyenangkan

C peserta didik memiliki pemahaman agama yang lebih dibanding peserta didik di sekolah umum.

keempat

sanksi yang saya berikan pengurangan jam mengajarnya ,memotong honor guru tersebut dan di berikan kepada guru yang mengantikannya ,hitungan perjamnya 5000 Rupiah sesuai dengan kesepakatan bersama.

kelima

plusnya kita dituntut untuk melek teknologi khususnya IT ,lalu minusnya berkurang rasa kedisiplinan,kerajinan dan semangat belajar dan mengajar karena sekian lama sudah terbiasa santai dan bebas dari aturan madrasah atau sekolah.

Pewawancara

Yang diwawancarai

DEDI SURYADI MULYADI S.Pd.I

PUJA INDRI AGUSTIA R.S.Pd.

Surat keterangan

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : PUJA INDRI AGUSTIA R.S.Pd.

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Pekerjaan : WAKA KURIKULUM MAF ULIL ALBAB INUMAN

Pelaksanaan Wawancara

Tempat : Inuman

Tanggal : 10 Maret 2022

Waktu : 11.00 Wib sampai Selesai

Surat Keterangan

Saya yang berada di bawah ini

Nama : **PUJA INDRI AGUSTIA R.S.Pd.**

Umur : 29 TAHUN

Pekerjaan : WAKA KURIKULUM MAF ULIL ALBAB
INUMAN

Alamat : PASAR BARU INUMAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DEDI SURYADI MULYADI SPD.I**

Tempat, Tanggal Lahir : Kuningan, 05 Juni 1971

Pekerjaan : Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah
Sumatra Barat

Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Kec. Koto Tangah Padang.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk mengumpulkan data-data guna menyelesaikan Tesis yang berjudul "**Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Terhadap Siswa Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman**"

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan yang bersangkutan dan sebagaimana mestinya.

Inuman, 10 Maret 2022



PUJA INDRI AGUSTIA R.S.Pd.

Verbatim wawancara I

Wawancara dengan tokoh Pendidikan Kuantan Singingi

I. Identitas Subjek

Nama : AHDANAN

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Pekerjaan : GURU/Ketua Yayasan Ulil Albab Kuntan Singingi

II. Pelaksanaan Wawancara

Tempat : Teluk Kuantan

Waktu : 09.00-Selesai

Pertanyaan :

1. Apa yang melatar belakangi Bapak merintis Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab

Inuman setelah sebelumnya MTs Ulil Albab Inuman

Jawab : Pendirian MA Plus Ulil Albab Inuman adalah amant dari masyarakat Inuman, dimana sebelumnya Madrasah Aliyah Inuman sudah ada namun, berhenti dan tidak beroperasi lagi lebih kurang 7 tahun, sehingga saya di minta Kembali oleh masyarakat untuk mendikan Madrasah Aliyah, Alhamdulillah pada tahun ke 4 Berdirinya Yayasan dapat mendirikan Madrasah Aliyah, sebagai lanjutan Masdrasah Tsanawiyah yang telah didirikan senbelumnya.

2. Kenapa ditambahkan Plus pada Madrasah Aliah Inuman, padahal Madrasah pelajarannya lebih banyak muatan Agama nya di bading Sekolah umum

Jawab : Penambahan Kata-kata Plus di MA Ulil Albab Inuman, dalam rangka memaksimalkan materi Pembelajaran, di mana dalam Mata Pelajaran MA yang sudah ada lebih banyak kepada teori, sehingga saya melihat tamatan Madrasah Aliyah ini banyak yang tidak bisa melakukan apa yang seharusnya sudah di kuasanya, seperti kemampuan membaca dan menghafal Qur'an, Kemampuan Melaksanakan amal ibadah, dan menda'wahkan ajaran Islam kepada Masyarakat.

3. Apa yang Bapak lakukan terobosan ketika Bapak menjadi Kepala Madrasah pertama di Madrasah Aliah Plus Ulil Albab di Inuman, sebelumnya Bapak merintis MTs Ulil Albab Inuman

Jawab : Sebagai sekolah swasta, yang baru berdiri tentu harus banyak trobosan, terutama terkait dengan pengeloan Madrasah, sehingga harus banyak berkomonikasi dengan tokoh-tokoh agama, tokoh Pendidikan, tokoh adat, sehingga Madrasah ini menjadi milik Bersama, di samping itu kita perlu melakukan beberapa hal yang tidak dilakukan oleh sekolah lain, misalnya 1

hari setiap bulan sekolah di masyarakat, melakukan kegiatan ke agamaan dilksakan di Masjid-Masjid yang ada di Desa di Kecamatan Inuman, bekerjasama dengan BKMT, anak-anak MA sebagai Pengisi Kegiatannya, di smping itu juga memberikan Pembelajaran Praktek, Baca Qur'an, Hapalan Qyur'an, Shalat Wajib, Penyelenggaraan Jenazah, Praktek Khatib Jum'at, Seni-Seni Islami dan berbagai kegiatan adat dan budaya yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam

4. Bagaimana progres Madrasah Aliah Plus Ulil Albab Inuman setelah Bapak memberikan wewenang kepada Kepala Madrasah berikutnya, dan Bapak menjadi Ketua Yayasan Madrasah tersebut

Jawab : Melihat grafik Kuantitas dan Kulaitas Madrasah, dari tahun ketahun, sesuai kepemimpinan Kepala Madrasah, terjadi pasang surut terutama dari jumlah Siswa, namun dari segi Isi tetap dapat dilaksanakan, terutama program Plus yang sudah ditetapkan, sebagai ketua Yayasan tetap kita dorong untuk selalu melakukan terobosan terkait dengan bagaimna car akita untuk menarik simpati masyarakat, sehingga masyarakat memiliki kepercayaan terhadap Madrasah

5. Bagaimana menurut Bapak kebijakan Pemerintah tentang proses belajar mengajar yang awalnya luring (tatap muka) menjadi daring lalu kembali menjadi luring lagi

Jawab : Pembelajaran Daring, tentu sangat membutuhkan kemampuan Teknologi dan Ketrediaan alat, baik oleh guru maupun anak, inilah selalu menjadi persoalan pembelajaran kita hari ini, sehingga konsep daring itu yang direncanakan oleh pemerintah, tidak bisa berjalan dengan baik... sehingga lebih banyak belajaran dengan pemberian tugas dalam bentuk harr copy.

Pewawancara



DEDY SURYADI MULYADI

Yang di Wawancara



AHDANAN

SURAT KETERANGAN

Saya yang berada di bawah ini

Nama : Ahdanan, S.Ag, M.Pd
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Guru
Alamat : Desa Beringin Teluk Kuantan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dedi Suryadi Mulyadi SPd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Kuningan, 05 Juni 1971
Pekerjaan : Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah
Sumatra Barat
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Kec. Koto Tengah Padang.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk mengumpulkan data-data guna menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan yang bersangkutan dan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 30 Maret 2022



(AHDANAN)

**DAFTAR KREDIT POINT PELANGGARAN TATA TERTIP MA PLUS
ULIL ALBAB TAHUN 2016/2017**

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN
1	Absen satu kali	15
2	Atribut Madrasah tida lengkap satu macam	10
3	Berkelahi sesama teman atau dengan orang lain	100
4	Berkuku panjang atau diwarnai	10
5	Berkata kotor	25
6	Cabut satu jam pelajaran	50
7	Keluar perkarangan tanpa izin guru piket pada jam aktif belajar	50
8	Mencoret dinding / bangunan sekolah	20
9	Melompat jendela sekolah	10
10	Memakai gelang, cincin akik, kalung, dan subang bagi laki-laki	50
11	Memakai perhiasan emas berlebihan	20
12	Merokok di lingkungan Madrasah	100
13	Merokok di luar Madrasah	100
14	Membawa rokok kemadrasah	50
15	Mengejek / mencemooh guru dan pegawai madrasah	100
16	Membawa/ melihat buku, Hp gambar porno	300
17	Membawa senjata tajam / sejenisnya	100
18	Membuang sampah sembarangan	50
19	Perbuatan asusila	1000
20	Penghinaan terhadap sesama siswa	50
21	Rok sempit atau ketat	15
22	Rambut laki-laki panjang	25
23	Rambut disemir atau cat	60
24	Surat izin bertanda tangan palsu	25
25	Tidak berjilbab diluar Madrasah	100
26	Tidak membawa buku cacatan atau alat-alat pelajaran yang diperlukan	15
27	Tidak memakai seragam madrasah (baju,rok,celana,sepatu,kaos kaki,ikat pnggang,baju dikeluarkan)	40
28	Terlambat lebih dari 10 menit	15
29	Tidak melaksanakan tugas piket Madrasah	25
30	Terlibat pemerkosaan	1000
31	Terlibat tauran, pengeroyokan, pengrusakan	300
32	Terlibat aksi pemerasan, pencurian, jamret	300
33	Terlibat pengedar, pengguna, pembawa obat terlarang, narkoba, extasi, dan minum-minuman keras	1000
34	Tidak upacara, yasinan, skj	20
35	Tidak membuat pekerjaan rumah	10
36	Membawa HP	50
37	Berduan dengan bukan muhrim	400

1. Jumlah poin 200 peringatan I wali kelas
2. Jumlah poin 300 peringatan II wali kelas bersama BP
3. Jumlah poin 400 panggilan I orang tua/wali
4. Jumlah poin 500 panggilan II orang tua/wali
5. Jumlah poin 750 panggilan terakhir orang tua, perjanjian
6. Jumlah poin 1000 dikembalikan kepada orang tua/wali

Inuman, 1 Januari 2022

Mengetahui

Kepala Madrasah

dto

SHUFI MAKSUM, S.Pd.I

Wakasis

dto

MUHAMMAD FIKRI, S.Pd

Mnyetujui

Ketua Yayasan



BAKHTIAR, S.Ag.MA



MAJELIS ULAMA INDONESIA

**MAJELIS ULAMA INDONESIA
WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDEKIAWAN
MUSLIM**

**Jalan Proklamasi No. 51 Menteng Jakarta Pusat 10320 Telp. 021-31902666-
3917853, Fax.**

**021-31905266 Website : <http://www.mui.or.id>, <http://www.mui.tv> E-mail :
mui.pusat51@gmail.com**

**BAYAN (PENJELASAN) MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) TENTANG
FATWA DAN KEBIJAKAN MUI TERKAIT PELAKSANAAN SALAT
JUM'AT TERUTAMA PADA MASA COVID-19**

Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menetapkan fatwa MUI Nomor 31 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Salat Jum'at dan Jama'ah untuk Mencegah Penularan Wabah Covid-19. Terhadap fatwa tersebut ada pertanyaan dari masyarakat tentang beberapa hal yang dirasa perlu penjelasan lanjutan dan hubungannya dengan fatwa sebelumnya. Agar fatwa tersebut dapat dipahami dengan baik oleh umat Islam dan dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada di dalamnya serta menjawab pertanyaan masyarakat tentang hubungan fatwa ini dengan fatwa dan kebijakan MUI sebelumnya, maka MUI merasa perlu untuk memberikan *bayan* (penjelasan) sebagai berikut:

1. Fatwa-fatwa MUI sesungguhnya merupakan jawaban atas permasalahan yang muncul saat fatwa itu ditetapkan, sehingga terbuka kemungkinan dalam satu tema ada beberapa fatwa yang menjelaskan berbagai permasalahan yang ada dalam tema tersebut. Hal itu terjadi di antaranya karena munculnya permasalahan tersebut di waktu yang berbeda. Namun demikian sesungguhnya di antara fatwa-fatwa itu ada keterkaitan, saling melengkapi, dan tidak saling menafikan antara satu fatwa dan fatwa

lainnya. Oleh karena itu, dalam memahami dan menjalankan fatwa-fatwa tersebut harus dilakukan secara komprehensif dan tidak sepotong-sepotong, misalnya hanya meyakini dan memberlakukan fatwa tertentu serta meninggalkan yang lain.

2. MUI telah menerbitkan sejumlah fatwa tentang penyelenggaraan salat Jum'at yang saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya, atas dasar pertanyaan masyarakat dengan kondisi dan waktu yang berbeda-beda; yaitu:

- a. Fatwa MUI tahun 1976 tentang Salat Jum'at Bagi Musafir di Kapal.
- b. Fatwa MUI Nomor: 5/MunasVI/MUI/2000 tentang Pelaksanaan Salat Jum'at 2 (dua) Gelombang.
- c. Fatwa MUI Nomor 53 Tahun 2016 Tentang Pelaksanaan Salat Jum'at, Dzikir, dan Kegiatan Keagamaan di Tempat Selain Masjid.
- d. Fatwa MUI Nomor: 47 Tahun 2017 Tentang 'Udzur Syar'i Yang Membolehkan Seseorang untuk Meninggalkan Salat Jum'at.
- e. Fatwa MUI Nomor: 20 Tahun 2017 Tentang Hukum Menyelenggarakan Salat Jum'at Bagi Orang Yang Berada di Luar Daerah Untuk Waktu tertentu.
- f. Fatwa MUI Nomor: 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19.
- g. Fatwa MUI Nomor: 31 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Salat Jum'at dan Jama'ah untuk Mencegah Penularan Wabah Covid-19

1. MUI telah menerbitkan beberapa fatwa, taushiyah, dan taujihah, yang dijadikan panduan umat Islam dalam menjalankan ibadah di masa wabah Covid-19. Khusus terkait pelaksanaan salat Jum'at di masa wabah Covid-19 harus memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi di suatu kawasan, sehingga tepat dalam menerapkan fatwa MUI.

- a. Di kawasan yang kondisi penyebaran Covid-19 masih belum terkendali, diberlakukan fatwa Nomor: 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19. Artinya kebijakan untuk tidak menyelenggarakan salat Jum'at menjadi pilihan yang paling baik sebagai upaya menjaga jiwa

(hifzhu an-nafsi) umat Islam, disebabkan terjadinya kerumunan saat dimasjid menjadi potensi mata rantai penyebaran Covid-19.

- b. Di kawasan yang kondisi penyebaran Covid-19 terkendali tetapi masih ada potensi penyebarannya berdasarkan keputusan pihak yang berwenang dan kompeten, diberlakukan Fatwa MUI Nomor: 31 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Salat Jum'at dan Jama'ah untuk Mencegah Penularan Wabah Covid-19.
 - c. Di kawasan yang sudah terbebas dari penyebaran Covid-19, diberlakukan fatwa, taujihah, taushiyah yang sesuai kondisi normal (fi halah al-ikhtiyar). Misalnya, fatwa MUI Nomor: 5/MunasVI/MUI/2000 tentang Pelaksanaan Salat Jum'at 2 (dua) Gelombang, beserta penjelasannya yang terdapat dalam Taujihah MUI Nomor: Kep-1199/DP-MUI/VI/2020 tentang Salat Jum'at di EraTatanan Kehidupan Baru (New Normal Life).
2. Fatwa MUI Nomor 31 Tahun 2020 merupakan ikhtiar MUI untuk memberikan panduan dan pedoman kepada umat Islam dalam menyelenggarakan kegiatan ibadah, khususnya salat Jum'at dan jama'ah di masjid di masa wabah Covid-19. Fatwa ini bersifat khusus dan hanya berlaku selama masih diterapkan protokol kesehatan untuk pencegahan wabah Covid-19. Fatwa ini memberikan tuntunan kepada umat Islam tentang hal-hal yang berkaitan dengan salat jum'at dan jamaah yang tidak boleh dilakukan di waktu normal (fi halah al-ikhtiyar).
 3. Fatwa MUI Nomor 31 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Salat Jum'at dan Jama'ah untuk Mencegah Penularan Wabah Covid-19, memberikan panduan dalam pelaksanaan salat Jum'at dengan mengikuti protokol kesehatan, terutama physical distancing yang mengakibatkan berkurangnya daya tampung masjid sebagai tempat penyelenggaraan salat Jum'at. Fatwa tersebut memberikan panduan tahapan yang harus dilakukan oleh umat Islam dalam menyelenggarakan salat Jum'at. Tahapan- tahapan ini harus diterapkan secara konsisten mulai point pertama urut sampai akhir dan tidak boleh langsung melompat ke bagian akhir. Tahapan dimaksud

ialah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan salat Jum'at hanya satu kali di satu masjid dalam satu kawasan. Untuk keperluan tersebut dilakukan berbagai upaya, antara lain menjadikan halaman atau tempat lain yang menyambung dengan masjid sebagai tempat tambahan para jama'ah yang tidak tertampung di dalam masjid.

Tata cara ini harus didahulukan karena merupakan tata cara normal pelaksanaan salat Jum'at ('azimah) dan mempunyai landasan dalil paling kuat dari hadis Rasulullah SAW, atsar para Sahabat, dan keterangan para ulama sepanjang zaman.

- b. Apabila ketentuan pada huruf a tidak dapat dilakukan, maka dilakukan penyelenggaraan salat Jum'at di tempat lain di kawasan tersebut, misalnya di mushalla, aula, atau lapangan dengan mematuhi syarat dan rukun penyelenggaraan salat Jum'at sesuai dengan protokol kesehatan. Ketentuan ini juga mempunyai alasan syari'ah (hujjah syar'iyah) yang kuat, karena semua ulama sepakat tentang kebolehan pelaksanaan salat Jum'at dengan cara ini apabila cara pertama tidak dapat dilakukan.
- c. Apabila ketentuan pada huruf a dan huruf b tidak dapat dilakukan atau sudah dilakukan tetapi masih ada jamaah yang tidak tertampung, maka -- setelah mempertimbangkan keadaan dan kemaslahatan di kawasan tersebut-- boleh memilih satu di antara dua hal berikut: melaksanakan salat Jum'at lebih dari satu kali di satu masjid atau melaksanakan salat Zuhur sebagai ganti salat Jum'at.

2. Keterangan yang ada di angka 5 huruf c di atas merupakan pilihan, karena adanya pandangan di komisi fatwa yang menggambarkan dua pilihan itu. Masing-masing memiliki argumentasi hukum syara'nya (hujjah syar'iyah) sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya salat jum'at dilakukan sekali di masjid di suatu kawasan di satu waktu. Berkembangnya wilayah Islam menyebabkan jauhnya jarak perumahan dengan masjid dan bertambah banyaknya jumlah umat Islam menyebabkan tidak muatnya daya tampung masjid terhadap jama'ah. Kedua hal ini

menjadi alasan kuat (hajah syar'iyah) dibolehkannya melaksanakan salat Jum'at di beberapa masjid dan tempat-tempat lain dalam satu kawasan di waktu yang sama (ta'addud al-jumu'ah). Pendapat ini merupakan konsensus (ijma) para ulama sepanjang zaman.

b. Dbolehkan salat Jum'at dua kali atau lebih dalam satu masjid (tikrar al- Jumu'ah) sebagaimana disebutkan dalam angka 5 huruf c dengan alasan:

1) Karena disamakan (ilhaq) dengan dibolehkannya salat Jum'at di beberapa masjid dan tempat tempat lain (ta'addud al- Jumu'ah) dalam satu kawasan karena adanya kebutuhan yang mendesak (hajah syar'iyah) yang diakibatkan wabah Covid-19, yaitu setelah tidak bisa dilakukan salat Jum'at di beberapa masjid dan tempat tempat lain di satu kawasan di satu waktu.

2) Tidak tertampungnya jama'ah pada gelombang pertama tidak menggugurkan kewajiban Jum'at bagi yang belum melaksanakan salat Jum'at, sehingga mereka harus melaksanakan salat Jum'at pada gelombang berikutnya; bukan melaksanakan salat zuhur.

3) Salat Jum'at dua kali atau lebih dalam satu masjid (tikrar al- Jumu'ah) semakin menambah syiar Islam melalui wasiat-wasiat takwa dalam khutbah Jum'at dan motivasi ibadah.

4) Dengan melaksanakan salat Jum'at dua kali atau lebih dalam satu masjid (tikrar al-Jumu'ah) dapat melepaskan diri dari ancaman (al- wa'id) meninggalkan salat Jum'at tiga kali berturut-turut.

c. Tidak dibolehkan salat Jum'at dua kali atau lebih dalam satu masjid (tikrar al-Jumu'ah) sebagaimana disebutkan dalam angka 5 huruf c dengan alasan:

1) Kewajiban salat Jum'at gugur dan wajib digantikan dengan salat zuhur.

2) Salat Jum'at dua kali dalam satu masjid tidak sah karena orang yang datang terlambat dan tidak mendapati ruku' bersama imam di rakaat kedua maka salat Jum'atnya tidak sah (man

fatathu al- Jumu'ah), apalagi orang yang tidak mendapati Jum'at sama sekali.

- 3) Kebutuhan mendesak tidak menjadi sebab dibolehkannya salat Jum'at dua kali atau lebih dalam satu masjid (tikrar al- Jumu'ah), karena alasan seperti itu sesungguhnya sudah ada semenjak masa-masa awal Islam sampai dengan masa ulama mutaakhirin dan jalan keluar yang digunakan adalah dengan perluasan masjid dan melakukan salat Jum'at di lebih dari satu masjid dalam satu kawasan (ta'addud al Jumu'ah).
 - 4) Dalam konteks Indonesia tidak ada halangan (mawani') untuk melaksanakan salat Jum'at di beberapa tempat di satu kawasan, disebabkan tidak ada halangan perizinan, ketersediaan tempat yang memadai, dan sebagainya.
 - 5) Pilihan mengganti salat Jum'at dengan salat Zuhur pada saat Covid- 19 lebih meringankan umat Islam dan menghindari resiko terjadinya mata rantai penularan Covid-19.
3. Adanya pilihan sebagaimana disebutkan dalam poin nomor 5 poin c di atas merupakan suatu hal yang lumrah disebabkan adanya keragaman pemahaman pada dalil-dalil syar'i dan keragaman pemahaman pada realitas sisi masyaqqah dan dharuratnya keadaan. Hal itu untuk menentukan pilihan jalan keluar yang lebih maslahat bagi umat dalam menghadapi covid-19, sesuai tujuan-tujuan syariah (maqashid syariah) antara lain; memelihara agama (hifzhu al-din) dan memelihara jiwa (hifzhu al- nafs). Hal yang seperti ini telah terjadi pada masa sahabat, generasi demi generasi sampai zaman ini dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syari'at Islam. Di antara hikmahnya adalah memberikan kemudahan kepada umat untuk memilih pendapat yang lebih diyakini dan lebih sesuai dengan kemaslahatan mereka tanpa sengaja mencari-cari yang gampang ataupun sengaja mempersulit diri.
- Oleh karena itu, sangat penting untuk terus menjaga ukhuwah Islamiyah dengan saling menenggang rasa serta menghargai perbedaan yang ada dan tidak saling menyalahkan satu pendapat

dengan pendapat lainnya. Hal ini sejalan dengan keteladanan yang dicontohkan para imam mazhab: pendapatku benar tapi mungkin mengandung kesalahan, dan pendapat selainku salah tapi mungkin mengandung kebenaran.

Wallahu a'lam bis-shawab.

Tim Perumus:

1. Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo
2. KH. Abdullah Jaidi
3. KH. Sholahudin Al Aiyub
4. Dr. KH. M. Zaitun Rasmin
5. Dr. Maulana Hasanuddin
6. Dr. H.M. Asrorun Ni'am Sholeh, MA
7. Prof. Jaih Mubarak
8. Dr. H. Abdurrahman Dahlan, MA
9. KH. Arwani Faisol
10. Miftahul Huda, Lc
11. KH. M. Faiz Syukron Makmun, MA
12. Drs. H. Aminudin Ya'kub, MA
13. KH. Abdul Muiz Ali
14. Dr. Sopa
15. Akbar Kurniawan (Notulis)

Jakarta...

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA

- Yth. 1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi;
2. Kepala Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota.

SURAT EDARAN NOMOR SE. 03 TAHUN 2022

TENTANG

DISKRESI PELAKSANAAN KEPUTUSAN BERSAMA 4

(EMPAT) MENTERI TENTANG PANDUAN

PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN

DI MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)

A. Umum

1. Bahwa dengan mempertimbangkan peningkatan kasus penularan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan berdasarkan kesepakatan antara Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri, perlu dilakukan diskresi terhadap pelaksanaan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
2. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada angka 1, perlu menetapkan Surat Edaran Menteri Agama tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

B. Maksud dan Tujuan

Surat Edaran ini dimaksudkan dan bertujuan untuk mengatur diskresi pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

C. Ketentuan

1. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 50% (lima puluh persen) dari kapasitas ruang pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2 (dua).

2. Pelaksanaan PTM Terbatas pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan PPKM level 1 (satu), level 3 (tiga), dan level 4 (empat) tetap mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri.
3. Penghentian sementara PTM Terbatas pada satuan pendidikan tetap mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri.
4. Orang tua/wali peserta didik diberikan pilihan untuk mengizinkan anaknya mengikuti PTM Terbatas atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
5. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi dan Kepala Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pengawasan dan memberikan pembinaan terhadap penyelenggaraan PTM Terbatas, terutama dalam hal:
 - a. memastikan penerapan protokol kesehatan secara ketat oleh satuan pendidikan;
 - b. pelaksanaan surveilans perilaku kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan surveilans epidemiologis di satuan pendidikan;
 - c. percepatan vaksinasi (COVID-19) bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik; dan
 - d. memastikan penghentian sementara PTM Terbatas berdasarkan hasil surveilans epidemiologis sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri.

D. Penutup

Demikian Surat Edaran ini dibuat untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 3 Februari 2022
MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

YAQUT CHOLIL QOUMAS

Tembusan:

1. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi;
2. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan;
3. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
4. Menteri Kesehatan; dan
5. Menteri Dalam Negeri.

LAMPIRAN 5

FHOTO SARANA PRASARANA MA PLUS UI INUMAN PLANG NAMA DAN JALAN MASUK



SARANA PRASARANA

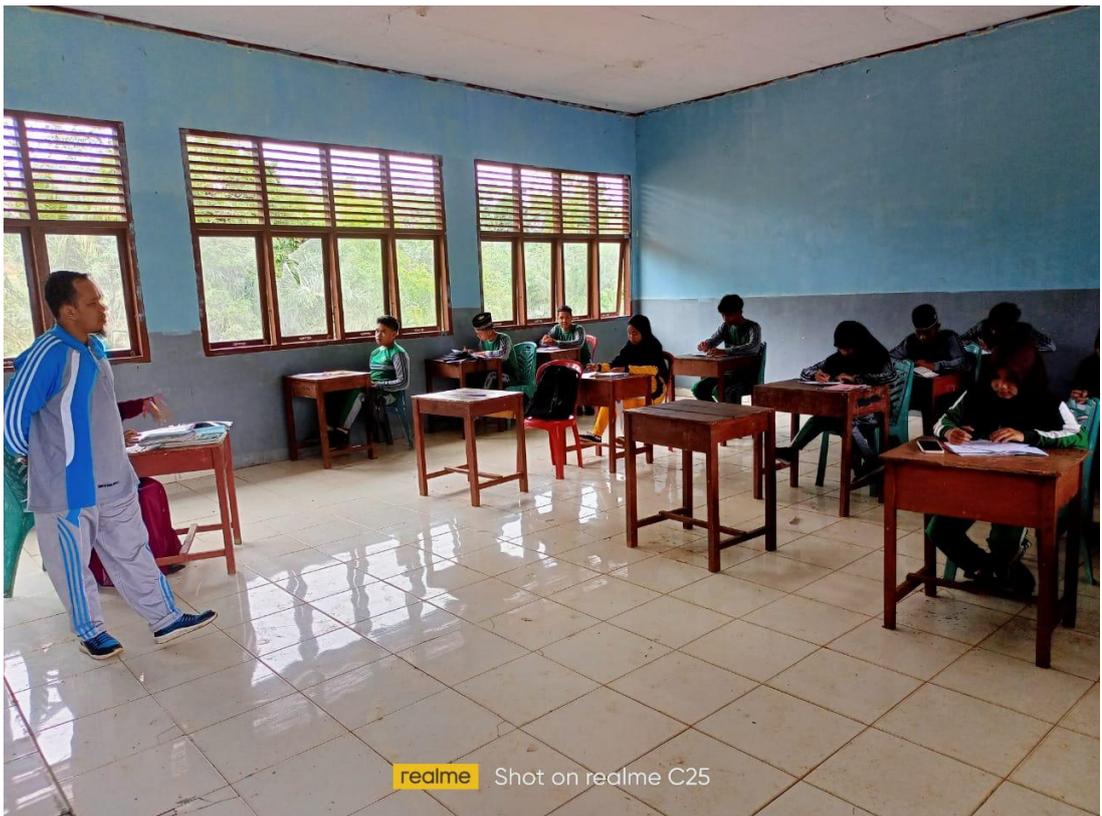
KANTOR KAMAD,TU.DAN MAJLIS GURU



RUANGANKELAS



DALAM KELAS



LAPANGAN OLAH RAGA



MUSHOLA DALAM TAHAP PENYELESAIAN



KEGIATAN PENELITIAN

1.WAWANCARA

DENGAN KEPALA MAP UII



DENGAN WAKA KESISWAAN





WAKA KURIKULUM/AKADEMIK



PENDIRI /KETUA YAYASAN ULIL ALBAB INUMAN



PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



PENGAMATAN DI LAPANGAN

SUASANA PBM



KEGIATAN PLUS







KEGIATAN EKTRA KURIKULER

SISWA MA PLUS INUMAN

ENGLISH DAY



IMTAQ JUMAT



PEMBACAAN ASMAUL HUSNA



OLAH RAGA



TAHSINUL DAN TAHFIDZUL QURAN



LATIHAN PBB





BIODATA PENULIS

Nama : Dedi Suryadi Mulyadi, S.Pd.I, M.Pd

TTL : Kuningan, 05 Juni 1971

E-mail : suryamuliadi71@gmail.com

Pendidikan :

- SD 07 Kuningan
- Tazhiyah Pondok Pesantren Persis Bentar Garut
- Tsanawiyah Pondok Pesantren Persis Bentar Garut
- Mu'alimin Pondok Pesantren Persis Bentar Garut
- D2 LPDI Jakarta
- I'Dad Lughowi LIPIA Jakarta
- Ma'had Dirosah Wa Dakwah Al Hikmah Jakarta.
- Universitas Terbuka Jurusan Ilmu Pemerintahan
- S1 STAI Kuantan Singingi.
- S2 Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.

Organisasi :

- Ketua Dewan Pelatih Tapak Suci Kuantan Singingi 2016
- Ketua Majelis Tarjih Muhammadiyah Kuantan Singingi
- Komisi Fatwa MUI Kuantan Singingi
- AIS pangampih Paguyuban Mitra Sunda Riau Kuantan Singingi

- Korwil dua Dewan Pimpinan Pusat DPP MISURI Riau.
- Sekretaris Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) Kuantan Singingi
- Anggota Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) Kuansing
- Pengurus Koperasi Syariah Ar Ridho BaserahPekerjaan :
- Kepala Madrasah Aliyah Gerbang Sari Baserah Kec.Kuantan Hilir Kab.KuantanSingingi
- Staf Pengajar Pondok Pesantren Darel ArRosyid Kasang Limau SundaiKec.Kuantan Hilir Seberang Kab.Kuantan Singingi Riau
- Aouner Rumah Bekam Mubarak Baserah desa Banuaran Kec. Kec.KuantanHilir.

Karya Tulis

Buku Panduan Seputar Qurban dan Permasalahannya penerbit Komisi Fatwa MUI Kuantan Singingi 2019

Alamat Kantor :

-Jalan Pelajar Kelurahan Pasar Baru Baserah Kec.Kuantan Hilir Kab.KuantanSingingi Riau.

Alamat Rumah :

-Jln. A. Yani No. 60 Simpang Tanah Lapang Baserah, Kuantan Hilir SeberangKuantan Singingi

-Perumahan Cempaka Indah Block F No 8 Kelurahan Sungai Jering TelukKuantan Kec Kuantan Tengah KAB.Kuantan Singingi Riau.